

**PUSVETMA**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
PUSAT VETERINER FARMA**



**RENCANA STRATEGIS  
2020 - 2024  
(Draft 12 Juni 2020)**

## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 tentang Tata Organisasi Pusat Veteriner Farma, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang penetapan Pusvetma sebagai PK BLU, maka Pusvetma sebagai satu-satunya Instansi Pemerintah yang mempunyai tupoksi untuk memproduksi vaksin, antigen, antisera dan bahan dignostik lainnya diharapkan dapat mengembangkan tupoksinya secara bisnis dengan didukung oleh penerapan sistem keuangan yang lebih fleksibel.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menyusun Renstra Pusvetma tahun 2020 - 2024 sebagai perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja dan anggaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rencana kerja dan anggaran serta laporan keuangan dan kinerja PK BLU Pusvetma.

Surabaya, 12 Juni 2020  
Kepala Pusat Veteriner Farma

Drh. Agung Suganda M. Si  
NIP. 197611252003121001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
Ringkasan Eksekutif .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan penyusunan.....	2
C. Sistematika Penyajian .....	4
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI</b> .....	7
A. Sejarah singkat organisasi .....	7
B. Visi dan Misi .....	14
1. Visi .....	14
2. Misi .....	14
C. Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang Pusvetma .....	15
D. Tugas Pokok .....	15
E. Fungsi Organisasi Pusvetma.....	15
F. Budaya Organisasi .....	16
1. Budaya .....	16
2. Nilai .....	16
3. Motto .....	16
<b>BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN</b> .....	17
A. Kinerja Pelayanan Pusvetma 2015-2019 .....	17
1. Aspek pelayanan .....	18
a. Bidang Pelayanan Produksi .....	19
b. Bidang Pelayanan PMPP .....	23
c. Bidang Pemasaran dan Distribusi .....	29
2. Aspek Keuangan .....	45
a. Pendapatan .....	45
b. Penggunaan Anggaran .....	41
c. Monitoring dan Evaluasi.....	49
d. Pengawasan.....	51
e. Pertanggungjawaban.....	51
3. Aspek SDM.....	52
a. Pendidikan .....	52
b. Pangkat dan Golongan.....	53
c. Pengembangan SDM.....	53
4. Aspek Sarana dan Prasarana .....	56
a. Area Pusvetma .....	56
b. Gedung dan Bangunan .....	57
c. Peralatan dan Mesin .....	58
d. Nilai Aset .....	60
B. Kinerja tahun 2019 .....	61

<b>BAB IV. POTENSI DAN PERMASALAHAN.....</b>	<b>62</b>
A. Analisa Lingkungan .....	62
1. Faktor Internal .....	62
2. Faktor Eksternal .....	63
B. Pembobotan dan Rating .....	64
1. Pembobotan .....	64
2. Rating .....	64
C. Perhitungan .....	65
1. Kekuatan .....	65
2. Kelemahan .....	66
3. Peluang .....	68
4. Tantangan .....	69
D. Hasil Analisa SWOT .....	71
E. Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma .....	72
F. Pembobotan .....	72
MATRIK SWOT.....	74
<b>BAB V. RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2020-2024 .....</b>	<b>77</b>
<b>A. Asumsi-Asumsi</b> .....	<b>77</b>
a. Asumsi Makro.....	78
b. Asumsi Mikro .....	79
<b>B. Visi</b> .....	<b>81</b>
<b>C. Misi</b> .....	<b>81</b>
<b>D Tujuan</b> .....	<b>82</b>
<b>E. Sasaran</b> .....	<b>82</b>
a. Aspek Pelayanan .....	82
b. Aspek Keuangan .....	82
c. Aspek SDM .....	83
d. Aspek Sarana Prasarana.....	83
<b>F. Strategi</b> .....	<b>88</b>
a. Aspek Pelayanan .....	88
b. Aspek Keuangan .....	88
c. Aspek SDM .....	88
d. Aspek Sarana Prasarana.....	88
<b>G. Kebijakan</b> .....	<b>89</b>
a. Aspek Pelayanan .....	89
b. Aspek Keuangan .....	89
c. Aspek SDM .....	89
d. Aspek Sarana Prasarana.....	89
<b>H. Program</b> .....	<b>90</b>
a. Aspek Pelayanan .....	90
b. Aspek Keuangan .....	90
c. Aspek SDM .....	91



d. Aspek Sarana Prasarana.....	91
<b>I. Kegiatan.....</b>	<b>91</b>
a. Aspek Pelayanan .....	92
b. Aspek Keuangan .....	92
c. Aspek SDM .....	93
d. Aspek Sarana Prasarana.....	93
<b>J. Matrik keterkaitan Visi, Misi, Tujuan Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan .....</b>	<b>94</b>
<b>K. Matrik keterkaitan Kegiatan, Indikator , Anggaran, Target Pencapaian .....</b>	<b>106</b>
<b>L. Proyeksi</b>	
1. Aspek Pelayanan.....	113
2. Aspek Keuangan.....	123
2.1. Proyeksi Pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional).....	123
2.2. Proyeksi Arus Kas .....	126
2.3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca) .....	128
3. Aspek SDM .....	130
4. Aspek Sarana Prasarana .....	131
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>132</b>

## Ringkasan Eksekutif

Dalam upaya mendukung salah satu dari 7 Agenda Prioritas Pembangunan diantaranya mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan maka Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjennakkeswan) “Terwujudnya Kedaulatan Dan Keamanan Pangan Asal Ternak” dijabarkan dalam program berupa pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dalam hal :

1. Mewujudkan ketahanan pangan asal ternak
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing ternak dan produk ternak
3. Mengembangkan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan berkelanjutan
4. Meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik bidang peternakan dan kesehatan hewan

Maka Pusat Veteriner Farma merencanakan berbagai program agar Visi dan Program tersebut di atas dapat terlaksana.

Pusat Veteriner Farma merupakan unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan satu-satunya yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
2. Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
4. Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;

5. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
7. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
8. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
9. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
10. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
11. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
12. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
14. Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
15. Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, terdiri atas Bagian Umum, Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk serta bidang Pemasaran dan Distribusi dengan jumlah PNS pada saat ini (tahun 2020) seluruhnya 125 orang dan 32 orang Pegawai BLU, di mana komposisi sumberdaya manusia tersebut meliputi: Dokter Hewan, Dokter Umum, Sarjana Farmasi, Sarjana Biologi, Sarjana Teknik, Sarjana Ekonomi, Sarjana Hukum, Sarjana Sosial/Manajemen, Sarjana Komputer, Ahli Madya, Analis, Teknisi, lulusan SMU, Sekolah Kejuruan, lulusan Sekolah Menengah Pertama.

Anggaran Pusvetma berasal dari APBN dan BLU. Anggaran APBN digunakan untuk produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku serta dukungan manajemen; Vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain yang di produksi dengan anggaran APBN ini didistribusikan secara gratis ke peternak melalui Dinas Peternakan atas permintaan Direktur Kesehatan Hewan, sedangkan anggaran BLU digunakan

untuk produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain yang dijual untuk menghasilkan PNBP BLU.

Bidang Pelayanan Produksi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah menerapkan **Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik** (*Good Manufacturing Product*), sedangkan laboratorium Pengujian Mutu yang menguji hasil produk telah terakreditasi dengan SNI/ISO-IEC 17025 :2008 dengan predikat A sejak tahun 2006 dan telah Reakreditasi pada tahun 2014. Pada Tahun 2019 melalui Akreditasi SNI ISO 9001:2015 dengan masa berlaku sampai dengan 8 Januari 2022.

Untuk mendukung kegiatan Pusvetma, maka bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk selain melakukan pengujian Mutu produk, juga melakukan peningkatan mutu produk dan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar, selain mengelola Instalasi Hewan Uji dan laboratorium antisera di Batu, Instalasi Kandang Hewan Percobaan berupa pengembangbiakan mencit, kandang Isolator untuk pengujian vaksin zoonosis dan Instalasi Kandang ayam *Specific Antibodi Negative* sebagai bahan baku vaksin unggas. Kapasitas produksi dan peningkatan kualitas produksi dikembangkan terus sesuai dengan tuntutan pengembangan IPTEK.

Selain itu untuk menjaga dan mempertahankan Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) bidang ini juga mempunyai tugas melakukan surveilans penyakit PMK.

Pangsa pasar untuk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, masih terbuka luas, karena pelaksanaan program vaksinasi untuk pengendalian penyakit hewan yang seharusnya dilakukan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) dari populasi hewan, **saat ini baru dilaksanakan 40%** (empat puluh persen) dari populasi. Belum lagi perhitungan program vaksinasi dengan metode *booster* bagi hewan pada awal vaksinasi, sehingga jumlah yang di vaksin akan menjadi dua kali lipat. Pasar luar negeripun sudah mulai dirintis

oleh Pusvetma seperti Timor Leste yang telah menggunakan produk Pusvetma, sehingga Pusvetma dapat meningkatkan pemasaran dengan menjalankan elemen-elemen pemasaran (Hermawan Kertajaya). Selain itu untuk tercapainya target maka disusunlah berbagai strategi yaitu: (1) strategi pelayanan; (2) strategi sarana dan prasarana; (3) strategi organisasi dan SDM; (4) strategi keuangan dan permodalan.

Sejak dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010 Tentang Penetapan Pusat Veterinaria Farma Surabaya pada Kementerian Pertanian sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum memberikan peluang kepada Pusvetma untuk dapat mewujudkan peningkatan kinerja pelayanan secara optimal dengan cara memperoleh fleksibilitas pada sistem keuangan. Pusvetma sudah menerapkan Remunerasi sejak tahun 2018 sesuai dengan KMK Remunerasi No: 306/KMK.05/2018 tentang penetapan remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Pusat Veteriner Farma Surabaya pada Kementerian Pertanian tanggal 11 April 2018.

Dalam rangka peningkatan pelayanan Pusvetma kepada pelanggannya, maka Pusvetma telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2012, telah diperbaharui dan direakreditasi ISO 9001: 2015 pada tahun 2019 dengan masa berlaku 8 Januari 2022 sehingga diharapkan Pusvetma dapat memberikan pelayanan prima.

Untuk meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan hewan, Pusvetma dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menyusun Rencana Strategi Bisnis (Renstra) Pusvetma tahun 2020 – 2024.

Renstra Pusvetma disusun berdasarkan kondisi tahun berjalan (2015 sd 2019). Analisis kinerja tahun berjalan meliputi : (1) Aspek pelayanan yang didukung oleh Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi (2) Aspek keuangan

yang didukung oleh Bagian Umum mengelola manajemen keuangan.(3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yang didukung oleh Bagian Umum mengelola peningkatan kualitas, dan kompetensi SDM dan peningkatan manajemen SDM dan pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi, (4) Aspek sarana dan prasarana meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas seluruh sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pelayanan.

Analisa kinerja tahun berjalan secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun masih perlu peningkatan sehingga pelayanan kepada pemangku kepentingan dapat lebih optimal.

Disamping itu, Renstra Pusvetma juga disusun berdasarkan hasil analisa lingkungan eksternal dan internal. Posisi Pusvetma berada pada posisi Kuadran I (**Bertumbuh**), yang berarti bahwa Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar yang diikuti oleh peluang yang cukup terbuka. Dengan posisi tersebut, strategi yang tepat untuk Pusvetma adalah:

- a. Hasil produksi yang bermutu dengan biaya yang efisien, harga bersaing (*Cost Leadership*);
- b. Mengembangkan produk baru yang diperlukan masyarakat (*Product Development*);
- c. Memperluas cakupan dan jangkauan distribusi dan pasar (*Market Development*);
- d. Meningkatkan pelayanan usaha tambahan berupa jasa (*Services Development*).

Strategi tersebut akan dijabarkan pada program-program yang telah direncanakan Pusvetma.

Renstra Pusvetma ini merupakan penjabaran Visi dan Misi Pusvetma lima tahun kedepan, yang mempunyai 8 (delapan) tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;

- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE, FOHI dan Standar Asean;
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar;
- 4) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 5) Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel, produk dan lingkungan;
- 6) Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan;
- 7) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM;
- 8) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan.

Agar tujuan dapat tercapai, perlu disusun sasaran, strategi, program dan kegiatan, serta indikator kinerja keberhasilannya ditinjau dari 4 Aspek yaitu (1) Aspek pelayanan (2) Aspek keuangan,(3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) (4). Aspek sarana dan prasarana.

Dalam rangka pencapaian tujuan di atas, strategi pengelolaan keuangan ke depan perlu dilakukan secara terencana dan terkendali. Proyeksi Keuangan Pusvetma lima tahun ke depan menunjukkan data sebagai berikut: (1) Proyeksi pendapatan operasional, dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang meningkat; (2) Proyeksi biaya operasional meningkat secara perlahan, namun masih di bawah peningkatan pendapatan; (3) Proyeksi Arus Kas yang menggambarkan proyeksi perolehan aset selama tahun 2020-2024 menunjukkan peningkatan yang semakin mantap; (4) Kenaikan rata-rata kumulatif untuk dana investasi yang bersumber dari pendapatan diharapkan lebih besar daripada dana investasi dari alokasi APBN. Hal ini akan menunjukkan besarnya kemampuan investasi dari dana di luar APBN. Besarnya kemampuan mendanai investasi ini diyakini sebagai indikasi kemandirian yang kuat.



Dari penjelasan diatas, Pusvetma mempunyai daya dukung finansial yang cukup baik dalam upaya mewujudkan peningkatan pelayanan yang optimal, peningkatan kinerja keuangan, peningkatan kinerja SDM, peningkatan sarana prasarana yang lebih memadai dan dukungan administrasi dengan pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi yang maksimal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan sosio-ekonomi dan politik di Indonesia sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi-organisasi pemerintah termasuk diantaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma harus mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting dan harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Segala Potensi sumber daya yang ada di Pusvetma dapat digali untuk meningkatkan *revenue* yang diperlukan demi kelangsungan organisasi. Peningkatan *utilisasi* sumber daya yang ada merupakan alternatif pilihan yang harus dicoba untuk meningkatkan kinerja pelayanan Pusvetma. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perubahan cara pandang, bahwa organisasi pemerintah yang tadinya birokratis menjadi organisasi BLU.

Di masa yang akan datang Pusvetma diharapkan tumbuh menjadi organisasi yang mengutamakan pelayanan secara profesional. Profesionalisme pelayanan akan meningkatkan efektifitas dan efisien sehingga akan meningkatkan produktifitas atau kinerja Pusvetma. Hal ini sangat diperlukan untuk menghadapi situasi yang berubah dengan cepat dan tidak menentu. Disamping itu Pusvetma telah mempunyai tujuan untuk lima tahun kedepan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE, FOHI dan Standar Asean ;
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar;
- 4) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 5) Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel, produk dan lingkungan

- 6) Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan
- 7) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM
- 8) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan;

## **B. Landasan Penyusunan**

Landasan Penyusunan Rencana Strategi Bisnis Pusvetma tahun 2019 terdiri dari (1) Wawasan, (2) Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

### **1. Wawasan**

Globalisasi Ekonomi menimbulkan persaingan antar bangsa yang semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan-persaingan tersebut, Pusvetma harus mampu melakukan langkah-langkah proaktif dan antipasif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi dan distribusi/pemasaran sehingga menghasilkan produk-produk industri dan jasa yang berkualitas serta memenuhi standar internasional dan diperlukan bangsa Indonesia.

Pusvetma sebagai satu-satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antigen, antisera, bahan biologis lainnya, harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional.

Pusvetma juga harus mampu menguasai dan mengembangkan iptek dalam mendukung perannya sebagai institusi yang berkualitas dan berguna bagi rakyat Indonesia.

### **2. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.**

- 1) Undang-undang No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara
- 2) Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

- 3) Undang-Undang nomor 15 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara
- 4) Peraturan Pemerintah N0 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- 5) Peraturan Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010 tentang tentang penetapan Pusat Veterinaria Farma Surabaya pada Kementerian Pertanian sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum
- 6) Peraturan Menteri Keuangan No. 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis Anggaran serta pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
- 7) Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pusat Veteriner Farma.
- 8) Peraturan Menteri Keuangan No 54/PMK.05/2019 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Pusat Veteriner Farma pada Kementerian Pertanian
- 9) Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. Per-7/PB/2015 tentang Pedoman Pembinaan Badan Layanan Umum
- 10) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan.
- 11) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 tahun 2010 tentang pedoman Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### C. Sistematika Penyajian

Renstra Pusvetma disusun melalui beberapa tahap. Setiap tahap penyusunan didasarkan pada asumsi-asumsi dan landasan hukum yang berlaku. Secara garis besar sistematika diuraikan dalam penjelasan dibawah.

Visi dan Misi Pusvetma merupakan landasan pokok pemikiran Renstra Pusvetma untuk tahun 2020 - 2024 yang dikembangkan berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pertanian dan Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian, serta landasan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku. Visi dan Misi ini atas pertimbangan tuntutan pemangku kepentingan terhadap pelayanan Pusvetma dengan mengedepankan **5 TEPAT (Mutu, Waktu, Jumlah, Harga, Guna)** dan keinginan Pusvetma untuk berubah. Selanjutnya Misi tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan strategis bisnis Pusvetma. Tujuan tersebut dioperasionalkan oleh beberapa sasaran. Dalam menyusun tujuan dan sasaran tersebut didasari oleh hasil evaluasi kinerja, analisa lingkungan dan proyeksi kinerja yang akan datang.

Selanjutnya Dokumen Renstra Pusvetma tahun 2020 - 2024 terdiri dari :

#### 1. BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, landasan penyusunan Renstra dan sistematika penyajian.

#### 2. BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Menyajikan secara singkat mengenai organisasi, mulai dari berdirinya hingga saat ini, penetapan visi, misi organisasi dan tujuannya serta tugas dan fungsi organisasi disertai jenis-jenis layanannya.

#### 3. BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN

Menyajikan tentang capaian kinerja sebelum menjadi BLU dan kinerja satu tahun terakhir (mencakup aspek pelayanan, aspek sumber daya manusia (SDM) serta aspek keuangan aspek sarana dan prasarana) disertai dengan analisa.

4. BAB IV. ANALISA LINGKUNGAN

Menjelaskan tentang analisa *Strength* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) yang dikenal sebagai analisa SWOT, menetapkan posisi organisasi berdasarkan hasil analisa serta menetapkan strategi yang diambil untuk diwujudkan dalam 5 tahun ke depan.

5. BAB V. RENCANA STRATEGI PUSVETMA LIMA TAHUNAN 2020 – 2024

Menjelaskan tentang asumsi makro, asumsi mikro, visi, misi setelah menjadi BLU, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan proyeksi laporan keuangan 5 (lima) tahun yang meliputi proyeksi pendapatan dan biaya (Laporan Operasional), arus kas, serta aset, kewajiban dan equitas (Neraca) selama lima tahun ke depan, matriks keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan output dibandingkan pagu anggaran untuk melaksanakan kegiatan selama 5 tahunan, serta tarif layanan.

6. BAB VI. PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan Rencana Strategi Pusvetma.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM ORGANISASI

#### A. Sejarah Singkat Organisasi

Institusi ini pada mulanya bernama BALAI PENYELIDIKAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (BPPMK) yang rencananya didirikan pada tahun 1952 di Jakarta, akan tetapi karena berbagai kesulitan dan pertimbangan yang dialami pada waktu itu maka BPPMK didirikan di Wonocolo Surabaya. BPPMK ini mempunyai tugas utama memproduksi Vaksin Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) untuk keperluan Indonesia dan Asia Tenggara. Selain itu BPPMK juga dijadikan sebagai Regional Reference Laboratory untuk penelitian dan diagnostik PMK di Asia Tenggara.

Nama BPPMK mengalami perubahan nama pada tahun 1955 menjadi LEMBAGA PENYIDIKAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (LPPMK). Pada tanggal 24 Juni 1959 berubah lagi menjadi LEMBAGA PENYAKIT MULUT KUKU yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Mr. Sadjarwo dengan didampingi Direktur LPMK Dr. FK. WawoRoentoe.

Pada tanggal 10 April 1967 Lembaga ini berubah nama lagi menjadi Lembaga Virologi Kehewan (LVK) yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Kabinet Ampera Major Djenderal TNI Sutjipto,SH. Dengan didampingi Direktur Lembaga Prof. Dr. R.Tanjung Adiwinata. Lembaga ini bertugas tidak hanya menangani penyakit virus PMK tetapi juga menangani penyakit-penyakit hewan lainnya seperti *New Castle Disease* (Tetelo) dan Rabies (Anjing Gila).

Pada tanggal 22 September 1978 LVK berubah nama menjadi Pusat Veterinaria Farma (PUSVETMA) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 317/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 yang mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan penyaluran Vaksin, Antisera, Diagnostika dan Bahan Biologis lainnya dalam rangka penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.



Pada tanggal 5 Juni 2012 Pusat Veterinaria Farma berubah menjadi Pusat Veteriner Farma sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi, dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Pada tanggal 5 Februari 2010, PUSVETMA menjadi Satker Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PKBLU) secara penuh sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010.

Pusvetma dalam melaksanakan kegiatannya telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri. Jalinan kerjasama dengan dalam negeri antara lain dengan BPMSOH, BBV, BPPV, BPTU, BBIB, Dinas Peternakan Propinsi, Dinas Peternakan Kabupaten, Institusi Pendidikan (seperti Perguruan Tinggi, Sekolah Kejuruan, Sekolah Umum) dan Institusi Penelitian.

Sedangkan jalinan kerjasama dengan Luar Negeri dalam bidang peningkatan kinerja SDM dengan Laboratorium AAHL Geelong (Australia), Laboratorium Pirbright Inggris, Laboratorium PMK Pakchong Thailand, Laboratorium Malaysia, Laboratorium Niseiken Jepang, Laboratorium Hongkong, Universitas Miyazaki Jepang dsb.

Selanjutnya Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 Institusi ini menjadi Pusat Veteriner Farma yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

Untuk memenuhi standar kompetensi pengujian, pada tahun 2006 Pusvetma mendapatkan Sertifikat SNI ISO/IEC 17025 : 2008 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LP-293-IDN serta sudah mendapatkan sertifikat reakreditasi pada tanggal 2 Januari 2019, dengan Sertifikat SNI ISO/IEC 17025 : 2017. Selain itu Pusvetma juga mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008 pada bulan November 2012 dan telah update ke ISO 9001:2015 pada 3 Desember 2018.

Pusvetma juga telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 dengan nomor akreditasi LSSMAP-001-IDN sejak 3 Desember 2018 dengan tujuan untuk mencegah dan memberantas korupsi dari berbagai aspek sesuai Instruksi Presiden No. 10 Tahun 2016. Dalam rangka menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh pegawai, Pusvetma telah menerapkan ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada akhir tahun 2018 Pusvetma mendapatkan Sertifikat ISO 45001:2018

Disamping itu Pusvetma juga bekerja sama dengan berbagai Universitas di Indonesia meliputi :

- a. **Dalam bidang penelitian** antara lain Balai Besar Penelitian Veteriner, Institut Pertanian Bogor, Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Gadjah Mada, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Fakultas MIPA Universitas Surabaya, Akademi Analis Universitas Airlangga.
- b. **Dalam bidang peningkatan SDM** antara lain Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Gadjah Mada, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan Lembaga Pembinaan SDM Lainnya.
- c. **Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat** antara lain dengan Akademi Analis Kesehatan YPM dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia cabang Jawa Timur I.

Sejak berdirinya sampai dengan saat ini, peran Pusvetma bagi bangsa Indonesia adalah:

- a. Sebagai produsen vaksin dan antigen untuk hewan yang pertama di Indonesia. Produk Pusvetma telah berperan mendukung pemerintah untuk pencegahan penyakit hewan, bahkan pada awal berdirinya ketika Pusvetma masih bernama Lembaga Penyidikan Penyakit Mulut dan Kuku telah menjadi Laboratorium Referensi untuk Asia Tenggara.
- b. Selain sebagai produsen vaksin, Pusvetma juga ditetapkan sebagai Laboratorium rujukan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 39 Tahun 2012.
- c. Vaksin Aftovet (Vaksin PMK) yang diproduksi Pusvetma telah berperan dalam Pembebasan Indonesia dari PMK sesuai dengan Pernyataan Menteri Pertanian No 260 tahun 1986 dan Resolusi OIE No. 11 tahun 1990 bahwa Indonesia dinyatakan bebas dari PMK tanpa vaksinasi, sampai saat ini status bebas dari PMK tersebut masih dapat dipertahankan dengan melalui resolusi OIE yang diterbitkan secara berkala setiap tahun yang terbaru adalah Resolusi OIE No. XV yang terbit tahun 2019.
- d. Begitu pula di dalam Pembebasan penyakit Ngorok pada sapi (*Septichaemia Epizootica/SE*) di Lombok, vaksin Septivet produksi Pusvetma berperan di dalam pencegahan penyakit SE, sehingga sesuai dengan Keputusan No. 213/TN510/Kpts/DJP/Deptan/85 tanggal 29 April 1985 Pulau Lombok dinyatakan bebas dari penyakit SE.
- e. Pada Pembebasan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dari penyakit Anjing Gila (*Rabies*), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 892/Kpts/TN.560/9/1997 peran Pusvetma adalah melakukan vaksinasi Rabies dengan menggunakan vaksin Rabivet Supra 92 produksi Pusvetma,

sehingga hewan penular penyakit Rabies seperti anjing, kucing, kera menjadi kebal.

- f. Untuk vaksin terhadap penyakit strategis seperti Anthraks, Brucella, Hog Cholera dan New Castle Disease, Produk Pusvetma telah digunakan oleh Pemerintah dan peternak untuk pencegahan penyakit tersebut.
- g. Disamping vaksin untuk hewan besar, hewan kesayangan dan unggas, Pusvetma juga memproduksi antigen diagnostik yang digunakan dokter hewan, laboratorium kesehatan hewan untuk mendiagnosa penyakit hewan seperti antigen Pullorum, Rose Bengal Test untuk Brucella, Kit Elisa Rabies dsb, sehingga produk Pusvetma sangat dibutuhkan oleh diagnostisien yang Secara tidak langsung berperan untuk kesehatan hewan.
- h. Sebagai produsen, Pusvetma juga menjadi anggota ASOHI (Asosiasi Obat Hewan Indonesia) dengan no anggota 009-80-JTR-PD.
- i. Begitu pula Laboratorium Pengujian Mutu Produksi, Pusvetma telah di Akreditasi sesuai dengan ISO/IEC/17025 :2001 pada tanggal 25 Agustus 2005 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional dan telah diperbaharui dengan SNI ISO/IEC 17025 : 2017
- j. Menteri Pertanian Republik Indonesia pada peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia (Hakordia) tanggal 13 Desember 2019 bertempat di gedung F kantor Pusat Kementerian Pertanian, memberikan Sertifikat WBK kepada Kepala Pusvetma dalam rangka penetapan Unit Kerja Lingkup Kementerian Pertanian sebagai Unit Kerja yang berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi tahun 2019.
- k. Berdasarkan Keputusan Inspektur Jenderal Departemen Pertanian Nomor 550/KPTS/OT.140/6/2009, tanggal 11 Juni 2009, Pusvetma ditetapkan sebagai Peringkat I Unit Kerja Model dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) di Lingkungan Departemen Pertanian tahun 2009.

- m. Vaksin Septivet, telah banyak ikut berperan baik dalam kegiatan pencegahan maupun pemberantasan penyakit ngorok pada Sapi (*Septichaemia Epizootical SE*) di beberapa propinsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan status penyakit di beberapa daerah menjadi bebas terhadap penyakit SE antara lain : P. Lombok (NTB), dalam proses pembebasan P. Sumbawa dan P. Sumba, serta daerah bebas kasus yaitu P. Nusa Penida (Bali).
- n. Peran Vaksin Rabivet Supra 92 produk Pusvetma terhadap pemberantasan penyakit Anjing Gila (Rabies) sehingga Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah telah dinyatakan bebas dari penyakit Rabies tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No 892/Kpts/TN.560/1997. Saat ini Pusvetma telah memproduksi Vaksin Rabies baru dengan nama Vaksin Neo Rabivet yang memiliki keunggulan masa kekebalan yang lebih lama (1 Tahun).
- o. Vaksin Jembrana Produksi Pusvetma diberi nama Vaksin JD-Vet terdaftar Kementan RI No. D19035889 VKC. Permintaan atau kebutuhan lapangan akan vaksin ini dari tahun ke tahun terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa peran Pusvetma dalam hal ketersediaan vaksin sangat penting mengingat Pusvetma merupakan produsen satu-satunya. Sampai saat ini Pusvetma telah dapat melayani kebutuhan vaksin JD-Vet hampir di sepuluh (10) Provinsi di Indonesia baik permintaan Alokasi maupun Badan Layanan Umum (BLU).
- p. Pusat Veteriner Farma adalah satu-satunya produsen vaksin Anthrax di Indonesia. Keberhasilan program vaksinasi terhadap sapi dengan menggunakan vaksin Anthravet cukup memuaskan, di Sleman, Boyolali, Bogor, Sragen, Makasar, NTB dan beberapa daerah di Indonesia

menunjukkan adanya penurunan kematian akibat penyakit Anthrax dan berkurangnya kasus penyakit secara signifikan.

- q. Evaluasi yang telah dilakukan oleh BPPV Denpasar tahun 2004 terhadap vaksinasi massal dengan menggunakan vaksin Brucella strain 19 untuk pemberantasan Brucellosis di NTT (4 kabupaten) dan ternyata telah terjadi penurunan prevalensi reaktor jika dibandingkan dengan sebelum program vaksinasi (10,9 %). Sampai saat ini daerah yang berhasil dibebaskan dari penyakit Brucellosis antara lain Kalimantan (2009), Sumatra kecuali Sumut dan Aceh (2011).
- r. Di bidang diagnostika, Pusvetma mempunyai peran yang sangat penting didalam menyediakan bahan diagnostika yang digunakan oleh laboratorium diagnostika seperti BBVet, Karantina Pertanian, maupun lab type B Provinsi serta industri peternakan swasta. Pusvetma telah mampu memproduksi berbagai antigen serta Kit Elisa yang berkualitas untuk mendiagnosa penyakit hewan, antara lain Antigen AI, Antigen ND, Antigen RBT, Antigen Mycoplasma, Antigen Pullorum, Kit Elisa Rabies, Kit Elisa Jembrana.
- s. Antigen AI diproduksi dalam keperluan untuk diagnosa terhadap penyakit Avian Influenza. Dalam perkembangannya, sifat virus AI yang sangat labil membuat badan dunia FAO yang bekerjasama dengan AAHL dan pemerintah Indonesia membentuk jaringan antar BBVET seluruh Indonesia, Balivet, BPMSOH dan Pusvetma untuk secara terus menerus memantau perkembangan virus AI di lapangan. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyakit AI dan mendapatkan vaksin yang efektif untuk membebaskan Indonesia dari penyakit AI. Pusvetma berperan dalam memproduksi antigen serta serum primer sebagai rujukan untuk Uji HI yang dilakukan oleh seluruh BB Vet di Indonesia, serta menjadi tim yang terdiri dari Pusvetma, BB Vet Bukit Tinggi dan Balivet dalam sequencing isolate virus AI dari seluruh BBVet di Indonesia.

- t. Pada tahun 2003, ketika Indonesia terjadi wabah penyakit Avian Influenza (AI), di mana penyakit AI menimbulkan kematian yang sangat tinggi sehingga terjadi kerugian yang sangat besar pada peternakan unggas di Indonesia. Untuk itu sejak tahun 2004 Pusvetma telah memproduksi vaksin AI dengan metode konvensional dengan menggunakan virus H5N1 clade 2.1.3 isolat Pare. Dengan adanya mutasi virus AI maka pada tahun 2007 Pusvetma ditugaskan memproduksi Vaksin AI H5N2 dengan isolate Pwt dari Balitvet sebanyak 10.000.000 dosis dan pada tahun 2012 – 2013 Pusvetma memproduksi vaksin H5N1 clade 2.3.2 pada itik dengan menggunakan isolate lokal.

## **B. VISI DAN MISI**

### **1. VISI**

Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global dan secara proaktif mencegah terjadinya penyuapan dan keselamatan dan kesehatan pegawai.

### **2. MISI**

Guna tercapainya visi di atas, maka **Misi** PUSVETMA adalah sebagai berikut:

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai standar Nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk.
4. Meningkatkan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Melalui Penerapan *Biosafety* dan *Biosecurity*.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.
9. Melarang adanya penyuapan disetiap aktivitas pada organisasi



10. Menyiapkan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai

### **C. LANDASAN HUKUM PUSVETMA**

Adapun Landasan Hukum Pusvetma adalah SK Menteri Pertanian Republik Indonesia No.317/Kpts/Org/5 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja dan diubah berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 dan mulai berlaku tanggal 18 Juli 2013 tentang perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

### **D. Tugas Pokok**

Melaksanakan produksi, pengujian, distribusi, dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

### **E. Fungsi Organisasi Pusvetma adalah :**

1. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
2. Pelayanan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
4. pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus;
7. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
8. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
9. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
10. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
11. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;

12. Pengelolaan informasi, dan promosi hasil produksi;
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
14. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
15. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

## **F. Budaya Organisasi**

### **1. Budaya**

Semangat, Inovatif, Amanah, Produktif

### **2. Nilai**

Komitmen, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas, Disiplin

### **3. Motto**

Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

### **BAB III**

#### **KINERJA TAHUN BERJALAN**

Pusvetma merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian telah berkembang pesat dan dinamis. Perkembangan tersebut menuntut perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta pertanggungjawaban pengelolaan yang sistematis dan akurat.

Dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan penyelenggaraan program dan kegiatan, Pusvetma telah menyusun dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan dan laporan kinerja tahun berjalan. Laporan kinerja tersebut menjelaskan secara ringkas dan lengkap capaian kinerja berdasarkan rencana kerja.

Kinerja Tahun Berjalan Pusvetma digambarkan dengan menyajikan gambaran Kinerja Pusvetma pada tahun 2015 – 2019

Secara garis besar laporan kinerja Pusvetma tahun 2015 – 2019 meliputi beberapa aspek yang meliputi:

1. Aspek Pelayanan
2. Aspek Keuangan
3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek Pelayanan didukung oleh bidang-bidang yang terdapat di Pusvetma antara lain :

- a. Bidang Pelayanan Produksi
- b. Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- c. Bidang Pemasaran dan Distribusi

Sedangkan Aspek Keuangan, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Prasarana dan Sarana didukung oleh Bagian Umum.

#### **A. Kinerja pelayanan Pusvetma tahun 2015 sampai dengan tahun 2019**

Pencapaian Kinerja pelayanan Pusvetma tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, meliputi :

## 1. ASPEK PELAYANAN

Aspek Pelayanan yang terdiri dari :

### a. Layanan Tupoksi, meliputi :

Penjualan vaksin, antigen, antisera, dan bahan biologis lain.

Kinerja Layanan Tupoksi ini dalam mendukung aspek pelayanan didukung oleh Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang pemasaran dan Distribusi.

### a.1 Bidang Pelayanan Produksi

#### a.1.1 Kinerja Bidang pelayanan produksi

Kinerja bidang pelayanan produksi tahun 2015 – 2019 dalam mendukung aspek pelayanan dalam hal melaksanakan produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Dan Bahan Biologis Lainnya sebanyak 9 macam vaksin dan 5 macam antigen diagnostik, serta 1 macam Kit Elisa

Gambaran kemampuan kinerja bidang pelayanan produksi pada tahun 2015 – 2019 terdapat pada tabel 3.1 berikut ini :

NO	JENIS PRODUK	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)
		2015	2016	2017	2018	2019
	<b>VAKSIN</b>					
1	ANTHRAVET	714.000	600.000	833.600	532.600	539.200
2	AFLUVET	1.000.000				1.668.500
3	BRUCIVET	1.000	700	68.990	45.000	53.000
4	HOGSIVET					
5	KOMAVET		1.000.000	1.000.000	2.000.000	590.000
6	LETOVET		800.000	800.000	-	402.000
7	NEO RABIVET					106.800
8	RABIVET	708.900	360.000		60.000	124.250
9	SEPTIVET	1.233.700	2.314.200		456.600	1.170.200
10	JD- VET	150.650	128.300	141.600	184.500	242.400
11	ANTIGEN AI	640.000	875.000	500.000	500.000	1.114.500
12	ANTIGEN Brucella RBT	783.000	750.000	480.000	660.000	603.000
13	ANTIGEN MYCOPLASMA	60.000	80.000	10.000	20.000	52.000

14	ANTIGEN ND	2.500.000	750.000	250.000	1.000.000	375.000
14	ANTIGEN PULLORUM	600.000	600.000	100.000	500.000	503.000
15	KIT ELISA JEMBRANA		25		-	
16	KIT ELISA RABIES	200	375	200	250	250
<b>TOTAL</b>		<b>8.391.450</b>	<b>8.258.600</b>	<b>4.076.590</b>	<b>6.393.600</b>	<b>7.544.100</b>

Dengan kemampuan dan kapasitas produksi terpasang ini diharapkan Pusvetma mampu berfungsi sebagai instansi produsen vaksin yang dapat mencegah penyakit hewan dan penyakit Zoonosis di Indonesia, serta melalui pemeriksaan dengan produk antigen dan Kit Elisa dapat mendeteksi sejak dini gejala penyakit-penyakit tersebut.

#### a.1.2. METODE PRODUKSI

Metode produksi Pusvetma mengacu kepada Farmakope Veteriner Indonesia, *Manual of Standards for Diagnostic Test and Vaccines* yang diterbitkan oleh *Office International des Epizooties (World Organization for Animal Health)*, Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik dan literatur lainnya tentang produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya serta pengujian mutunya.

Metode tersebut dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilaksanakan oleh Bidang Pelayanan Produksi.

Adapun tahapan prinsip produksi adalah sebagai berikut :

1. Persiapan produksi
2. Perbanyak seed virus atau bakteri
3. Formulasi
4. *Bottling dan Labelling*

## **a.2 BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK**

Dalam mendukung aspek pelayanan ini, bidang pelayanan pengujian mutu dan pengembangan produk ini mempunyai beberapa tugas yang meliputi:

1. Pengujian Mutu Hasil produksi
2. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku
3. Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk

### **a.2.1 Pengujian Mutu Hasil Produksi**

Sebelum Produk tersebut didistribusikan ke seluruh Indonesia, Pusvetma melakukan pengujian mutu terhadap hasil produksinya. Untuk lebih menjamin mutu hasil produksi tersebut, Laboratorium Pengujian Mutu Produksi Pusvetma telah mempunyai Sertifikat akreditasi dengan Predikat A (ISO/IEC/17025) pada tanggal 25 Agustus 2005, dan telah mengalami reakreditasi pada tahun 2014 dan SNI ISO/IEC 17025 : 2017 yang telah diperbaharui.

Jumlah ruang lingkup laboratorium pengujian mutu Pusvetma yang telah terakreditasi sesuai dengan jenis pengujian.

Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengkajian guna Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk serta evaluasi dan pemantauan efektifitas dan mutu produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

### **a.2.2. METODE PENGUJIAN MUTU PRODUKSI**

Untuk meningkatkan kualitas pengujian mutu produksi maka metode pengujian mutu produksi yang digunakan Pusvetma merupakan metode mutakhir yang ditunjang Sertifikat akreditasi Unit Pengujian Mutu dengan Predikat A. Disamping itu untuk mendukung kualitas pengujian mutu produksi juga memakai hewan percobaan yang terkontrol kualitasnya

### a.2.3. PRODUK YANG DIUJI

Jenis produk yang diuji merupakan hasil produksi Pusvetma. Metode pengujian mutu produksi mengacu kepada Farmakope Veteriner Indonesia, *Manual of Standards for Diagnostic Test and Vaccines* yang diterbitkan oleh *Office International des Epizooties (World Organization for Animal Health)*, dan metode pengujian di Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan serta literatur lainnya. Metode tersebut dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilaksanakan oleh Bidang Pengujian Mutu Produksi.

Jumlah realisasi hasil produk yang diuji ( dalam batch) anggaran APBN dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

NO	JENIS PRODUK	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)
		2015	2016	2017	2018	2019
	<b>A.VAKSIN</b>					
1	ANTHRAVET	7	6	8	5	5
2	AFLUVET	1				1
3	BRUCIVET	1	-	13	9	10
4	HOGSIVET					
5	KOMAVET		1	1	2	1
6	LETOVET		1	1	-	1
7	NEO RABIVET					3
8	RABIVET	11	6		1	2
9	SEPTIVET	8	15		3	8
10	JD- VET	20	17	18	24	32
11	ANTIGEN AI	3	3	2	2	4
12	ANTIGEN Brucella RBT	26	25	16	22	30
13	ANTIGEN MYCOPLASMA	6	8	1	2	5
14	ANTIGEN ND	10	3	1	4	1
14	ANTIGEN PULLORUM	6	6	1	5	5
15	KIT ELISA JEMBRANA		1		-	
16	KIT ELISA RABIES	8	15	8	10	10
	<b>TOTAL</b>	<b>107</b>	<b>107</b>	<b>70</b>	<b>89</b>	<b>118</b>



#### **a.2.4 SURVEILANS PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)**

Disamping melakukan pengujian mutu produksi bidang ini melaksanakan pelayanan Surveilans PMK, sebab sejak Indonesia bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada tahun 1986, Pusvetma tidak lagi memproduksi vaksin PMK , tetapi masih mempunyai tugas surveilans penyakit PMK dalam rangka membantu pemerintah mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK.

Kegiatan Surveilans PMK ini dilakukan Pusvetma setiap tahun pada seluruh wilayah Indonesia terutama daerah yang pernah terjangkit PMK dan daerah yang berbatasan dengan negara yang tidak bebas PMK.

Untuk menyatakan masih daerah bebas PMK harus didukung data bahwa di Indonesia tidak ada kasus PMK. Data tersebut harus berdasarkan pada hasil surveilans yang dilakukan oleh Pusvetma.

Data hasil surveilans PMK tahun 2015 -2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3. Hasil Surveilans PMK Tahun 2015 -2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi (Sampel)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Terjaganya indonesia tetap bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	Surveilans PMK	2.680	3.740	4.347	3.752	4.311

### a.2.5 Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk

Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengkajian guna Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk serta evaluasi dan pemantauan efektifitas dan mutu produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

#### 1. Pengkajian/Penelitian

Pengkajian/Penelitian yang dilakukan Seksi Pengembangan Produk selama tahun 2019 berjumlah 12 penelitian/pengkajian sebagaimana pada tabel 3.4 berikut :

No	Judul Penelitian	Peneliti	Keterangan
1	Uji Efikasi Vaksin Jembrana pada sapi	1. Drh. Sri Sugiharti (ketua) 2. Drh. Jamilah Rohaniyati 3. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay 4. Drh. Yudi Winarko	Berdasarkan hasil uji efikasi yang telah dilakukan, maka vaksin JDVet dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan telah mendapatkan nomor registrasi D.19035889 VKC pada tanggal 27 Maret 2019
2	Pembuatan Vaksin IBR	1. Drh. Sri Susila A (Ketua) 2. Drh. Sri Sugiharti 3. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay 4. Drh. Supriyanto 5. Putriani Endah Wijayanti, A.Md	Pembuatan vaksin IBR inaktif (Rhinovet) saat ini sedang dalam tahap pendaftaran/pengajuan nomor registrasi.

3	Pembuatan Vaksin Kombinasi H5N1 dan H9N2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drh. Murtining Dyah K (ketua)</li> <li>2. Drh. Rinasti Rida Pengesti</li> <li>3. Drh. Yanita Anjar Puspitasari</li> <li>4. Bambang Erwan</li> </ol>	Sedang dalam proses pendaftaran
4	Uji Efikasi <i>Duration Immunity</i> vaksin Neo Rabivet pada anjing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay (ketua)</li> <li>2. Drh. Diah Pancawidyana</li> <li>3. Putriani Endah Wijayanti, A.Md</li> <li>4. Dyah Kinasih Wuragil, S.Si, MP., M.Sc</li> </ol>	Berdasarkan hasil uji pengukuran antibodi dengan ELISA, menunjukkan bahwa protektifitas vaksin Neo Rabivet bertahan hingga 1 tahun. Hasil uji menunjukkan bahwa anjing masih mempunyai antibodi hingga bulan ke-16 D.19035888 VKC 27 Maret 2019
5	Pengaruh Kelembaban pada pembuatan kit Elisa Rabies	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drh. Wringati, M.Kes (Ketua)</li> <li>2. Drh. Dina Ristiana, M.Sc</li> <li>3. Drh. Ekky Valinia Devia, M.Si</li> <li>4. Drh. Febri Hartanti, M.Sc</li> <li>5. Drh. Yanita Anjar Puspitasari</li> </ol>	Tidak ada perbedaan spesifitas dan sensitifitas dalam pengaruh kelembaban
6	Pengembangan IgY untuk penyakit Jembrana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drh. Firdaus Lingga Kusuma</li> <li>2. Drh. Febri Hartanti, M.Sc</li> <li>3. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay</li> <li>4. Drh. Yudi Winarko</li> <li>5. Drh. Ida Arlita W</li> </ol>	Kontrol perlakuan masih belum optimal, hewan uji mati selama pengamatan, dikarenakan penyakit lain.
7	Uji Efikasi Vaksin IBR pada sapi perah dan sapi Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drh. Wiwin Sri Utami</li> <li>2. Drh. Sri Susila Andayani</li> <li>3. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay</li> <li>4. Drh. Supriyanto</li> </ol>	Dilakukan booster pada 28 Januari 2020 dan akan dilakukan uji keamanan (dosis ganda)

8	Pengkajian aplikasi vaksin Septivet bersama dengan vaksin JD Vet	1. Drh. Sri Sugiharti (Ketua) 2. Drh. Jamilah Rohaniyati 3. Drh. Yudi Winarko 4. Noning Lestari	Sedang dilakukan skrining antibodi menggunakan metode MPT untuk penentuan hewan negatif antibodi
9	Pengkajian stabilitas bahan kit Elisa Rabies dengan menggunakan plate urai	1. Drh. Yudi Winarko (Ketua) 2. Drh. Nur Sjolichah 3. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay	Serum kontrol masih stabil setelah <i>freeze thawing</i> sebanyak 3x
10	Pengaruh suhu dan waktu penyimpanan vaksin terhadap potensi vaksin Neo Rabivet	1. Drh. Murtining Dyah K (Ketua) 2. Drh. Yanita Anjar P 3. Noning Lestari	Vaksin Neo Rabivet yang disimpan pada suhu 37°C selama 7 hari masih mempunyai protektifitas tinggi. Nilai <i>Protective Value</i> pada vaksin setelah penyimpanan pada suhu 37°C selama 7 hari adalah 3,5
11	Studi pendahuluan pembuatan rapid test rabies	1. Haris Firmansyah, S.Farm.,Apt (Ketua) 2. Drh. Rosmalina Sari Dewi Daulay 3. Drh. Sapto Rini BP., M.Imun 4. Drh. Ida Arlita W	Penelitian akan dilakukan setelah adanya perbaikan spesifitas dan sensitivitas kit elisa rabies
12	Studi lanjutan pengembangan kit elisa jembrana	1. Drh. Febri Hartanti, M.Sc 2. Drh. Nur Sjolichah 3. Drh. Ekky Valinia Devia M, M.Si 4. BBVet Denpasar	Penelitian telah dilakukan mengikuti protokol dari BBVet Denpasar. Hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil yang telah dilakukan di Lab referen ( Bbvet Denpasar)

## 2. Pemeliharaan Ayam dan Telur SAN

- a. Jumlah Ayam s/d 31 Desember 2019 : 99 ekor
- b. Stok akhir telur : 242 butir

3. Penyediaan Hewan Coba (Mencit)

- a. strain ddY : 1446 ekor
- b. strain Balb/C : 1085 ekor

4. Instalasi Kandang Hewan dan Laboratorium Antisera Batu

Instalasi kandang hewan sapi Batu jumlah sapi yang dikelola sampai dengan 31 Desember 2019 :

1. Sapi FH : 7ekor
2. Sapi Bali : 6 ekor
3. Kuda : 1 ekor jantan
4. Kambing/domba : 26 ekor
5. Ayam : 20 ekor

5. Pelayanan Magang/PKL/Penelitian Tahun 2019

Tabel 3.5 Pelayanan Magang/PKL/Penelitian Tahun 2019

No	Instansi	Tanggal	Jumlah
<b>Magang /PKL</b>			
1.	S1 Biologi Universitas Negeri Surabaya	7-25 Januari 2019	3 orang
2.	D3 Analisis Medis Univ. Airlangga	14-25 Januari 2019	9 orang
3.	S1 Biologi Univ. Airlangga	21 Januari-1 Februari 2019	2 orang
4.	D3 Analisis Medis Univ. Airlangga	11-22 Februari 2019	8 orang
5.	D3 Analisis Medis Univ. Airlangga	11-22 Maret 2019	8 orang
6.	S1 FKH Univ. Airlangga	12 Juni 2019	4 orang
7.	S1 FKH IPB	17-28 Juni 2019	1 orang
8.	S1 Biologi Unipa Surabaya	22-26 Juli 2019	5 orang
9.	D3 Teknologi Laboratorium Medis Univ. Airlangga	7-16 Agustus 2019	7 orang
10	D3 Teknologi Laboratorium Medis Univ. Airlangga	2-13 September 2019	8 orang
11	D3 Teknologi Laboratorium Medis Univ. Airlangga	11-22 November 2019	6 orang
12	S1 Biologi Univ. Airlangga	23 Desember 2019-9 Januari 2020	3 orang
	<b>JUMLAH</b>		<b>49 orang</b>
<b>Penelitian</b>			
1.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	21 Januari-4 Februari 2019	4 orang
2.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	29 Januari – 16 Februari 2019	3 orang

3.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	6-25 Februari 2019	6 orang
4.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	7 – 18 Februari 2019	1 orang
5.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	14 Februari – 12 Maret 2019	7 orang
6.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	28 Februari – 23 Maret 2019	1 orang
7.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	2 April – 9 April 2019	1 orang
8.	Univ. Maarif Hasyim Latif Sidoarjo	2 Mei-26 Mei 2019	1 orang
9.	Univ. Muhammadiyah Surabaya	6 – 19 Mei 2019	5 orang
10.	Univ. Muhammadiyah Surabaya	20 Mei – 8 Juni 2019	6 orang
11.	Univ. Muhammadiyah Surabaya	17 – 30 Juni 2019	4 orang
12.	Univ. Muhammadiyah Surabaya	26 Juni – 9 Juli 2019	1 orang
	JUMLAH		40 orang

## 6. Pelayanan Pemeriksaan Sampel Biomolekuler Tahun 2019

### 1. Uji PCR

Tabel 3.6 Uji PCR sebagai berikut:

Januari	PT. DMC Mojokerto	1 sampel
	PT. Super Unggas Jaya malang	1 sampel
	PT. Super Unggas Jaya malang	1 sampel
	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
Februari	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
Maret	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
April	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
Mei	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
Juni	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
Juli	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
Agustus	PT. Wonokoyo Group	1 sampel

	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
September	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
Oktober	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
Nopember	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
	PT. Super Unggas Jaya Farm - Pasuruan	1 sampel
Desember	PT Suja Farm Pasuruan	1 sampel
	PT. Wonokoyo Group	1 sampel
Jumlah		21 sampel

## 2. Uji MTT :

Tabel 3.7 Uji MTT sebagai berikut :

Januari	Univ. Lambung Mangkurat Banjarmasin	3 paket
Maret	Univ. Lambung Mangkurat Banjarmasin	1 paket
April	Farmasi Unair	2 paket
	Teknik Industri ITS	1 paket
Mei	FKG Unair	1 paket
	F. Saintek Unair	1 paket
Juni	ITS	1 paket
Juli	Unesa	1 paket
	FKG Univ. Hang Tuah	1 paket
	FKG Unair	1 paket
Oktober	FKG Univ. Hang Tuah	2 paket
	Univ. Negeri Malang	1 paket
	FST Unair	1 paket
	Rektorat Unair	1 paket
November	FKG Unair	1 paket
	Univ. Hang Tuag	1 paket

### a.3 Bidang Pemasaran dan Distribusi

Pada tahun 2019 Seksi Pemasaran dan Kerjasama telah melaksanakan beberapa kegiatan pelayanan seperti pemberian informasi dan kegiatan promosi yang merupakan serangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan. Seksi Pemasaran dan Kerjasama selalu membuka akses publik terhadap informasi yang berkaitan dengan layanan Pusvetma, baik layanan produk maupun layanan jasa.

Informasi tersampaikan ke konsumen melalui *website* Pusvetma dengan alamat *pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id*, melalui surat, telepon, SMS, WA, email, fax serta media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube* serta penjelasan langsung dengan tatap muka melalui kunjungan atau pada saat pameran. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat sangat membantu penyebaran informasi layanan. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Pemasaran dan Kerjasama pada tahun 2019 meliputi:

a. Menerima kunjungan tamu untuk meminta informasi layanan, memesan/membeli produk ataupun untuk menggunakan layanan jasa yang datang ke ULT sejumlah 618 orang dan kunjungan-kunjungan dari:

- Balai Besar Penelitian Veteriner Bogor;
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Selatan;
- Stikes RS. Anwar Medika Sidoarjo;
- Kementerian PAN RB;
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan; Pembangunan Nasional Republik Indonesia;
- Dinas Pertanian Bengkalis Provinsi Riau;
- Dinas Peternakan Tenggara Kalimantan Timur;
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur;
- Dinas Peternakan Nagekeo Flores Nusa Tenggara Timur;
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Maluku Tengah;
- Karantina Kelas I Jayapura;
- Prodi Kesehatan Hewan, Kementerian Teknologi Hayati dan Veteriner Universitas Gajah Mada Jogjakarta;



- Fakultas Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta;
  - Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Makasar;
  - Program Studi D III Fakultas Peternakan Universitas Jambi;
  - Fakultas Kedokteran Universitas Nahdatul Ulama Surabaya;
  - Kontingen dari Negara Srilanka;
  - Tim Import Risk Analisis (IRA) dari Timor Leste;
  - PSEKP Kementerian Pertanian Jakarta;
  - Kunjungan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sulawesi Selatan.
- b. Melakukan promosi melalui beberapa kegiatan yang bertujuan untuk semakin memperkenalkan layanan dan meningkatkan penjualan produk antara lain:
1. *Indolivestock Expo and Forum* 2019 tanggal 3-5 Juli 2019 di Grand City Mall Surabaya. Pada acara ini Pusvetma tergabung dalam stand UPT lain di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan;
  2. Pameran *International Livestock Diary Meat Processing and Aquaculture Exposition in Indonesia (ILDEX)* di Jakarta tanggal 18 – 20 September 2019;
  3. Menghadiri dan mengikuti serta diberi kesempatan untuk mengenalkan produk dan layanan yang lain ke peserta rapat yang terdiri dari dinas-dinas terkait pada Rapat Koordinasi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Provinsi Aceh, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Bali;
  4. Menghadiri dan mengikuti Rapat Pembebasan Penyakit daerah Wilayah Kerja dari Balai Veteriner Bukittinggi, Banjarbaru, Balai Besar Veteriner Wates, Maros dan Denpasar. Pada acara tersebut Pusvetma diberi kesempatan untuk mengenalkan produk dan

layanan yang lain ke peserta rapat yang terdiri dari dinas-dinas terkait di seluruh wilayah kerja balai veteriner;

- c. Mendesain dan membuat etiket, leaflet, brosur, banner, poster, baliho, backdrop, stiker, kartu nama, souvenir, plakat, kalender, kop kertas surat, map dan Pin Pelayanan Prima;
- d. Kerjasama dalam penjualan Produk dengan beberapa instansi sebagai berikut:
  - 1) Laboratorium Diagnostik Hewan Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan dan Peternakan Provinsi DKI Jakarta, yaitu Pengadaan Reagen dan Kit Pengujian senilai Rp.142.452.500,- (seratus empat puluh dua juta empat ratus lima puluh dua ribu lima ratus rupiah);
  - 2) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) dengan senilai Rp155.207.500,- (seratus lima puluh lima juta dua ratus tujuh juta lima ratus rupiah);
  - 3) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provisnsi Kalimantan Selatan, yaitu pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 200 botol (10.000 dosis) senilai Rp 155.207.500,00 (seratus lima puluh lima juta dua ratus tujuh ribu lima ratus rupiah);
  - 4) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) dengan senilai Rp169.730.000,- (seratus enam puluh sembilan juta tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah);
  - 5) Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pengadaan Vaksin Rabies (**Neo Rabivet**) dengan senilai Rp23.375.000,- (dua puluh tiga juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah).
  - 6) Dinas Peternakan Provinsi Riau, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) dan vaksin SE (**Septivet**) 10.000 dosis (100 botol) senilai Rp17.810.000,00 (tujuh belas juta delapan ratus sepuluh ribu rupiah) dan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 69.000 dosis (1.380 botol) senilai Rp1.070.382.600,- (satu miliar tujuh puluh juta tiga ratus delapan puluh dua ribu enam ratus rupiah);

- 7) Dinas Peternakan Provinsi Riau, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) yaitu Pengadaan vaksin Jembrana (**JDVet**) 20.000 dosis (400 botol) senilai Rp311.240.000,00 (tiga ratus sebelas juta dua ratus empat puluh ribu rupiah);
- 8) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Pengadaan vaksin Jembrana (**JDVet**) dan vaksin Rabies (**Rabivet Supra 92**) senilai Rp67.872.000,- (enam puluh tujuh juta delapan ratus tujuh puluh dua ribu rupiah);
- 9) UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Pengadaan antigen, antisera dan bahan diagnostik dengan senilai Rp14.461.500,- (empat belas juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus rupiah);
- 10) Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu Pengadaan vaksin SE (**Septivet**) dan Anthrax (**Anthravet**) dengan senilai Rp.150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah);
- 11) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) 5.000 dosis dan vaksin Rabies (Rabivet Supra 92) 10.000 dosis;
- 12) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 2.150 dosis senilai Rp59.367.000,00 (lima puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu rupiah);
- 13) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) 2.850 dosis senilai Rp78.500.000,00 (tujuh puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah);
- 14) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Pengadaan vaksin Rabies (**Neo Rabivet**) dengan senilai Rp165.600.000,- (seratus enam puluh lima juta enam ratus ribu rupiah);

- 15) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) senilai Rp758.716.000,- (tujuh ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus enam belas ribu rupiah);
- 16) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Brucella (**Brucivet**) senilai Rp380.000.000,- (tiga ratus delapan puluh juta rupiah);
- 17) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Rabies (**Neo Rabivet**) senilai Rp379.947.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus empat puluh tujuh ribu rupiah);
- 18) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (**JDVet**) senilai Rp758.716.000,- (tujuh ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus enam belas ribu rupiah);
- 19) Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu Pengadaan Vaksin AI (**Afluvet**) senilai Rp379.875.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) dan Rp68.750.000,- (enam puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah);

a. Kerjasama pada layanan penunjang meliputi dokumen kerjasama:

- 1) Perjanjian Lisensi dilakukan dengan Balai Besar Penelitian Veteriner (BBALITVET) berupa alih teknologi atau pengalihan invensi Bbalitvet berupa Formula Vaksin IBR Inaktif Isolat Lokal;
- 2) Pengembangan produk dilakukan dengan Balai Veteriner Bukittinggi untuk meningkatkan mutu dan pengembangan Kit Elisa Rabies yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan;
- 3) Pengembangan vaksin Rabies (Neo Rabivet) dilakukan dengan Universitas Brawijaya;
- 4) Pengadaan vaksin unggas dengan PT Biotis Prima Agrisindo.
- 5) Kerjasama dengan PT Jazeerah Kreator Utama yaitu Pemanfaatan Lahan Kosong Milik Pusvetma untuk Kegiatan Bazar Ramadhan senilai

Rp28.130.995,00 (dua puluh delapan juta seratus tiga puluh ribu Sembilan ratus Sembilan puluh lima rupiah);

6) Kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Darmo Surabaya yaitu Pemanfaatan lahan kosong milik Pusvetma untuk dibangun dan dimanfaatkan sebagai ruang Anjungan Tunai Mandiri (ATM) senilai Rp66.000.000,00 (enam puluh enam juta rupiah);

7) Kerjasama dengan PT Indomarco Prismatama yaitu Pemanfaatan asset tanah Kosong milik Pusvetma ukuran 21 x 21 m<sup>2</sup> senilai Rp330.750.000,00 (tiga ratus tiga puluh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per tahun.

b. Permintaan dari pengguna layanan dalam pembelian:

- 1) Hewan coba mencit sebanyak 208 orang,
- 2) Telur Ayam Berembrio (TAB) jenis SAN sebanyak 3 orang,

c. Menerima permintaan beberapa pengujian dari pengguna layanan meliputi:

- 1) Uji PCR sebanyak 26 orang,
- 2) Uji MTT sebanyak 17 orang,
- 3) Uji serologi AI sebanyak 6 orang.

d. Menerima permintaan pendampingan operasional penelitian (dalam hal pengujian) dari:

- 1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya;
- 2) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasan Latif Sepanjang;
- 3) Fakultas Kedokteran Gigi Unair Surabaya;
- 4) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin;
- 5) Fakultas Vokasi Unair Surabaya;
- 6) Fakultas Teknik Industri ITS Surabaya;
- 7) Fakultas Sain dan Teknologi Unair Surabaya;
- 8) Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Unesa Surabaya;
- 9) Fakultas Kedokteran Gigi Hang Tuah Surabaya;
- 10) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember;
- 11) Fakultas Perikanan dan Kelautan Unair Surabaya.

e. Menerima permintaan magang/PKL dari:

- 1) Sekolah Ilmu Kesehatan RS. Anwar Medika Krian Sidoarjo;
- 2) Fakultas Vokasi Unair Surabaya;

- 3) Fakultas Sains dan Teknologi Unair Surabaya;
  - 4) Fakultas Ekonomi Universitas Maarif Hasan Latif Surabaya;
  - 5) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unesa Surabaya;
  - 6) Fakultas Kedokteran Hewan IPB Bogor;
  - 7) Fakultas Kedokteran Hewan Unair Surabaya;
  - 8) SMK Ketintang Surabaya;
  - 9) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adi Buana Surabaya;
  - 10) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universita Sebelas Maret.
- f. Penyewaan gedung pertemuan, aula pertemuan, *guest house*, kandang hewan coba, lahan parkir dan kantin.
- g. Layanan purna jual

Layanan purna jual dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna layanan. Pengaduan memiliki tiga maksud utama yaitu untuk mendapatkan haknya mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, untuk menghindari kejadian serupa terhadap pengguna layanandan supaya pelaku pelayanan lebih meningkatkan kualitas layanannya. Dalam hal ini, Pusvetma selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna layanan sehingga diharapkan akan tercapainya kepuasan pengguna layanan. Layanan purna jual yang dilakukan selama ini seperti dalam hal pemberian informasi/konsultasi pasca pelayanan, pemenuhan dokumen terkait produk untuk kebutuhan akreditasi di instansi konsumen dan penanganan pengaduan. Pada tahun 2019 ini terdapat layanan konsultasi melalui telepon, whatsapp dan datang langsung ke ULT Pusvetma sebanyak 618 orang dan terdapat 5 pengaduan yaitu dari:

1. UPT Balai Pelayanan Veteriner Cikole tanggal 7 Januari 2019 dengan nomor surat 500/004-BKHKMV//2019 tentang permohonan penggantian antigen antisera yang telah kadaluarsa. Pusvetma telah menanggapi dan mengganti produk kadaluarsa tersebut pada tanggal 10 Januari 2019 dengan surat nomor 10016/PK.350/F4.H/01/2019 tentang penggantian produk;
2. Dinas Perkebunan Peternakan dan Perikanan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tentang kejadian gejala penyakit Rabies pasca vaksinasi. Tindak lanjut pengaduan dilaksanakan oleh Bidang PPMPP;

3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kalimantan Timur tanggal 4 April 2019 dengan nomor surat 524.1/559/KH/04/2019 tentang permohonan penjelasan dan keamanan vaksin Jembrana. Pusvetma telah menanggapi dengan penjelasan dalam surat nomor 05005/PK.350/F4.H/04.19 tanggal 4 April 2019 tentang kualitas dan keamanan vaksin Jembrana;
  4. Laboratorium Mikrobiologi Medik Bagian Mikrobiologi Medik Fakultas Kedokteran Hewan IPB tanggal 18 September 2019. Pusvetma telah menanggapi dalam surat nomor 25001/PK.350/F4.H/09/2019 disertai Sertifikat Pengujian dan Hasil Pengujian Produk Biologik;
  5. Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung tanggal 5 Desember 2019 dengan nomor surat 524/549/Pertanian-IV tentang kerusakan kemasan vaksin Rabies. Pusvetma telah menanggapi dengan penjelasan dan dilakukan penggantian produk.
- h. Pengukuran citra instansi
- Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara sampling membagikan kuisioner penilaian terhadap instansi yang selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Hasil ini dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya mengingat kepuasan masyarakat dapat dijadikan acuan bagi keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik. Sejak tahun 2018 Kementerian Pertanian mempunyai standar penilaian masuk dalam kategori A dengan nilai 88,31-100,00 (sangat baik). Jumlah responden Pusvetma pada tahun 2019 sebanyak 690 dengan nilai IKM unit layanan sebesar 87,48 dengan mutu layanan adalah B (baik).

### **Kegiatan Seksi Distribusi Dan Penjualan Produk**

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk pada tahun 2019 telah melaksanakan kegiatan penyimpanan produk, pemantauan rantai dingin, mendistribusikan produk sampai ke tujuan, pelayanan kepada pelanggan.

#### **a. Penyimpanan Produk**

Seksi ini melakukan penyimpanan hasil produksi yang telah lulus uji dan telah dinyatakan lulus oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk (PPMPP), kemudian dicatat dan dalam stok gudang penyimpanan produk. Pada tanggal 30 Desember 2019 telah dilakukan *stock opname* produk. Stok produk dalam gudang penyimpanan dihitung dan dicocokkan dengan stok tercatat. Dari hasil *stock opname* terdapat kesesuaian jumlah barang pada catatan buku stok dengan barang di gudang penyimpanan dengan beberapa penggunaan produk untuk keperluan pengujian, penggantian produk karena pembayaran diterima didepan, adalah sebagai berikut:

Data Stock Opname Produk di Gudang Penyimpanan Seksi Distribusi dan Penjualan Produk per tanggal 31 Desember 2019 :

Tabel 3.8 Data Stock Opname Produk

No	Jenis Produk	Stok awal tahun 2019	Produksi 2019	jumlah	Distribusi 2019	Total Stok Akhir	Catatan Stok		Fisik Barang		Selisih Catatan dan Fisik Barang	
							Kadaluarsa	Layak	Kadaluarsa	Layak	Kadaluarsa	Layak
1	AFLUVET H5N1	0	3,337	3,337	3,318	19	19	0	19	0	0	0
2	AFLUVET H9N2	0	70	70	40	30	0	30	0	30	0	0
3	ANTHRAVET	97	3,756	3,853	3,344	509	0	509	0	509	0	0
4	BRUCIVET	224	5,300	5,524	5,258	266	0	266	0	266	0	0
5	JD-VET	14	4,815	4,829	4,816	13	4	9	4	9	0	0
6	KOMAVET	125	7,950	8,075	8,045	30	0	30	0	30	0	0
7	LETOVET	3,641	2,010	5,651	3,366	2,285	2009	276	2009	276	0	0
8	NEO RABIVET	0	11,550	11,550	8,983	2,567	0	2,567	0	2,567	0	0
9	RABIVET	171	13,135	13,306	13,306	0	0	0	0	0	0	0
10	SEPTIVET	1,070	13,239	14,309	10,374	3,935	0	3,935	0	3,935	0	0
11	AG. AI 2.1.3	0	2,008	2,008	1,723	285	0	285	0	285	0	0
12	AG. AI 2.3.2	66	1,960	2,026	845	1,181	0	1,181	0	1,181	0	0
13	AG. AI H9N2	0	510	510	184	326	0	326	0	326	0	0
14	AG. MG	0	260	260	260	0	0	0	0	0	0	0
15	AG. ND	1,833	750	2,583	2,352	231	111	120	111	120	0	0
16	AG. PULLORUM	236	2,515	2,751	2,511	240	0	240	0	240	0	0
17	AG. RBT	34	2,014	2,048	1,735	313	0	313	0	313	0	0
18	KIT ELISA RABIES	0	250	250	222	28	0	28	0	28	0	0
19	AS. AI (+) 2.1.3	2	220	222	216	6	0	6	0	6	0	0
20	AS. AI (+) 2.3.2	0	300	300	230	70	0	70	0	70	0	0
21	AS. AI (+) H9N2	0	51	51	51	0	0	0	0	0	0	0
22	AS. AI (-)	40	350	390	313	77	0	77	0	77	0	0
25	AS. BRUCELLA (+)	32	250	282	221	61	0	61	0	61	0	0
26	AS. BRUCELLA (-)	45	150	195	144	51	0	51	0	51	0	0
27	AS. MG (+)	0	100	100	44	56	0	56	0	56	0	0
28	AS. MG (-)	0	100	100	19	81	0	81	0	81	0	0
29	AS. ND (+)	80	200	280	256	24	1	23	1	23	0	0
30	AS. ND (-)	14	200	214	139	75	0	75	0	75	0	0
31	AS. PULLORUM (+)	45	150	195	132	63	4	59	4	59	0	0
32	AS. PULLORUM (-)	95	100	195	87	108	54	54	54	54	0	0



b. Melakukan Pemantauan Rantai Dingin

Penyimpanan produk biologis (vaksin, bahan diagnostik dan antisera) membutuhkan perhatian khusus karena produk biologis merupakan sediaan yang rentan terhadap perubahan temperatur lingkungan. Aturan umum dari penyimpanan produk biologis adalah pada temperatur 2-8<sup>0</sup>C dan untuk produk bentuk kering beku penyimpanannya di dalam *freezer* (suhu beku).

Sarana penyimpanan produk di Pusvetma adalah kamar dingin/cool room. Ruang ini seluruh dindingnya diisolasi untuk menghindari panas masuk ke dalam ruangan. Untuk melakukan pemantauan suhu rantai dingin (*cold chain*) di penyimpanan digunakan pemantau suhu yang diletakkan di luar dari ruang penyimpanan yang bisa diamati setiap saat dan dicatat.

Vaksin dan produk biologis lainnya harus disimpan dan diangkut secara benar, jika tidak maka akan kehilangan atau penurunan potensi. Pada setiap tahapan penanganan produk biologis harus terjaga rantai dinginnya. Dalam pengiriman selalu diberi instruksi yang berisi kisaran temperatur yang disarankan berupa stiker yang ditempel dalam *packaging* pengiriman. Petugas melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak kargo pengiriman terkait pemantauan rantai dingin selama pengiriman dan mengkomunikasikan dengan pengguna layanan tentang waktu kedatangan produk serta bagaimana cara *handling* produk pada saat sampai di tempat tujuan. Dalam kelengkapan pengiriman barang disertakan beberapa dokumen yang harus diisi di kolom keterangan dan ditandatangani oleh pengguna layanan yaitu dokumen tentang kondisi barang pada saat diterima dan dokumen berita serah terima barang, dokumen tersebut harus dikirim ulang ke Pusvetma dapat secara fisik atau dalam bentuk hasil *scan/pdf*. Beberapa pengguna layanan tidak mengisi dan mengirim ulang dokumen dimaksud sehingga petugas perlu lebih aktif lagi untuk melakukan komunikasi dengan pengguna layanan.

e. Distribusi Produk

Pada tahun 2019 telah dilakukan penjualan produk ke seluruh Indonesia dan Timor Leste untuk mendukung program pengendalian penyakit hewan, pemberantasan, pencegahan penyakit hewan dan diagnosa penyakit. Adapun daftar penjualan produk per 31 Desember 2019 dilaporkan dalam tabel satuan dosis, kemasan dan rupiah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Data Penjualan Vaksin/Antigen Tahun 2015-2019

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTHRAVET	465.000	550.000	1.108.200	496.200	668.800
2	BRUCIVET	1.100	700	54.830	41.630	52.580
3	NEORABIVET	0	0	0	0	89.830
4	KOMAVET	331.200	16.000	77.800	2.000.400	1.606.600
5	LENTOVET	45.400	28.000	39.000	56.400	668.000
6	AFLUVET	802.000	316.500	273.000	0	1.751.500
7	RABIVET	356.910	139.670	174.140	192.430	131.890
8	SEPTIVET	1.466.400	1.076.500	1.425.800	919.000	1.036.500
9	JD-VET	115.500	111.950	150.650	195.650	235.350
10	KIT ELISA RABIES	230	323	400	506	16.692
11	AG. RBT	818.400	622.800	511.800	765.600	514.500
12	AG. MG	41.200	43.000	31.400	25.800	48.000
13	AG. PULLORUM	572.600	418.200	412.400	455.600	498.200
14	AG. ND	710.500	829.000	1.021.000	703.000	1.150.000
15	AG. AI	564.250	553.250	556.250	600.000	683.000
16	KIT ELISA JEMBRANA	0	25	0	0	0
17	AS. BRUCELLA (+)	45	149	240	179	221
18	AS. MG (+)	0	26	153	78	44
19	AS. PULLORUM (+)	0	79	10	28	130
20	AS. ND (+)	130	121	5	12	255
21	AS. AI (+)	106	102	76	67	496
22	AS. BRUCELLA (-)	36	63	76	42	144
23	AS. MG (-)	0	19	228	156	19
24	AS. PULLORUM (-)	0	3	75	101	87
25	AS. ND (-)	67	0	354	171	139
26	AS. AI (-)	69	86	176	110	312
	<b>Total</b>	<b>6.291.143</b>	<b>4.706.566</b>	<b>5.838.063</b>	<b>6.453.160</b>	<b>9.153.289</b>

Tabel 3.10 Rincian Penjualan Vaksin/Antigen Tahun 2019 (Dosis)

**DATA PENJUALAN VAKSIN / ANTIGEN TAHUN 2019 (DOSIS)**

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	JUMLAH TOTAL
1	AFLUVET	0	0	0	0	43,500	0	0	500	20,000	50,000	72,500	1,565,000	1,751,500
2	ANTHRAVET	1,800	43,000	0	43,200	136,000	132,200	87,600	94,000	38,400	3,000	89,600	0	668,800
3	BRUCIVET	0	0	0	700	9,430	7,560	0	10,000	160	0	6,730	18,000	52,580
4	JD-VET	500	0	0	30,000	30,100	10,100	12,750	21,050	4,200	73,750	1,900	51,000	235,350
5	KOMAVET	1,025,000	1,000	0	0	0	0	571,000	3,600	4,600	1,400	0	0	1,606,600
6	LETOVET	600	1,000	10,000	4,400	2,200	0	6,000	400	27,400	268,000	348,000	0	668,000
7	NEO RABIVET	0	0	0	0	0	2,000	8,000	0	0	720	8,500	70,610	89,830
8	RABIVET	10,100	7,650	20,500	4,660	15,250	11,590	13,300	5,090	15,990	7,070	9,060	11,630	131,890
9	SEPTIVET	17,600	24,000	48,400	81,600	110,500	79,600	71,700	58,900	318,700	60,100	129,200	36,200	1,036,500
10	AG. AI	11,500	0	0	116,250	87,750	38,000	38,750	40,750	120,000	48,250	66,250	115,500	683,000
11	AG. MG	0	0	0	8,800	3,000	19,600	600	0	7,600	4,400	3,400	600	48,000
12	AG. ND	85,000	87,500	100,000	127,500	96,000	52,000	109,500	79,000	97,000	158,000	87,000	71,500	1,150,000
13	AG. PULLORUM	40,800	2,400	0	101,000	53,000	7,800	41,200	0	74,600	122,200	23,000	32,200	498,200
14	AG. RBT	10,200	0	31,200	60,600	46,800	24,300	81,600	68,100	48,000	45,000	50,400	48,300	514,500
15	KIT ELISA RABIES	78	2,808	1,326	3,978	1,092	0	1,248	702	2,106	1,482	1,170	702	16,692
16	AS. AI (+)	2	0	0	0	96	74	28	30	96	109	22	39	496
17	AS. AI (-)	13	10	14	2	32	16	26	11	71	75	16	26	312
18	AS. BRUCELLA (+)	13	10	37	22	20	9	40	30	18	10	2	10	221
19	AS. BRUCELLA (-)	8	2	28	7	34	2	22	16	17	6	2	0	144
20	AS. MG (+)	0	0	0	8	8	0	2	0	12	14	0	0	44
21	AS. MG (-)	0	0	0	2	4	0	1	0	12	0	0	0	19
22	AS. ND (+)	16	23	23	16	0	59	19	14	35	20	5	25	255
23	AS. ND (-)	8	17	23	9	7	0	18	13	15	4	0	25	139
24	AS. PULLORUM (+)	3	7	32	4	12	0	11	17	29	14	1	0	130
25	AS. PULLORUM (-)	3	0	28	4	10	0	8	11	22	0	1	0	87
	<b>JUMLAH DOSIS</b>	<b>1,203,244</b>	<b>169,427</b>	<b>211,611</b>	<b>582,762</b>	<b>634,845</b>	<b>384,910</b>	<b>1,043,423</b>	<b>382,234</b>	<b>779,083</b>	<b>843,624</b>	<b>896,759</b>	<b>2,021,367</b>	<b>9,153,289</b>

Tabel 3.11 Data Penjualan Vaksin/Antigen Tahun 2015-2019

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTHRAVET	2.325	2.750	5.541	2.481	3.344
2	BRUCIVET	110	70	5.483	4.163	5.258
3	NEORABIVET	0	0	0	0	8.983
4	KOMAVET	1.656	80	389	10.002	8.033
5	LETOVET	227	140	195	282	3.340
6	AFLUVET	1.604	633	546	0	3.503
7	RABIVET	35.691	13.967	17.414	19.243	13.189
8	SEPTIVET	14.664	10.765	14.258	9.190	10.365
9	JD-VET	2.310	2.239	3.013	3.913	4.707
10	KIT ELISA RABIES	230	323	200	253	214
11	AG. RBT	2.728	2.076	1.706	2.552	1.715
12	AG. MG	206	215	157	129	240
13	AG. PULLORUM	2.863	2.091	2.062	2.278	2.491
14	AG. ND	1.421	1.658	2.042	1.406	2.300
15	AG. AI	2.257	2.213	2.225	2.400	2.732
16	KIT ELISA JEMBRANA	0	25	0	0	0
17	AS. BRUCELLA (+)	45	149	240	179	221
18	AS. MG (+)	0	26	153	78	44
19	AS. PULLORUM (+)	0	79	10	28	130
20	AS. ND (+)	130	121	5	12	255
21	AS. AI (+)	106	102	76	67	496
22	AS. BRUCELLA (-)	36	63	76	42	144
23	AS. MG (-)	0	19	228	156	19
24	AS. PULLORUM (-)	0	3	75	101	87
25	AS. ND (-)	67	0	354	171	139
26	AS. AI (-)	69	86	176	110	312

Tabel 3.12 Rincian Penjualan vaksin/antigen Tahun 2019

**DATA PENJUALAN VAKSIN / ANTIGEN TAHUN 2019 (KEMASAN)**

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	JUMLAH TOTAL
1	AFLUVET	0	0	0	0	87	0	0	1	40	100	145	3,130	3,503
2	ANTHRAVET	9	215	0	216	680	661	438	470	192	15	448	0	3,344
3	BRUCIVET	0	0	0	70	943	756	0	1,000	16	0	673	1,800	5,258
4	JD-VET	10	0	0	600	602	202	255	421	84	1,475	38	1,020	4,707
5	KOMAVET	5,125	5	0	0	0	0	2,855	18	23	7	0	0	8,033
6	LETOVET	3	5	50	22	11	0	30	2	137	1,340	1,740	0	3,340
7	NEO RABIVET	0	0	0	0	0	200	800	0	0	72	850	7,061	8,983
8	RABIVET	1,010	765	2,050	466	1,525	1,159	1,330	509	1,599	707	906	1,163	13,189
9	SEPTIVET	176	240	484	816	1,105	796	717	589	3,187	601	1,292	362	10,365
10	AG. AI	46	0	0	465	351	152	155	163	480	193	265	462	2,732
11	AG. MG	0	0	0	44	15	98	3	0	38	22	17	3	240
12	AG. ND	170	175	200	255	192	104	219	158	194	316	174	143	2,300
13	AG. PULLORUM	204	12	0	505	265	39	206	0	373	611	115	161	2,491
14	AG. RBT	34	0	104	202	156	81	272	227	160	150	168	161	1,715
15	KIT ELISA RABIES	1	36	17	51	14	0	16	9	27	19	15	9	214
16	AS. AI (+)	2	0	0	0	96	74	28	30	96	109	22	39	496
17	AS. AI (-)	13	10	14	2	32	16	26	11	71	75	16	26	312
18	AS. BRUCELLA (+)	13	10	37	22	20	9	40	30	18	10	2	10	221
19	AS. BRUCELLA (-)	8	2	28	7	34	2	22	16	17	6	2	0	144
20	AS. MG (+)	0	0	0	8	8	0	2	0	12	14	0	0	44
21	AS. MG (-)	0	0	0	2	4	0	1	0	12	0	0	0	19
22	AS. ND (+)	16	23	23	16	0	59	19	14	35	20	5	25	255
23	AS. ND (-)	8	17	23	9	7	0	18	13	15	4	0	25	139
24	AS. PULLORUM (+)	3	7	32	4	12	0	11	17	29	14	1	0	130
25	AS. PULLORUM (-)	3	0	28	4	10	0	8	11	22	0	1	0	87

**Tabel 3.13 Data Penjualan Vaksin/Antigen Tahun 2015 – 2019**

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTHRAVET	302.340.000	412.500.000	831.150.000	372.150.000	501.600.000
2	BRUCIVET	9.900.000	6.300.000	493.470.000	374.670.000	693.420.000
3	NEO RABIVET					799.487.000
4	HOGSIVET	0	0	0	0	0
5	KOMAVET	15.018.000	800.000	3.890.000	100.020.000	81.010.400
6	LENTOVET	2.516.000	1.820.000	2.535.000	3.666.000	69.412.000
7	AFLUFET	263.260.000	110.775.000	95.550.000	0	484.925.000
8	RABIVET	1.784.550.000	698.350.000	870.700.000	962.150.000	724.387.500
9	SEPTIVET	1.963.688.000	1.614.750.000	2.138.700.000	1.378.500.000	1.620.890.000
10	JD VET	1.531.375.000	1.679.250.000	2.259.750.000	2.934.750.000	4.214.250.000
11	KIT ELISA RABIES	776.250.000	1.090.125.000	1.181.250.000	853.875.000	1.015.200.002
12	AG RBT	759.950.000	622.300.000	511.800.000	765.600.000	618.210.000
13	AG MG	97.850.000	107.500.000	73.500.000	64.500.000	131.218.000
14	AG PULLORUM	715.750.000	522.750.000	515.500.000	569.500.000	809.002.000
15	AG ND	124.337.500	145.075.000	178.675.000	123.025.000	258.895.000
16	AG AI	169.275.000	165.975.000	166.875.000	180.000.000	395.525.000
17	KIT ELISA JEMBRANA	0	93.750.000	0	0	0
18	AS.BRUCELLA (+)	2.250.000	7.450.000	12.000.000	8.950.000	32.300.000
19	AS.MG (+)	0	1.300.000	7.650.000	3.900.000	4.900.000
20	AS.PULLORUM	0	3.950.000	500.000	1.400.000	10.500.000
21	AS.ND (+)	6.500.000	6.050.000	250.000	600.000	22.350.000
22	AS.AI (+)	6.625.000	6.375.000	3.800.000	3.350.000	56.500.000
23	AS.BRUCELLA (-)	1.800.000	3.150.000	3.800.000	2.100.000	9.000.000



24	AS.MG (-)	0	950.000	11.400.000	7.800.000	1.550.000
25	AS. PULLORUM (-)	0	150.000	3.750.000	5.050.000	4.850.000
26	AS.ND (-)	3.412.500	0	22.125.000	10.687.500	9.550.000
27	AS.AI (-)	4.312.500	5.375.000	11.000.000	6.875.000	26.237.500
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>8.540.959.500</b>	<b>7.306.770.000</b>	<b>9.399.620.000</b>	<b>8.733.118.500</b>	<b>13.124.217.252</b>

**Tabel 3.14 Rincian Penjualan Vaksin/Antigen Tahun 2019**

**DATA PENJUALAN VAKSIN / ANTIGEN TAHUN 2019 (RUPIAH)**

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	JUMLAH TOTAL
1	AFLUVET	0	0	0	0	15,225,000	0	0	137,500	5,500,000	13,750,000	19,937,500	430,375,000	484,925,000
2	ANTHRAVET	1,350,000	32,250,000	0	32,400,000	102,000,000	99,150,000	65,700,000	70,500,000	28,800,000	2,250,000	67,200,000	0	501,600,000
3	BRUCIVET	0	0	0	6,300,000	84,870,000	68,760,000	0	90,000,000	3,360,000	0	62,130,000	378,000,000	693,420,000
4	JD-VET	7,500,000	0	0	450,000,000	451,500,000	152,700,000	239,250,000	328,350,000	113,400,000	1,442,850,000	51,300,000	977,400,000	4,214,250,000
5	KOMAVET	51,250,000	50,000	0	0	0	0	29,057,600	244,800	312,800	95,200	0	0	81,010,400
6	LETOVET	39,000	65,000	650,000	286,000	143,000	0	630,000	42,000	2,877,000	28,140,000	36,540,000	0	69,412,000
7	NEO RABIVET	0	0	0	0	0	17,800,000	71,200,000	0	0	6,408,000	75,650,000	628,429,000	799,487,000
8	RABIVET	50,500,000	38,250,000	102,500,000	23,300,000	76,275,000	59,937,500	80,875,000	31,812,500	87,437,500	44,187,500	56,625,000	72,687,500	724,387,500
9	SEPTIVET	26,400,000	36,000,000	72,600,000	122,400,000	165,750,000	121,360,000	111,920,000	94,240,000	509,920,000	96,160,000	206,220,000	57,920,000	1,620,890,000
10	AG. AI	3,450,000	0	0	34,875,000	26,325,000	13,235,000	21,345,000	32,205,000	74,475,000	40,530,000	55,650,000	93,435,000	395,525,000
11	AG. MG	0	0	0	22,000,000	7,500,000	50,070,000	2,016,000	0	21,580,000	14,784,000	11,424,000	1,844,000	131,218,000
12	AG. ND	14,875,000	15,312,500	17,500,000	22,312,500	17,850,000	9,835,000	24,622,500	22,120,000	25,847,500	44,240,000	24,360,000	20,020,000	258,895,000
13	AG. PULLORUM	51,000,000	3,000,000	0	126,250,000	66,582,000	12,904,000	83,870,000	0	148,694,000	205,206,000	47,840,000	63,656,000	809,002,000
14	AG. RBT	10,200,000	0	31,200,000	60,600,000	47,115,000	28,500,000	105,540,000	87,210,000	63,750,000	60,750,000	64,890,000	58,455,000	618,210,000
15	KIT ELISA RABIES	3,375,000	121,500,000	57,375,000	172,125,000	47,250,000	0	68,175,000	72,900,000	124,200,000	153,900,000	121,500,000	72,900,000	1,015,200,000
16	AS. AI (+)	125,000	0	0	0	6,175,000	4,887,500	3,450,000	2,925,000	13,437,500	16,350,000	3,300,000	5,850,000	56,500,000
17	AS. AI (-)	812,500	625,000	875,000	125,000	2,000,000	1,000,000	2,287,500	725,000	6,687,500	7,500,000	1,000,000	2,600,000	26,237,500
18	AS. BRUCELLA (+)	650,000	500,000	1,850,000	1,100,000	1,000,000	1,200,000	9,500,000	5,750,000	4,150,000	3,000,000	600,000	3,000,000	32,300,000
19	AS. BRUCELLA (-)	400,000	100,000	1,400,000	350,000	1,700,000	150,000	1,950,000	900,000	1,250,000	600,000	200,000	0	9,000,000
20	AS. MG (+)	0	0	0	400,000	400,000	0	200,000	0	1,800,000	2,100,000	0	0	4,900,000
21	AS. MG (-)	0	0	0	100,000	200,000	0	50,000	0	1,200,000	0	0	0	1,550,000
22	AS. ND (+)	800,000	1,150,000	1,150,000	800,000	0	3,250,000	2,050,000	1,000,000	4,650,000	3,000,000	750,000	3,750,000	22,350,000
23	AS. ND (-)	400,000	850,000	1,150,000	450,000	350,000	0	1,450,000	800,000	1,200,000	400,000	0	2,500,000	9,550,000
24	AS. PULLORUM (+)	150,000	350,000	1,600,000	200,000	600,000	0	1,450,000	1,550,000	2,350,000	2,100,000	150,000	0	10,500,000
25	AS. PULLORUM (-)	150,000	0	1,400,000	200,000	500,000	0	700,000	600,000	1,200,000	0	100,000	0	4,850,000
		<b>223,426,500</b>	<b>250,002,500</b>	<b>291,250,000</b>	<b>1,076,573,500</b>	<b>1,121,310,000</b>	<b>644,739,000</b>	<b>927,288,600</b>	<b>844,011,800</b>	<b>1,248,078,800</b>	<b>2,188,300,700</b>	<b>907,366,500</b>	<b>2,872,821,500</b>	<b>12,595,169,402</b>

## **2. Aspek Keuangan**

Pada Aspek Keuangan ini disajikan laporan pencapaian Kinerja Keuangan Pusvetma tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang terdiri dari :

- a. Pendapatan
- b. Penggunaan anggaran
- c. Monitoring Evaluasi
- d. Pengawasan
- e. Pertanggungjawaban

### **a. Pendapatan**

Realisasi pencapaian Penerimaan Negara Bukan Pajak Pusvetma Yang disetorkan ke kas negara tahun 2015 - 2019 digambarkan pada tabel 3.10 di bawah ini,



Tabel 3.15. Target dan Realisasi Pendapatan Pusvetma tahun 2015 - 2019

NO	JENIS PENERIMAAN	2015			2016			2017			2018			2019		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	<b>a. Fungsional</b>															
1	Pendapatan jasa pelayanan tenaga, pekerjaan, Informasi, pelatihan dan teknologi	13.050.000	42.357.500	324,57	68.372.500			85.773.500			14.045.000	92.045.000			89.924.000	
2	Penjualan Obat2an dan Hasil Farmasi Lainnya															
3	Pendapatan jasa penyediaan barang dan jasa lainnya	6.829.170.000	8.599.180.500	125,36	13.832.810.000	7.337.133.500	53,04	16.234.141.000	8.845.660.500	54,48	9.563.087.000	8.996.650.000	94,07	10.232.353.000	12.871.344.400	65,19
4	Pendapatan penyediaan barang							492.876.235			172.450.000	604.929.743	350,78		557.694.350	
5	Pendapatan hasil kerjasama		22.834.000			985.657.600		1.249.854.878				1.157.147.834			2.772.129.565	
6	Pendapatan jasa perbankan		301.210.952			876.924.024		557.042.498				1.527.052.102			1.192.478.443	
7	Penerimaan kembali belanja modal BLU TAYL							1.460.500								
8	Pendapatan Hibah Terikat Dalam Negeri- Pemda-Uang							32.684.648.553								
	<b>b. Umum</b>															
4	Sewa Rumah dinas	34.000.000	34.788.650	102,31	5.000.000	36.810.800	736,21	35.000.000	25.052.200			23.886.701			22.254.400	
	Pendapatan Dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	5.000.000	1.050.000	21		5.500.000		5.000.000	37.511.110			77.777.999				
5	Penjualan lainnya															

6	Pendapatan Jasa Lainnya															
7	Penerimaan kembali belanja barang RM TAYL	5.000.000	33.075.370	661,50	1.000.000	1.609.500	160,95	4.100.500			732.075			24.782.500		
8	Penerimaan kembali belanja pegawai Pusat TAYL	20.000	758.869		1.000.000	103.300.350		20.000	20		740.000			381.042		
9	Penerimaan kembali belanja modal TAYL		3.470.840		1.000.000	450.178.097					2.937.400			8.595.648		
10	Pendapatan lain-lain BLU													2.932.775		
9	Denda Keterlambatan	42.000.000	10.468.903		17.528.900	98.273.577	560,63	43.000.000	21.996.000		20.600.370					
10	Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian (TGR)	15.000.000						15.000.000								
11	Pendapatan anggaran lain-lain	5.000.000						10.000.000								
	UP		41.997.998													
	TUP		202.656.000						123.514.250							
12	Jasa Giro															
	<b>JUMLAH</b>	<b>6.948.240.000</b>	<b>9.771.772.157</b>	<b>140,63</b>	<b>13.858.338.900</b>	<b>9.963.759.948</b>	<b>71,89</b>	<b>16.342.161.000</b>	<b>35.471.066.185</b>	<b>217,05</b>	<b>9.749.582.000</b>	<b>12.504.499.224</b>	<b>128,25</b>	<b>10.232.353.000</b>	<b>17.545.986.523</b>	<b>171,48</b>

Penerimaan PNBP di Pusvetma berasal dari penjualan vaksin dan antigen, sewa rumah, berbagai denda, pemasukan penggunaan alat laboratorium dll. Sebagai produsen vaksin dan antigen target penjualan merupakan tolok ukur pendapatan sebagai satker yang telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum.

## b. Penggunaan Anggaran

Alokasi penggunaan anggaran Pusvetma tahun 2015 - 2019 dirinci sebagaimana dalam tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.16. Target Realisasi Penggunaan Anggaran Belanja Pusvetma tahun 2015 -2019

URAIAN	2015			2016			2017			2018			2019		
	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
<b>A. Rupiah Murni</b>															
<b>Total</b>	<b>33.311.102.000</b>	<b>32.493.612.612</b>	<b>97,55</b>	<b>33.781.351.000</b>	<b>33.781.351.000</b>	<b>100,00</b>	<b>19.431.673.000</b>	<b>18.825.670.538</b>	<b>96,88</b>	<b>65.362.474.000</b>	<b>63.143.918.494</b>	<b>96,61</b>	<b>73.529.816.000</b>	<b>71.542.388.341</b>	<b>97,29</b>
Belanja Pegawai	10.794.963.000	10.650.562.061	98,66	11.422.169.000	11.021.428.974	96,49	10.435.536.000	10.375.909.777	99,43	10.696.424.000	9.824.058.314	91,84	10.696.424.000	9.795.132.232	91,57
Belanja Barang	10.731.717.000	10.135.932.256	94,45	13.221.659.000	12.960.100.494	98,02	8.996.137.000	8.449.760.761	93,93	40.752.986.000	49.271.121.576	120,90	62.833.392.000	56.993.378.330	90,70
Belanja Modal	11.784.422.000	11.707.118.295	99,34	9.137.523.000	5.906.417.133	64,64				4.163.482.000	4.048.738.604	97,24	4.764.600.000	4.753.877.779	99,77
<b>B. PNPB</b>															
<b>Total</b>	<b>6.829.170.000</b>	<b>4.128.634.187</b>	<b>60,46</b>	<b>13.832.810.000</b>	<b>7.899.014.433</b>	<b>57,10</b>	<b>16.234.141.000</b>	<b>11.835.332.851</b>	<b>72,90</b>	<b>37.008.567.000</b>	<b>30.242.536.702</b>	<b>81,72</b>	15.978.900.000	14.341.401.110	89,75
Belanja Barang	6.330.670.000	3.789.748.109	59,86	8.409.900.000	4.269.042.835	50,76	10.606.251.000	7.745.279.294	73,03	9.749.582.000	3.304.435.502	33,89	10.232.353.000	9.037.459.295	88,32
Belanja Modal	498.500.000	338.886.078	67,98	5.422.910.000	3.269.971.598	60,30	5.627.890.000	4.090.053.557	72,67	27.258.985.000	26.938.101.200	98,82	5.746.547.000	5.303.941.815	92,29
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>40.140.272.000</b>	<b>36.622.246.799</b>	<b>91,24</b>	<b>47.614.161.000</b>	<b>41.680.365.433</b>	<b>87,54</b>	<b>35.665.814.000</b>	<b>30.661.003.389</b>	<b>85,97</b>	<b>102.371.041.000</b>	<b>93.386.455.196</b>	<b>91,22</b>	<b>89.508.716.000</b>	<b>85.883.789.451</b>	<b>95,95</b>

Realisasi penggunaan anggaran belanja pada tahun anggaran 2015 – 2019 ditentukan oleh besarnya belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Nilai belanja modal pada tahun anggaran 2019 sebesar Rp 10.057.819.594,- dipergunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan alat sarana produksi, Kenaikan belanja modal tersebut tampak pada analisa neraca laporan keuangan tahun 2015 pada aset tetap berupa peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan.

Demikian juga pada belanja barang tahun anggaran 2019 dengan nilai sebesar Rp 66.030.837.625, dipergunakan untuk pengadaan bahan produksi vaksin (bahan kimia, kemasan dan prosesing), bahan penunjang produksi vaksin, bahan pengembangan dan pengadaan Kit Elisa untuk pemeriksaan serum PMK dan untuk kegiatan belanja barang berupa bantuan sosial berupa kegiatan Bekerja TA 2019.

Penggunaan utama dari anggaran Pusvetma adalah untuk Produksi dan Pengujian mutu vaksin dan antigen. Disamping itu anggaran Pusvetma dipergunakan untuk gaji dan honor pegawai. Guna mendukung kegiatan utama, dilakukan perawatan alat dan bangunan dengan cara mengganti alat yang sudah usang. Untuk perbaikan kualitas/kapasitas produksi, maka dialokasikan anggaran pembelian alat.

Anggaran Pusvetma sebagian juga digunakan untuk membangun Laboratorium Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi yang berlokasi di jalan A.Yani Surabaya.

Pusvetma membangun Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Peralatan dan Mesin Laboratorium Pada tahun 2018 dari Anggaran BLU

Pusvetma membangun Gedung Lab hewan dan uji dan klinik dan bengkel suku cadang pada tahun 2019 dari Anggaran BLU

Pengadaan alat baru dimaksudkan untuk mengganti alat yang sudah usang dan rusak sehingga kualitas dan kapasitas produksi dapat ditingkatkan.

### **c. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil kinerja, sampai dengan kegunaan dan dampak hasil kinerja terhadap pelayanan kepada masyarakat. Seluruh proses tersebut telah tercatat secara administratif dan tertib pada masing-masing bidang/bagian.

Monev juga dilakukan dengan membuat laporan hasil kerja secara berkala kemudian dievaluasi dengan cara membandingkan terhadap rencana kerja. Apabila ada masalah di dalam perjalanan maka dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi.

Dalam pelaksanaan Tupoksi telah diterapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing bidang/bagian agar di dalam bekerja ada aturan yang harus diikuti, sehingga menghasilkan produk yang bermutu.

### **d. Pengawasan**

Disamping Pengawasan, Pengendalian Kegiatan Keuangan dilakukan secara berkala oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, dan Badan Pengawas Keuangan. Pusvetma juga melakukan Pengawasan Intern secara rutin setiap Triwulan I, semester I, Triwulan III dan Tahunan oleh Tim SPI dan Kepatuhan Pusvetma .

Tim SPI dan Kepatuhan Pusvetma telah dilaksanakan dengan baik dan benar-benar telah diterapkan sehingga segala sesuatu yang dijalankan bisa dipertanggungjawabkan.

### **e. Pertanggungjawaban**

Pertanggungjawaban kegiatan Pusvetma dilakukan dalam bentuk Laporan Keuangan berupa Laporan SAIBA BLU, Laporan Simak BMN, Laporan Monev, dan Laporan Tahunan/LAKIN secara berkala.

### 3. Aspek SDM

#### a. Pendidikan

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang menyangkut berbagai disiplin ilmu seperti terdapat pada tabel 3.15 di bawah ini:

Tabel 3.17. Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Akademik SDM yang mendukung Kegiatan Pusvetma Pada Tahun 2015 – 2019

NO	PENDIDIKAN	2015	2016	2017	2018	2019
1.	S-3 (Dokter Hewan)	-	-	-	-	1
2.	S-2 (MASTER)	6	10	10	9	12
3.	S-1	55	52	51	47	44
4.	D-4	1	1	1	1	1
5.	D-3	14	15	14	13	10
6.	SLTA	75	73	65	62	56
7.	SLTP	4	4	4	4	2
8.	SD	6	6	4	3	3
9.	Security	-	16	16	16	16
<b>JUMLAH PEGAWAI YANG MENDUKUNG KINERJA PUSVETMA</b>		<b>161</b>	<b>177</b>	<b>165</b>	<b>155</b>	<b>145</b>

Setiap tahun jumlah SDM yang mengalami penurunan karena adanya SDM yang pensiun walaupun demikian kualifikasi akademik mempunyai potensi guna meningkatkan layanan sejalan dengan meningkatnya kualifikasi akademik SDM-nya.

Walaupun SDM yang mendukung operasional Pusvetma cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

## b. Pangkat dan Golongan

Tabel 3.18 di bawah ini menunjukkan perkembangan Pangkat dan Golongan SDM yang mendukung kegiatan Pusvetma.

Tabel 3.18 Perkembangan Pangkat dan Golongan SDM yang Mendukung Kegiatan Pusvetma 2015- 2019

No	Golongan	2015	2016	2017	2018	2019
1	IV	20	19	20	14	13
2	III	98	97	94	82	92
3	II	39	32	32	27	26
4	I	-	-	-	-	-
	Jumlah	157	148	146	123	131

Berdasarkan data pada tabel 3.15 tersebut dari tahun ke tahun pangkat dan golongan SDM menunjukkan komposisi yang tepat dalam mendukung kegiatan pelayanan Pusvetma.

## c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM di Pusvetma, meliputi

### c.1 Pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi)

Pengembangan pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi) SDM Pusvetma tahun 2015 – 2019 dapat digambarkan pada tabel 3.19 berikut ini :

Tabel 3.19 Pengembangan SDM Ditinjau Dari Pendidikan Formal Tahun 2015 – 2019

No	Pendidikan	JUMLAH(ORANG)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	S3. Dokter Hewan	-	-	-	-	1
2	S2. Dokter Hewan	5	9	9	8	11
3	S2. Manajemen	1	1	1	1	1
4	S1. Dokter Hewan	31	26	26	26	23



5	S1. Apoteker	1	1	1	-	-
6	S1. Dokter Umum	1	1	1	1	1
7	S1. Manajemen	10	10	10	8	7
8	S1. Biologi	2	3	3	2	2
9	S1. Akuntansi	2	2	1	1	-
10	S1. Teknik	5	6	5	5	5
11	S1. Administrasi Negara	3	3	3	3	4
12	S1. Peternakan	-	-	1	1	2
13	D4. Peternakan	1	1	1	1	1
14	D3. Admin Negara	2	2	2	2	-
15	D3. Sekteraris	1	1	1	-	-
16	D3. Keswan	10	10	9	9	8
17	D3. Perpustakaan	-	1	1	1	1
18	D3. Kesehatan	1	1	1	1	1
19	SMA	75	73	65	62	56
20	SMP	4	4	4	4	2
21	SD	6	6	4	3	3
	Jumlah	161	161	149	139	129

Pengembangan SDM Pusvetma terjadi setiap tahun, sebagaimana terdapat pada tabel 3.19 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan SDM maka di masa yang akan datang Pusvetma dapat meningkatkan kinerja terutama dalam pelayanan.

### c.2 Pendidikan informal (Pelatihan/Diklat) tahun 2015 – 2019

Pengembangan pendidikan informal dalam bentuk Pelatihan/Diklat SDM Pusvetma dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut ini

Tabel 3.20 Pengembangan Pendidikan informal dalam bentuk Pelatihan/Diklat SDM Tahun 2015 – 2019

No	Pendidikan informal	JUMLAH (ORANG)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kepegawaian dan Tata Usaha	-	28	-	4	2
2	Keuangan	-	85	6	36	26
3	Laboratorium	-	4	52	-	9
4	BLU	-	-	28	7	-

5	Sistem Manajemen Mutu	-	12	82	9	-
6	SPI	-	-	3	-	-
7	WBK	-	-	3	-	-
8	Medik/Paramedik	-	45	15	8	2
9	Pengadaan Barang/Jasa	25	11	8	2	-
10	Lain-Lain	-	11	28	22	10
	Prajabatan	-	4	-	-	8

#### d. SDM yang memasuki masa pensiun

Sampai akhir tahun 2019 pegawai yang memasuki masa pensiun berjumlah orang, dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 3.19 berikut,

Tabel 3.21 Pegawai Yang Memasuki Masa Pensiun

TAHUN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
2015	-	-	-	1	1
2016	-	2	6	-	8
2017	-	1	3	3	7
2018	-	1	8	4	13
2019	-	1	6	4	11

Apabila dilihat pada tabel di atas, jumlah tenaga professional yang bisa diandalkan untuk mendukung kegiatan operasional menurun. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan SDM dengan jenjang pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kemajuan produksi untuk 5 Tahun mendatang.

Adapun proyeksi kebutuhan SDM untuk 5 tahun mendatang ditinjau dari Pendidikan & Jurusan baik diperoleh dari yang baru maupun karena penjenjangan pendidikan, jumlah yang diperlukan dan bidang yang memerlukan disesuaikan dengan jumlah SDM yang pensiun, sehingga diharapkan perkembangan jumlah SDM relatif tidak mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni **pertumbuhan nol (Zero growth)**. Sehingga jumlah penggantian pegawai hanya untuk mengisi yang pensiun.

Sampai saat ini pada tahun 2019 Pusvetma didukung oleh SDM yang sudah berpengalaman. Setiap tahun jumlah SDM meningkat dengan berbagai strata kepangkatan dan golongan.

Untuk meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik, dalam upaya peningkatan kinerja dari SDM yang ada maka Pusvetma meningkatkan tingkat pendidikan formal, kearah jenjang yang lebih tinggi seperti strata 2 maupun strata 3 pada perguruan tinggi atau universitas yang berkualitas dengan akreditasi A , Diklatpim, kursus manajemen keuangan.

#### 4. Aspek Sarana dan prasarana

Aspek Sarana dan Prasarana didukung oleh Bagian Umum dan dilaksanakan oleh Subbagian Prasarana dan Sarana yang mempunyai tugas pengelolaan sarana dan prasarana/ asset yang dimiliki Pusvetma baik dalam hal pemeliharaan, perbaikan maupun pengelolaannya.

Sarana dan Prasarana Pusvetma terdiri dari :

##### a. Area Pusvetma

Area Pusvetma terdapat pada 3 lokasi yang terdapat dalam tabel 3.20 sebagai berikut :

Tabel 3.22. Lokasi dan luas lahan milik Pusvetma

NO	LOKASI	LUAS (m <sup>2</sup> )
1	Jl. Ahmad Yani 68-70 Surabaya	122,934 m <sup>2</sup>
2	Karah Surabaya	12,887 m <sup>2</sup>
3	Kota Batu (Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu)	39,760 m <sup>2</sup>

Di atas lahan tanah yang dimiliki Pusvetma di 3 lokasi tersebut berdiri gedung dan bangunan administrasi, laboratorium, perumahan karyawan, kandang hewan uji, kandang hewan percobaan.

## b. Gedung dan Bangunan

Perkembangan asset Pusvetma berupa gedung dapat dilihat pada tabel 3.21 berikut ini:

Tabel 3.23 Perkembangan Asset Gedung dan Bangunan Pusvetma Tahun 2015 - 2019

NO	LOKASI	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya	76	74	99	96	98
2.	Jl. Karah Surabaya	1	1	1	1	1
3.	Desa Sisir, Kecamatan Sisir, Kota Batu	4	4	2	2	2
	<b>JUMLAH</b>	81	79	102	99	101

Dari tabel 3.21 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 ada penambahan Gedung dan Bangunan di Batu ,Tahun 2018 dan 2019 terjadi penambahan gedung/bangunan laboratorium berlokasi di Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya,

Penambahan ini dimaksudkan untuk pengadaan fasilitas guna meningkatkan kinerja Pusvetma agar lebih profesional dan berkesinambungan, sehingga Pusvetma lebih siap untuk menjadi instansi dengan Pengelolaan Keuangan BLU.

## c. Peralatan dan Mesin

Disamping Gedung, perkembangan asset Pusvetma berupa peralatan dapat dilihat pada tabel 3.24 berikut ini :

Tabel 3.24 Perkembangan Aset Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun 2015 – 2019

NO	LOKASI	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<b>Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya</b>					
	PERALATAN DAN MESIN					
	Peralatan administrasi	104	127	128	140	140
	Peralatan laboratorium/kandang	710	743	752	778	841
	Peralatan sarana tehnis	898	1022	1056	1243	1416

	KENDARAAN					
	Roda 4	10	11	10	14	15
	Roda 2	2	2	2	3	4
	Roda 3	-		2	3	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.724</b>	<b>1.915</b>	<b>1950</b>	<b>2.181</b>	<b>2.419</b>

NO	LOKASI	2015	2016	2017	2018	2019
2.	<b>Jl. Karah Surabaya</b>					
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	10	12	12	12	12
	Peralatan sarana teknis	10	10	10	10	10
	KENDARAAN	-				
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>

3.	<b>Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu</b>					
	Peralatan administrasi	1	1	1	1	1
	Peralatan laboratorium/kandang	30	30	32	32	32
	Peralatan sarana tehnis	198	202	209	209	209
	KENDARAAN	-				
	<b>JUMLAH</b>	<b>229</b>	<b>233</b>	<b>242</b>	<b>242</b>	<b>242</b>

Sedangkan peralatan yang menunjang kegiatan operasional Pusvetma dalam melakukan pelayanan meningkat terutama di Jl A Yani, hal ini untuk mendukung perkembangan tehnologi sehingga mutu hasil produk yang dihasilkan sesuai permintaan pasar.

### **c.1. Peralatan di Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya**

Peralatan di Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya terdiri dari :

#### **c.1.1. Peralatan Administrasi**

Pusvetma telah mempunyai peralatan administrasi yang selalu mengikuti perkembangan IPTEK untuk kelancaran sistem informasi.

### **c.1.2. Peralatan Laboratorium / Kandang**

Pusvetma telah menggunakan peralatan yang selalu mendukung pelaksanaan produksi sesuai dengan perkembangan teknologi. Untuk itu dilakukan pemeliharaan, perbaikan dan penggantian peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini bertujuan agar hasil produk mempunyai daya saing dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terhadap pelayanan Pusvetma dengan mengedepankan **5 TEPAT (Mutu, Waktu, Jumlah, Harga, Guna)**.

Di samping itu selain metode dan pelaksanaan pengujian yang bersertifikat akreditasi , dalam pelaksanaannya Pengujian Mutu Produksi ini menggunakan peralatan yang disesuaikan dengan produk yang diuji, seperti Kandang Isolator yang digunakan untuk pengujian produk-produk Zoonosis.

Untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan sarana prasarana sesuai kemajuan IPTEK untuk 5 Tahun mendatang.

Disamping itu terdapat juga Peralatan PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) sebagai kebutuhan yang mutlak diperlukan untuk produksi Vaksin PMK.dan Gedung yang harus dipelihara sehingga tetap berfungsi sebagai laboratorium Produksi yang setara BSL3.

### **c.1.3. Peralatan Sarana Teknis**

Peralatan-peralatan yang dipunyai Pusvetma telah cukup memadai dalam hal pemeliharaan dan perbaikan alat-alat khususnya yang menunjang kegiatan pelayanan.

### **c.1.4. Kendaraan**

Dalam menunjang pelayanan terhadap masyarakat pada khususnya, Pusvetma telah mempunyai kendaraan yang dapat dipakai untuk

pengiriman produk dalam kondisi rantai dingin, di samping kendaraan yang selalu siap menunjang kelancaran kegiatan.

### **c.2. Peralatan di Jl. Karah**

Agar kandang hewan percobaan yang ada di Jl Karah dapat berfungsi setara dengan kandang SPF/SAN (Spesifik Patogen Free, Serum Antibody Negatif) dan tidak mencemari lingkungan sekitar maka kandang tersebut telah dilengkapi dengan Ducting Filter untuk tata udara kandang.

Disamping itu untuk pengolahan limbah hewan percobaan, di Jl Karah juga telah dilengkapi dengan Septic tank untuk pembuangan kotoran hewan percobaan.

### **c.3. Peralatan di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu**

Di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu terdapat laboratorium Antisera dan kandang hewan percobaan. Untuk menunjang kegiatan Laboratorium tersebut Pusvetma telah melengkapi dengan 19 unit peralatan laboratorium.

Sedangkan untuk memelihara hewan percobaan yang ada di sana (25 ekor sapi) diperlukan rumput gajah yang ditanam di lahan Pusvetma Kota Batu dengan menggunakan traktor untuk mengolah lahannya.

### **d. Nilai Aset**

Aset Pusvetma yang berupa Lahan, Gedung/Bangunan maupun Peralatan dan Mesin telah dinilai oleh Tim Penilai Aset dari KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang) Jawa Timur. Sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN No: LHIP-237/WKN.10/KNL.01/2017 tanggal 14 Desember 2017 maka hasil penilaian tersebut dapat digambarkan pada Tabel 3.25.

Tabel 3.25 Perkembangan Nilai Aset Pusvetma tahun 2015 -2019

NO	URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Saldo awal (Rp)	644.812.235.114	608.956.243.904	618.133.869.590	3.276.773.700.042	3.278.966.243.142
2.	Penambahan nilai aset	-35.855.991.210	9.177.625.686	2.658.639.830.452	2.192.543.100	12.238.525.389
3.	Saldo akhir (Rp)	608.956.243.904	618.133.869.590	3.276.773.700.042	3.278.966.243.142	3.291.204.768.531

Dari tabel 3.25 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terjadi penambahan NILAI ASET karena adanya nilai Revaluasi aset dimiliki Pusvetma baik yang berlokasi di Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya, Jl. Karah Surabaya maupun Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu.

Penambahan nilai aset menunjukkan bahwa terjadi penambahan fasilitas untuk menunjang peningkatan kinerja Pusvetma.

Selisih antara nilai aset (saldo akhir–saldo awal) dengan belanja modal (APBN+PNBP) berupa :

1. Hibah berupa uang yang telah dibangun Gedung dan Bangunan serta peralatan dan Mesin
2. Belanja barang keperluan perkantoran.

## B. Kinerja Tahun 2019

Kinerja tahun 2019 yang meliputi kinerja ke 4 aspek (Pelayanan, Keuangan, SDM dan Sarana Prasarana) dapat dilihat pada Tabel 3.26.



Tabel 3.26. Kinerja Pusvetma Berdasarkan Kegiatan Tahun 2019

Program/Kegiatan	PAGU	Capaian Kinerja						Analisis Capaian Kinerja
		Keuangan			Fisik			
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
Program : Program pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	89.508.716.000	89.508.716.000	<b>85.926.742.982</b>	<b>97,04</b>				Realisasi serapan anggaran s/d 31 Desember 2019 sebesar Rp85.926.742.982,- atau 97,04% disebabkan faktor-faktor sebagai berikut:
Kegiatan : 1 Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan		1.400.000.000	1.348.029.217	96,28	4.000	4.311	107,7	1 Adanya kenaikan di belanja pegawai yang disebabkan bertambahnya jumlah pegawai
2 Peningkatan Produksi Vaksin, Obat hewan dan Bahan Biologik		15.926.274.000	15.564.520.894	94,34	5.417.100	7.544.100	139,26	2 Adanya kenaikan di belanja barang berupa bahan baku dan penunjang serta belanja pemeliharaan.
3 Kelembagaan Veteriner		6.496.547.000	6.036.411.081	92,91	1	1	100	
4 Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak		50.849.862.000	<b>43.578.766.820</b>	99,11	863.250	863.250	100	3 Adanya program bekerja
5 Pemenuhan Persyaratan Produk hewan yang Asuh		80.000.000	<b>75.971.300</b>	94,96	1	1	100	4 Adanya pembangunan Lab Hewan dan Bengkel Suku cadang
6 Layanan Dukungan Manajemen Eselon I		638.220.000	625.297.449	97,97	1	1	100	
13 Layanan Perkantoran		14.117.813.000	13.943.868.442	98,76	12	12	100	

Pengukuran Hasil Kinerja Pusvetma tahun 2019, menggunakan indikator kinerja kegiatan dan keuangan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja. Data kinerja diperoleh melalui system pengumpulan data kinerja dari dua unsur yaitu :

1. Data internal yang berasal dari system informasi yang ada, yaitu laporan kegiatan regular seperti laporan bulanan, triwulan, semesteran dan laporan kegiatan lainnya.
2. Data eksternal digunakan sepanjang relevan dengan pencapaian kinerja.

Laporan akuntabilitas kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2019 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2019. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan. Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner Farma sebagai berikut :

1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma tidak terlepas dari kondisi institusi yang didanai APBN dan pihak ketiga.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 85%. Hal ini karena adanya proses penawaran dan negosiasi dalam tender pengadaan barang/jasa berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan.

Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses-proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (outcome) hampir seluruhnya 100%. Pencapaian indikator hasil inilah yang berkaitan langsung dengan pencapaian indikator sasaran, sehingga kontribusinya sangat menentukan keberhasilan pencapaian sasaran. Walaupun kegiatan-kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategik disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

## BAB IV

### POTENSI DAN PERMASALAHAN

#### A. Analisis Lingkungan

Untuk menyusun Renstra Pusvetma 2020-2024 telah dilakukan analisa lingkungan. Tahapan analisa lingkungan ini meliputi Faktor Internal yang terdiri dari Kekuatan dan Kelemahan serta Faktor Eksternal yang meliputi Peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Pusvetma saat ini. Dari faktor-faktor tersebut dilakukan analisa SWOT untuk menentukan rencana strategi pengembangan Pusvetma.

Adapun faktor-faktor yang dimiliki oleh Pusvetma adalah sbb:

#### 1. Faktor Internal

No	Faktor	Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk banyak dan spesifik</li> <li>2. Metode produksi sesuai standar</li> <li>3. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi</li> <li>4. Harga kompetitif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi penjualan belum maksimal</li> <li>2. Bahan baku produksi sebagian besar masih impor</li> <li>3. Pelayanan purna jual belum optimal</li> <li>4. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender</li> </ol>
2	Organisasi dan SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusvetma merupakan institusi Pemerintah sehingga lebih dikenal <i>Stakeholder</i>.</li> <li>2. SDM berpengalaman dan berdedikasi</li> <li>3. Kualitas SDM (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusvetma merupakan institusi Pemerintah sehingga terikat Birokrasi.</li> <li>2. Penegakan <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> SDM belum optimal</li> <li>3. Regenerasi SDM terlambat</li> <li>4. Penempatan SDM belum sesuai Kompetensi</li> </ol>

3	Keuangan	1. Masih mendapat subsidi dari pemerintah (APBN)	1. Penggunaan anggaran kurang fleksibel
4	Sarana dan Prasarana	1. Gedung dan Peralatan Laboratorium mengikuti standar 2. Memiliki akses yang mudah untuk memperoleh bibit vaksin	1. Gedung dan Peralatan Laboratorium sudah tua. 2. Spare part peralatan sulit dicari

## 2. Faktor Eksternal

No	Faktor	Faktor Eksternal	
		Peluang (Opportunities)	Ancaman / Tantangan(Threats)
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan teknologi untuk produksi vaksin masal (<i>mass product</i>)</li> <li>2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi</li> <li>3. Kebutuhan protein hewani meningkat</li> <li>4. Pasar Ekspor belum tergali</li> <li>5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin.</li> <li>2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar</li> <li>3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor</li> <li>4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin</li> <li>5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk</li> </ol>
2	Organisasi dan SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM</li> <li>2. Adanya remunerasi</li> <li>3. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkurangnya tenaga ahli karena pensiun</li> <li>2. Tawaran <i>Salary</i> di tempat lain yang lebih baik</li> </ol>
3	Keuangan	1. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU	1. Harga bahan baku produksi tidak menentu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Menggali sumber pendapatan diluar kegiatan yang sudah ada</li> <li>3. Pemanfaatan Aset Pusvetma</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Persaingan harga ketat</li> <li>3. Daya beli petani peternak cenderung rendah</li> </ul>
4	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana</li> <li>2. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana</li> <li>2. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang</li> </ul>

## B. Pembobotan Dan Rating

### 1. Pembobotan

- a. Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi : 40 %
- b. Organisasi dan SDM : 30 %
- c. Keuangan : 20 %
- d. Sarana dan Prasarana : 10 %

### 2. Rating

- a. Sangat Kuat = 5
- b. Kuat = 4
- c. Cukup = 3
- d. Lemah = 2
- e. Sangat Lemah = 1

## C. Perhitungan

### 1. Kekuatan

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
<b>1.</b>	<b>Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi</b>					
	a. Produk banyak dan spesifik	0.40	0.35	5	0.70	
	b. Metode produksi sesuai standar	0.40	0.30	4	0.48	
	c. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi	0.40	0.15	4	0.24	
	d. Harga kompetitif	0.40	0.20	4	0.32	
						<b>1.74</b>
<b>2</b>	<b>Organisasi dan SDM</b>					
	1. SDM berpengalaman dan berdedikasi	0.30	0.60	4	0.72	
	2. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai	0.30	0.40	4	0.48	<b>1.20</b>
<b>3</b>	<b>Keuangan</b>					
	1. Masih mendapat subsidi dari pemerintah	0.20	1.00	4	0.80	<b>0.80</b>
<b>4</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>					
	1. Peralatan yang sudah modern	0.10	1.00	4	0.80	<b>0.80</b>
	<b>Jumlah</b>					<b>4.14</b>

## 2. Kelemahan

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	<p><b>Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi</b></p> <p>1. Bahan baku produksi masih impor</p> <p>2. Pelayanan purna jual belum optimal</p> <p>3. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender</p>	0.40	0.30	4	0.48	<b>0,82</b>
		0.40	0.20	2	0.16	
		0.40	0.15	3	0.18	
2	<p><b>Organisasi dan SDM</b></p> <p>1.Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan</p> <p>2.Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal</p> <p>3.Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal</p> <p>4.Komposisi SDM belum proporsional</p>	0.30	0.35	4	0.42	<b>0.90</b>
		0.30	0.30	3	0.27	
		0.30	0.15	2	0.09	
		0.30	0.20	2	0.12	
3	<p><b>Keuangan</b></p> <p>1. Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen belum optimal</p>	0.20	1.00	3	0.60	<b>0.80</b>

<b>4</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b> 1. Spare part peralatan sulit dicari	0.10	1.00	3	0.30	<b>0.30</b>
	<b>Jumlah</b>					<b>3.04</b>



### 3. Peluang

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	<b>Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi</b> 1. Perkembangan teknologi produksi vaksin 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewani meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan	0.40 0.40 0.40 0.40 0.40	0.30 0.20 0.20 0.10 0.10	5 3 4 4 3	0.60 0.24 0.24 0.16 0.12	<b>1.36</b>
2	<b>Organisasi dan SDM .</b> 1. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM 2. Adanya remunerasi 3. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma	0.30 0.30 0.30	0.55 0.35 0,20	5 4 3	0.825 0.54 0,18	<b>1.545</b>
3	<b>Keuangan</b> 1. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU	0.20	0.50	5	0.5	

	2. Menggali sumber pendapatan di luar yang sudah ada	0.20	0.50	4	0.4	<b>0.9</b>
<b>4</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>					
	1. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana	0.10	0.70	4	0.28	<b>0.40</b>
	2. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal	0.10	0.30	4	0.12	
	<b>Jumlah</b>					<b>4.325</b>

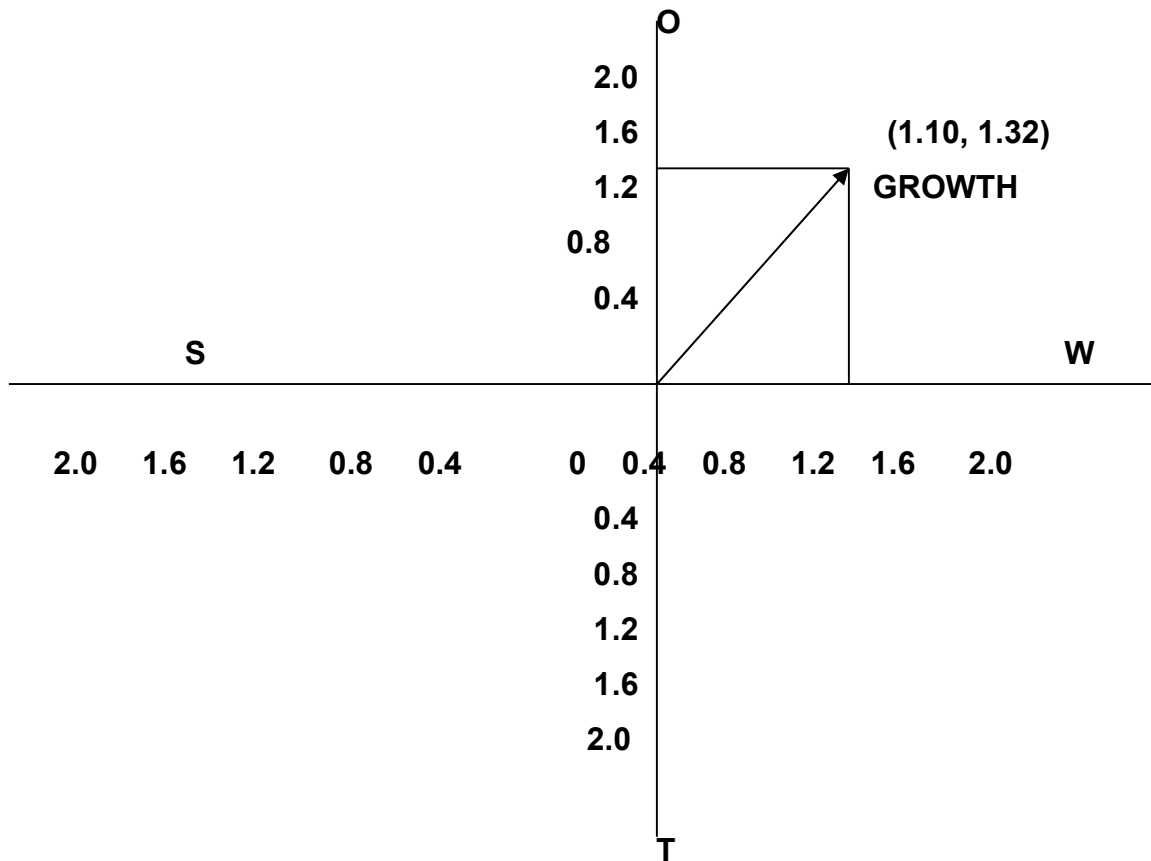
#### 4. Tantangan

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
<b>1.</b>	<b>Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi</b>					<b>1.04</b>
	1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin.	0.40	0.20	4	0.32	
	2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar	0.40	0.20	3	0.24	
	3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor	0.40	0.20	2	0.16	
	4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin	0.40	0.20	2	0.16	
	5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk	0.40	0.20	2	0.16	
<b>2</b>	<b>Organisasi dan SDM.</b>					
	1. Berkurangnya tenaga	0.30	0.55	3	0.495	

	ahli karena pensiun 2. Tawaran <i>Salary</i> di tempat lain yang lebih baik	0.30	0.45	2	0.27	<b>0.765</b>
<b>3</b>	<b>Keuangan</b> 1. Harga bahan baku produksi tidak menentu 2. Persaingan harga ketat 3. Daya beli petani peternak cenderung rendah	0.20 0.20 0.20	0.40 0.30 0.30	4 3 2	0.32 0.18 0.12	<b>0.62</b>
<b>4</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b> 1. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana 2. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang	0.10 0,10	0,50 0,50	4 4	0.20 0,20	<b>0.40</b>
	<b>Jumlah</b>					<b>2.825</b>

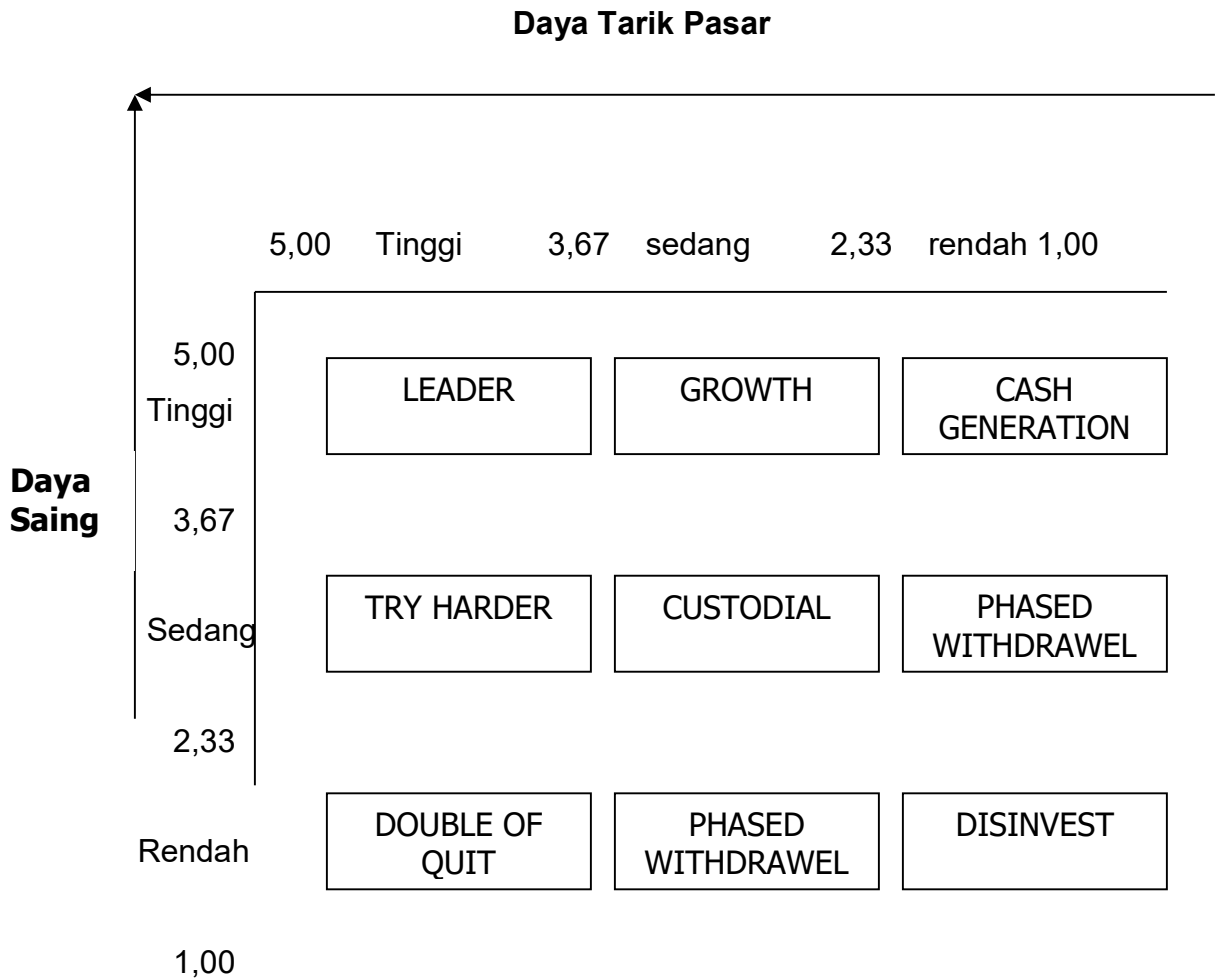
#### D. Hasil Analisis SWOT

Dari hasil penghitungan analisis SWOT di atas posisi Pusvetma saat ini ada di **kuadran I (Growth)** dengan titik koordinat ( **1.10** , **1.32** )



S	W	O	T
1.74	1.24	1.48	1.04
1.20	0.90	1.545	0.765
0.80	0.60	0.90	0.62
0.40	0.30	0.40	0.40
<b>4.14</b>	<b>3.04</b>	<b>4.325</b>	<b>2.825</b>
	1.10		1.32

## E. Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma



## F. Pembobotan

### 1. Daya Tarik Pasar

- a. Ukuran Pasar
- b. Pertumbuhan Pasar
- c. Sejarah Profit Margin
- d. Struktur Persaingan
- e. Persyaratan Tehnologi
- f. Kerentanan Inflasi

- g. Persyaratan Energi
- h. Dampak Lingkungan
- i. Sosial/Politik/Issue Hukum

## 2. Daya Saing Pusvetma

- a. Pangsa Pasar
- b. Pertumbuhan Pangsa Pasar
- c. Kualitas Produk
- d. Reputasi / Citra
- e. Jaringan Distribusi
- f. Efektifitas Promosi
- g. Kapasitas Produksi
- h. Efisiensi Produksi
- i. Unit Cost
- j. Supply Cost
- k. Kinerja R & D
- l. Kaliber Manajemen

## 3. Skala (Rating)

- |                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| a. Sangat Kuat  | = | 5 |
| b. Kuat         | = | 4 |
| c. Cukup        | = | 3 |
| d. Lemah        | = | 2 |
| e. Sangat Lemah | = | 1 |

## 4. Skala Hasil

- |        |   |     |   |        |
|--------|---|-----|---|--------|
| a. 1   | - | 2,3 | = | Rendah |
| b. 2,4 | - | 3,6 | = | Sedang |
| c. 3,7 | - | 5,0 | = | Tinggi |

**MATRIK SWOT** (Dibuat tabel seperti contoh)

<p>FAKTOR – FAKTOR INTERNAL (IFAS)</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk banyak dan spesifik</li> <li>2. Metode produksi sesuai standar</li> <li>3. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi</li> <li>4. Harga kompetitif</li> <li>5. SDM berpengalaman dan berdedikasi</li> <li>6. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai</li> <li>7. Masih mendapat subsidi dari pemerintah</li> <li>8. Peralatan sudah modern</li> </ol>	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian penjualan belum maksimal</li> <li>2. Bahan baku produksi sebagian besar masih impor</li> <li>3. Pelayanan purna jual belum optimal</li> <li>4. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender</li> <li>5. Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan</li> <li>6. Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal</li> <li>7. Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal</li> <li>8. Komposisi SDM belum proporsional</li> </ol>
<p>FAKTOR – FAKTOR EKSTERNAL (IFAS)</p>		
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan teknologi untuk produksi vaksin masal (mass product)</li> <li>2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi</li> <li>3. Kebutuhan protein hewani meningkat</li> <li>4. Pasar Ekspor belum tergali</li> <li>5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan</li> <li>6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 %</li> </ol>	<p>STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pangsa pasar</li> <li>2. Meningkatkan hasil produksi dengan dampak lingkungan yang aman</li> <li>3. Meningkatkan pangsa pasar dan hasil produksi dengan biaya yang efisien</li> </ol>	<p>STRATEGI (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi kebutuhan vaksin untuk peternak dengan peningkatan pelayanan purna jual</li> <li>2. Memenuhi kebutuhan pasar ekspor dengan kemitraan</li> <li>3. Meningkatkan pendapatan dengan kerjasama di pelayanan usaha tambahan dengan mitra</li> </ol>

<p>7. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM</p> <p>8. Adanya remunerasi</p> <p>9. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma</p> <p>10. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU</p> <p>11. Menggali sumber pendapatan diluar kegiatan yang sudah ada</p> <p>12. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana</p> <p>13. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal</p>		
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin.</li> <li>2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar</li> <li>3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor</li> <li>4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin</li> <li>5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk</li> <li>6. Berkurangnya tenaga ahli karena pension</li> <li>7. Tawaran <i>Salary</i> di tempat lain yang lebih baik</li> <li>8. Harga bahan baku produksi tidak menentu</li> <li>9. Persaingan harga ketat</li> </ol>	<p>STRATEGI (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan hasil produksi yang spesifik dengan harga murah untuk memenuhi kebutuhan peternak</li> <li>2. Mempertahankan dedikasi SDM untuk menghasilkan mutu hasil produk yang prima</li> <li>3. Menghasilkan produk baru untuk kebutuhan pangsa pasar</li> </ol>	<p>STRATEGI (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan potensi bagian penjualan dengan promosi dan pelayanan purna jual sehingga daya saing meningkat</li> <li>2. Koordinasi antar unit kerja dioptimalkan dan dedikasi SDM untuk menjaga kerahasiaan system produksi dari pihak lain</li> <li>3. Pengembangan produksi dengan bahan lokal sehingga lebih murah</li> </ol>



<p>10. Daya beli petani peternak cenderung rendah</p> <p>11. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana</p> <p>12. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang</p>		
--	--	--

Dari hasil analisa SWOT di mana posisi Pusvetma adalah posisi **Bertumbuh (Kuadran I)**, artinya Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup luas dan hasil Pemetaan Hasil Produksi di mana Hasil Produksi rata-rata berada pada posisi Leader dan Growth , serta dengan melihat Matrik SWOT di atas, maka Penerapan **Grand Strategi** yang digunakan sebagai jawaban tantangan perkembangan Pusat Veteriner Farma ke depan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil produksi yang lebih bermutu dengan biaya yang efisien (**Cost Leadership**),.
- b. Mengembangkan produk baru yang diperlukan masyarakat (**Product Development**),.
- c. Memperluas cakupan dan jangkauan distribusi dan pasar (**Market Development**) ,
- d. Meningkatkan pelayanan usaha tambahan (**Services Development**).

## **BAB V**

### **RENCANA STRATEGI TAHUN 2020 – 2024**

#### **A. Asumsi –Asumsi**

##### **1. Asumsi Makro**

Keberhasilan suatu institusi dipengaruhi oleh perencanaan yang berlandaskan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan proyeksi mendatang institusi tersebut. Rencana Strategi Bisnis Pusvetma tahun 2020 – 2024 didasarkan pada suatu asumsi yang berkaitan dengan faktor makro. Faktor makro yang berkaitan dengan perkembangan Pusvetma adalah perkembangan dunia peternakan nasional dan internasional yang berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani.

Diharapkan protein hewani yang dikonsumsi oleh masyarakat berasal dari hewan yang sehat. Maka dapat diartikan bahwa kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang sehat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk dunia dan juga berbanding lurus dengan populasi hewan, sedangkan populasi hewan tergantung dari jumlah hewan yang sehat yang mampu berreproduksi.

Untuk mendapatkan hewan yang sehat diperlukan program pengendalian penyakit hewan yang di dalamnya ada program vaksinasi, sehingga produk Pusvetma sebagai produk yang digunakan untuk memberantas, mengendalikan dan mencegah penyakit pada hewan maupun ternak sangat berperan dan diperlukan bagi peternak dan laboratorium kesehatan hewan.

Disamping itu perkembangan dunia peternakan nasional yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia. Berdasarkan data yang dihimpun dari sumber data : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.ditjennak.pertanian.go.id](http://www.ditjennak.pertanian.go.id), tahun 2020 - 2024, diproyeksikan bahwa inflasi, kurs rupiah pertumbuhan ekonomi dunia, populasi hewan/ternak, produksi daging, telur dan susu di Indonesia adalah sebagaimana dicantumkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.1. Asumsi Makro yang mempengaruhi dunia peternakan nasional yang berkaitan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani.**

No	Aspek Asumsi	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Inflasi	Per 1 Januari (%)	8,0	8,1	8,2	8,2	8,3	8,4	8,5	8,6	8,7	8,8
2	Kurs Rupiah terhadap USD	Per 1 Januari (Rupiah)	13.000	12.800	12.900	13.000	13.000	14.080	14.000	14.000	14.000	14.000
3	pertumbuhan ekonomi dunia	%	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5	3,6	3,7	3,8	3,9	4,0
4	Populasi ternak/hewan	ribu ekor	3.079.035**	3.302.806**	3.403.952**	3.559.173**	3.739.003**	3.925.953**	4.122.250**	4.328.363**	4.544.781**	4.772.020**
5	Produksi Daging	000 ton	3.983,30**	4.267,23**	4.436,49**	4.664,53**	4.922,55**	5.168,67**	5.427,11**	5.698,46**	5.983,39**	6.282,55**
6	Produksi Telur	000 ton	3.131,89**	3.393,36**	3.565,86**	3.655,43**	3.770,04**	3.958,54**	4.156,46**	4.364,29**	4.582,50**	4.811,63**
7	Produksi Susu	000 ton	799,97**	850,77**	910,57**	980,88**	1.063,56**	1.116,73**	1.172,57**	1.231,20**	1.292,76**	1.357,40**

\*) Angka sementara/Preliminary figures

\*\*\*) Angka Perkiraan

Dari tabel 5.1 di atas tampak kurs rupiah relatif melemah terhadap Dollar US sejak tahun 2018, diharapkan kondisi peternakan tidak terlalu terpengaruh. Dengan pertumbuhan ternak/hewan yang dari tahun ke tahun meningkat maka total kebutuhan vaksin, antigen makin bertambah. Hal ini merupakan peluang pasar bagi Pusvetma.

## **2. Asumsi Mikro**

Disamping asumsi faktor makro, dalam penyusunan Renstra Bisnis Pusvetma juga didasari oleh asumsi faktor mikro. Asumsi-asumsi faktor mikro ini diperlukan demi tercapainya target dan Renstra Bisnis Pusvetma. Asumsi tersebut meliputi : Jumlah produsen Obat Hewan sebagai kompetitor Pusvetma dan Peluang Pusvetma untuk mendapatkan pangsa pasar hasil produksinya.

Meskipun jumlah perusahaan obat hewan dengan jenis obat hewan mengisyaratkan bahwa untuk lima tahun ke depan, pesaing Pusvetma semakin bertambah, akan tetapi Pusvetma sudah lebih banyak mempunyai pasar dibanding perusahaan swasta lain karena Pusvetma telah mempunyai mitra kerja sebagai pelanggan Pusvetma terutama Dinas Peternakan seluruh Indonesia.

Disamping itu program pemerintah yang memprioritaskan produk dalam negeri sangat membantu perkembangan Pusvetma. Dari segi harga, produk dalam negeri lebih murah, sedang kualitas sebanding dengan produk luar negeri sehingga peternak dan perusahaan peternakan akan memperhitungkan biaya produksinya.

Selama ini Pusvetma mempunyai kinerja untuk memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya yang didistribusikan secara gratis kepada peternak melalui Dinas Peternakan berdasarkan permintaan Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, disamping memproduksi vaksin, antisera,

diagnostika dan bahan biologis lain yang dijual untuk menghasilkan PNBP BLU.

Hasil Kinerja Pusvetma terhadap produk yang didistribusikan untuk alokasi gratis ke 34 propinsi di seluruh Indonesia, Produk yang dijual sebagai PNBP, dan produk yang diproduksi untuk pihak ketiga apabila dirupiahkan dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.2. Realisasi Hasil Kinerja Pusvetma Tahun 2015-2019**

NO	TAHUN	ALOKASI (Rupiah)	PNBP (Rupiah)	JUMLAH (Rupiah)
1	2015	32.493.612.612	4.128.634.187	36.622.246.799
2	2016	29.887.946.601	7.899.014.433	37.786.961.034
3	2017	18.825.670.538	11.835.332.851	30.661.003.389
4	2018	62.398.694.580	29.742.706.323	92.141.400.903
5	2019	71.542.388.341	14.341.401.110	85.883.789.451

Dari tabel 5.2 di atas menggambarkan bahwa jumlah rupiah terhadap vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain yang dialokasikan dan yang dijual pada tahun 2015 - 2019 untuk menghasilkan PNBP BLU.

Daya dukung keuangan berperan untuk mencapai tujuan sebagaimana dalam Renstra Pusvetma 2020-2024 tanpa ada kendala secara finansial. Melalui BLU tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi faktor makro dan mikro tersebut di atas, maka rencana tarif yang mendasari proyeksi pendapatan dari pelayanan-pelayanan Pusvetma adalah sebagai berikut :

1. Adanya pertumbuhan populasi hewan dan ternak diasumsikan naik 5%, hal ini akan berpengaruh pada jumlah produk yang dijual oleh Pusvetma sehingga akan terjadi kenaikan pendapatan PNBP BLU yang diterima oleh Pusvetma
2. Kenaikan tarif juga didasarkan dari kurs rupiah, angka inflasi, pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada harga bahan baku dsb

## B. VISI

Pusat Veteriner Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. **Visi** Pusvetma yaitu menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global, proaktif mencegah terjadinya penyusutan dan menjamin keselamatan dan kesehatan pegawai.

## C. MISI

Apabila dilihat dari hasil analisa lingkungan yang menunjukkan bahwa Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup luas sehingga posisi Pusvetma adalah BERTUMBUH (GROWTH), dan pada pemetaan hasil produksi Pusvetma terhadap daya tarik pasar dan daya saing, Pusvetma memiliki jenis-jenis produk pada posisi growth dan leader.

Untuk mendukung 4 Strategi Pusvetma yang terdiri dari Hasil produk bermutu dengan efisiensi biaya, pengembangan produk baru, perluasan cakupan dan jangkauan distribusi pasar serta peningkatan pelayanan usaha tambahan, maka misi yang terdahulu perlu disesuaikan demi tercapainya visi tersebut maka disusunlah **Misi** BLU PUSVETMA sebagai berikut:

- 1) Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB
- 2) Melaksanakan pengujian mutu sesuai dengan standar nasional dan internasional
- 3) Meningkatkan mutu dan pengembangan produk
- 4) Meningkatkan surveilans penyakit mulut dan kuku;
- 5) Menerapkan biosafety dan biosecurity
- 6) Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia
- 8) Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi
- 9) Melarang adanya penyusutan di setiap aktifitas pada organisasi
- 10) Menyiapkan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai.

## **D. TUJUAN**

Sebagai penjabaran/ implementasi dari pernyataan misi Pusvetma tersebut di atas untuk mencapai hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun, maka disusunlah tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan produk yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan;
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai standar yang berlaku;
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan mutu produk sesuai kebutuhan;
- 4) Membuktikan status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK);
- 5) Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan;
- 6) Menjamin terjaganya produk sesuai rantai dingin;
- 7) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM;
- 8) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana;

## **E. SASARAN**

Untuk mencapai tujuan, dirumuskan sejumlah sasaran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan program dan kegiatan. Sasaran dari tiap-tiap tujuan diuraikan sebagai berikut :

### **a. ASPEK PELAYANAN**

- 1) Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan.
- 2) Laboratorium Pengujian Mutu Produksi yang terakreditasi
- 3) Terlaksananya pengujian mutu hasil produksi
- 4) Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produk sesuai kebutuhan;
- 5) Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 6) Terpenuhinya keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan
- 7) Tersedianya produk yang berkualitas
- 8) Tercapainya target penjualan
- 9) Terpenuhinya pelayanan kerjasama

### **b. ASPEK KEUANGAN**

Terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, akuntabel

c. ASPEK SDM

- 1) Terwujudnya Sistem Manajemen mutu yang terakreditasi
- 2) Meningkatnya kompetensi SDM
- 3) Tersusunnya sistem informasi dan administrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar
- 2) Tercukupinya kebutuhan listrik
- 3) Tercukupinya kebutuhan air
- 4) Tercukupinya kebutuhan alat komunikasi (telepon)
- 5) Hasil limbah terkendali



**Tabel 5.3. Uraian Sasaran, Indikator, Proyeksi Capaian tahun 2020 - 2024**

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	PROYEKSI CAPAIAN TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan .	Jumlah jenis produk yang tersedia	Jenis	14	15	17	19	20
Laboratorium Pengujian Mutu Produksi yang terakreditasi	Jumlah ruang lingkup	Jenis	14	15	17	19	20
Terlaksananya pengujian mutu hasil produksi	Jumlah produk yang terjamin mutunya	Jenis	14	15	17	19	20
Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produk sesuai kebutuhan;	Jumlah produk baru	Jenis	1	2	2	1	1
Indonesia tetap	Jumlah daerah rawan	Daerah	45	44	43	42	41

bebas Penyakit Mulut dan Kuku;	PMK yang dilakukan surveilans						
Terpenuhinya keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan	Jumlah bidang/bagian yang mempunyai prasarana sarana yang tersedia untuk mendukung keselamatan kerja personil dan lingkungan	PPE	4	4	4	4	4
Tersedianya produk yang berkualitas	Jangka waktu pengiriman produk	hari	2	2	2	2	2
Tercapainya target penjualan	Jumlah target penjualan	Rupiah	10.740.747.000	11.427.091.000	11.990.701.050	12.636.004.603	13.252.141.333
Terpenuhinya pelayanan kerjasama	Jumlah MOU	MOU	5	5	5	5	5
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, akuntabel	Aplikasi keuangan sesuai perkembangan	paket	3	4	4	4	4
Terwujudnya	Jumlah sistem mutu	Standar	4	4	4	4	4

Sistem Manajemen mutu yang terakreditasi		mutu					
Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan	orang	65	65	65	65	65
Tersusunnya sistem informasi dan administrasi	Jumlah aplikasi sistem informasi dan administrasi	paket	5	6	6	6	6
Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar	Jumlah alat	unit	3.587	3.607	3.627	3.647	3.667
Tercukupinya kebutuhan listrik	Suply listrik untuk menunjang produksi	kwh	148.138	155.544	163.322	171.488	180.062
Tercukupinya kebutuhan air	Tersedianya air untuk menunjang produksi	M <sup>3</sup>	34.031	35.732	37.519	39.395	41.364
Tercukupinya kebutuhan alat komunikasi	Tersedianya jaringan komunikasi	Jaringan	9	9	9	9	9

(telepon)								
Hasil limbah terkendali	IPAL	unit	1	1	1	1	1	1

## **F. STRATEGI**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diperlukan suatu strategi yang menyeluruh dan terpadu tentang upaya-upaya dengan memperhatikan sumber daya organisasi serta keadaan lingkungan yang dihadapi. Adapun Strategi Pusvetma adalah sebagai berikut :

### **a. ASPEK PELAYANAN**

- 1) Optimalkan fasilitas laboratorium
- 2) Gunakan bahan berkualitas
- 3) Jadwalkan kegiatan pengujian mutu produksi
- 4) Lakukan kegiatan pengujian mutu produksi sesuai standar
- 5) Kembangkan dan tingkatkan mutu produk
- 6) Rencanakan surveilans
- 7) Ciptakan system keamanan dan keselamatan personil dan lingkungan
- 8) Optimalkan sarana penyimpanan, pengiriman dan pelayanan
- 9) Ciptakan sistem pelayanan penjualan dengan baik
- 10) Optimalkan kerja sama dengan pemangku kepentingan
- 11) Optimalkan kualitas pelayanan jasa bagi masyarakat umum

### **b. ASPEK KEUANGAN**

- 1) Terapkan Sistem Keuangan yang efektif, efisien akuntabel

### **c. ASPEK SDM**

- 1) Aplikasikan manajemen mutu ISO 9001;2008
- 2) Tingkatkan kompetensi SDM
- 3) Ciptakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen terintegrasi

### **d. ASPEK SARANA dan PRASARANA**

- 1) Optimalkan sarana prasarana
- 2) Alokasikan anggaran listrik
- 3) Alokasikan anggaran air
- 4) Alokasikan anggaran telepon, internet
- 5) Kendalikan limbah

## **G. KEBIJAKAN**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi diperlukan pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam bentuk kebijakan. Adapun kebijakan Pusvetma adalah sebagai berikut :

### **a. ASPEK PELAYANAN**

- 1) Penggunaan fasilitas laboratorium
- 2) Pemilihan bahan berkualitas
- 3) Penerapan metode pengujian sesuai standar agar tercapai hasil produksi yang terakreditasi
- 4) Penerapan metode pengujian sesuai standar
- 5) Pemberian fasilitas untuk perbaikan master seed dan working seed serta enelitian formula dan produk
- 6) Mengkoordinasikan dengan instansi terkait
- 7) Penerapan system keamanan kerja personel dan lingkungan serta system biosafety dan biosecurity
- 8) Perawatan sarana penyimpanan dan pengiriman
- 9) Penerapan sistem pelayanan penjualan dengan baik
- 10) Pemberian kesempatan kerjasama pemangku kepentingan

### **b. ASPEK KEUANGAN**

Penyediaan Infrastruktur yang mendukung Sistem Keuangan

### **c. ASPEK SDM**

- 1) Penyediaan Infrastruktur yang mendukung Sistem Manajemen Mutu
- 2) Pengalokasian anggaran untuk peningkatan kompetensi SDM
- 3) Penyediaan SDM dan Infrastruktur untuk mendukung Sistem Informasi, administrasi

### **d. ASPEK SARANA dan PRASARANA**

- 1) Perawatan sarana prasarana
- 2) Pengoptimalan sarana listrik
- 3) Pengoptimalan sarana air

- 4) Peningkatan sarana komunikasi
- 5) Peningkatan sarana limbah

## **H. PROGRAM**

Untuk menjabarkan secara rinci langkah-langkah yang diambil dari kebijakan tersebut di atas, maka disusunlah program Pusvetma sebagai berikut:

### **a. ASPEK PELAYANAN**

- 1) Peningkatan fasilitas laboratorium
- 2) Penyediaan bahan berkualitas untuk kebutuhan produksi
- 3) Pelaksanaan akreditasi laboratorium Pengujian Mutu Produksi
- 4) Pelaksanaan Pengujian Mutu Produksi
- 5) Peningkatan mutu hasil produksi
- 6) Pengembangan produk
- 7) Publikasi hasil penelitian di Buletin yang ada ISSN nya
- 8) Peningkatan program surveilans dan Pengakuan hasil surveillans
- 9) Pelaksanaan system keamanan, keselamatan kerja personel dan lingkungan serta system biosafety dan biosecurity
- 10) Penerapan rantai dingin
- 11) Monitoring pengiriman produk
- 12) Peningkatan penjualan
- 13) Pelaksanaan purna jual yang baik
- 14) Peningkatan kerjasama penelitian dengan pemangku kepentingan
- 15) Peningkatan jasa konsultasi
- 16) Peningkatan kualitas jasa pemeriksaan diagnostika

### **b. ASPEK KEUANGAN**

- 1) Pengaplikasian sistem keuangan sesuai standar
- 2) Pelaporan secara berkala
- 3) Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

c. ASPEK SDM

- 1) Pengaplikasian system manajemen mutu ISO 9001;2008
- 2) Peningkatan kualitas SDM
- 3) Peningkatan kualitas dan manajemen pelatihan
- 4) Penyempurnaan sistem informasi dan administrasi
- 5) Pengembangan penyediaan literatur

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana
- 2) Penyediaan kebutuhan listrik
- 3) Penyediaan kebutuhan air
- 4) Penyediaan kebutuhan komunikasi
- 5) Pengendalian limbah

**I. KEGIATAN**

Untuk merealisasikan program kerja operasional maka disusunlah kegiatan-kegiatan dengan memperhatikan lingkungan yang ada di organisasi baik lingkungan internal maupun eksternal. Kegiatan-kegiatan Pusvetma adalah sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana produksi berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi
- 2) Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi
- 3) Mendukung proses pengadaan barang/jasa
- 4) Menyediakan bahan kemasan produksi
- 5) Meningkatkan kapasitas produksi
- 6) Melaksanakan iuran tahunan standarisasi dan akreditasi
- 7) Melaksanakan assesment
- 8) Melaksanakan penambahan ruang lingkup akreditasi
- 9) Kalibrasi alat uji
- 10) Perbaiki dokumen mutu akreditasi



- 11) Menyediakan kebutuhan bahan pengujian dan pakan hewan uji laboratorium
- 12) Mensertifikasi mutu hasil produksi dan lain – lain
- 13) Perbaiki master seed, working seed dan peningkatan mutu
- 14) Mengkaji formula
- 15) Mngkaji produk dan kemasan
- 16) Menerbitkan Buletin
- 17) Melaksanakan surveilans PMK secara rutin
- 18) Melaksanakan Bimbingan Teknis PMK
- 19) Melaksanakan pengadaan bahan untuk survilans PMK
- 20) Melaksanakan pelatihan K3, Biosafety dan Biosecurity
- 21) Melaksanakan pengadaan bahan untuk K3, Biosafety dan Biosecurity
- 22) Melaksanakan pengadaan sarana prasarana penyimpanan dan pengiriman produk
- 23) Mengirim produk
- 24) Melakukan monitoring pengiriman produk
- 25) Menyediakan alat indikator pemantau suhu
- 26) Melaksanakan promosi dan pameran
- 27) Melaksanakan kegiatan pemasaran produk
- 28) Melaksanakan kegiatan pemasaran produk sampai ke luar negeri
- 29) Melakukan layanan pengaduan
- 30) Melakukan monitoring dan surveilans pada ternak menggunakan produk Pusvetma
- 31) Melaksanakan kerjasama penelitian
- 32) Memberikan konsultasi kepada pemangku kepentingan
- 33) Menyediakan bahan untuk pemeriksaan diagnostika

**b. ASPEK KEUANGAN**

- 1) Melaksanakan sistem akuntansi sesuai standar (penyusunan Monev dan SOP)
- 2) Merencanakan kegiatan operasional
- 3) Mengembangkan system akuntansi dan auditnya
- 4) Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala dan monev

- 5) Mengelola gaji, honor, tunjangan dll
- 6) Melaksanakan sistem manajemen akuntansi Barang Milik Negara (BMN)
- 7) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001;2008
- 8) Penjaminan mutu/quality assurance
- 9) Melaksanakan sistem SPI
- 10) Melaksanakan sistem mutu

c. ASPEK SDM

- 1) Menyertakan SDM untuk mengikuti pembinaan karakter
- 2) Melaksanakan kegiatan dengan tenaga non PNS
- 3) Melaksanakan bimbingan teknis dengan narasumber yang berpotensi
- 4) Melaksanakan konsultasi ke pusat
- 5) Melaksanakan pembinaan dan koordinasi keswan
- 6) Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan dan keswan
- 7) Membuat jaringan informasi terintegrasi
- 8) Melakukan pengembangan informasi melalui media
- 9) Meningkatkan system administrasi berupa alat pengolah data
- 10) Menyediakan literatur

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Menyediakan eksploitasi sarana produksi
- 2) Menambah belanja modal peralatan dan mesin
- 3) Menambah kendaraan bermotor R4
- 4) Menambah kendaraan bermotor R3
- 5) Menambah kendaraan bermotor R2
- 6) Melaksanakan perbaikan, pemeliharaan, pemeriksaan rutin peralatan dan sarana produksi
- 7) Melengkapi sarana laboratorium / kandang hewan percobaan
- 8) Membuat masterplan 20 tahun
- 9) Menyediakan keperluan pokok kantor, laboratorium dan ILT
- 10) Merawat mesin pendingin
- 11) Merawat kendaraan bermotor
- 12) Menyediakan BBM

- 13) Langganan daya listrik
- 14) Langganan air
- 15) Merawat saluran air
- 16) Langganan telepon dan internet
- 17) Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatmen
- 18) Melaksanakan proses limbah padat dengan menggunakan water treatmen
- 19) Melakukan uji Amdal
- 20) Melakukan pengadaan peralatan dan mesin
- 21) Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran

## **J. MATRIK KETERKAITAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI, KEBIJAKAN, PROGRAM, KEGIATAN**

**INSTANSI** : Pusat Veteriner Farma Surabaya

### **VISI**

Pusat Veteriner Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. **Visi** Pusvetma yaitu menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global, proaktif mencegah terjadinya penyusutan dan menjamin keselamatan dan kesehatan pegawai.

### **MISI**

Guna tercapainya visi di atas, maka **Misi** PUSVETMA adalah sebagai berikut :

- 1) Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB
- 2) Melaksanakan pengujian mutu sesuai dengan standar nasional dan internasional
- 3) Meningkatkan mutu dan pengembangan produk
- 4) Meningkatkan surveilans penyakit mulut dan kuku;
- 5) Menerapkan biosafety dan biosecurity
- 6) Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia

- 8) Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi
- 9) Melarang adanya penyuapan di setiap aktifitas pada organisasi
- 10) Menyiapkan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai.

**Tabel 5.4. Matrik Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program, Kegiatan**

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Menyediakan produk yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan	Tersedianya produk yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan	Optimalkan fasilitas laboratorium	Penggunaan fasilitas laboratorium	Peningkatan fasilitas laboratorium	Menyiapkan sarana dan prasarana berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi
			Gunakan bahan yang berkualitas	Pemilihan bahan yang berkualitas	Penyediaan bahan berkualitas untuk kebutuhan produksi	Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi
						Mendukung proses pengadaan barang/jasa
						Menyediakan bahan kemasan produksi
						meningkatkan kapasitas produksi
2.	Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai standar yang berlaku	Laboratorium Pengujian Mutu Produksi yang terakreditasi	Jadwalkan kegiatan pengujian mutu produksi	Penerapan metode pengujian sesuai standar agar tercapai hasil produksi yang terakreditasi	Pelaksanaan akreditasi laboratorium Pengujian Mutu Produksi	Melaksanakan iuran tahunan standarisasi dan akreditasi
						Melaksanakan <i>Assesment</i>

						Melaksanakan penambahan ruang lingkup akreditasi
						Kalibrasi alat laboratorium uji
						Perbaiki dokumen mutu akreditasi
		Terlaksananya pengujian mutu hasil produksi	Lakukan pengujian mutu produksi sesuai standar	Penerapan metode pengujian sesuai standar	Pelaksanaan mutu produksi	Menyediakan bahan pengujian dan pakan hewan uji laboratorium
						Mensertifikasi mutu hasil produksi dan lain-lain
3.	Mengembangkan dan meningkatkan mutu produk sesuai kebutuhan ;	Pengembangan dan Peningkatan mutu produk sesuai kebutuhan ;	Kembangkan dan Tingkatkan mutu produk ;	Pemberian fasilitas perbaikan master seed dan working seed serta penelitian formula dan produk	Peningkatan mutu hasil produksi	Perbaiki master seed, working seed dan peningkatan mutu produk
					Pengembangan produk	Mengkaji formula
						Mengkaji produk dan kemasan

					Publikasi hasil penelitian di Bulletin yang ada ISSN nya	Menerbitkan Bulletin
4.	Membuktikan status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Rencanakan surveilans	Mengkoordinasikan dengan instansi terkait	Peningkatan program surveilans dan pengakuan hasil surveilans	Melaksanakan surveilans PMK secara rutin
						Melaksanakan Bimbingan Teknis PMK
						Melaksanakan pengadaan bahan untuk surveilans PMK
5.	Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan;	Terpenuhinya keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan;	Ciptakan sistem keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan	Penerapan sistem keamanan, keselamatan kerja personel dan lingkungan serta Sistem Biosafety dan Biosecurity	Pelaksanaan sistem keamanan, keselamatan kerja personel dan lingkungan serta Sistem Biosafety dan Biosecurity	Melakukan Pelatihan K3, biosafety dan biosecurity
						Melakukan pengadaan sarana K3, biosafety dan biosecurity
6.	Menjamin terjaganya produk sesuai rantai dingin	Tersedianya produk yang berkualitas	Optimalkan sarana penyimpanan, pengiriman dan pelayanan	Perawatan dan peningkatan sarana penyimpanan dan pengiriman	Pengetrapan rantai dingin	Melaksanakan pengadaan sarana prasarana penyimpanan dan pengiriman produk

						Menyediakan Pengemasan Produk
					Monitoring pengiriman produk	Mengirim produk
						Melakukan monitoring pengiriman produk
						Menyediakan alat indikator pemantau suhu
		Tercapainya target penjualan	Ciptakan sistem pelayanan penjualan dengan baik	Penerapan sistem pelayanan penjualan dengan baik	Peningkatan penjualan	Melaksanakan promosi dan pameran
						Melaksanakan kegiatan pemasaran produk
						Melaksanakan kegiatan pemasaran produk sampai keluar negeri
					Pelaksanaan purna jual yang baik	Melakukan layanan pengaduan
						Melakukan monitoring dan surveilans pada ternak yang menggunakan produk Pusvetma



		Terpenuhinya pelayanan kerjasama	Optimalkan kerjasama dengan pemangku kepentingan	Pemberian kesempatan kerjasama dengan pemangku kepentingan	Peningkatan kerjasama penelitian dengan pemangku kepentingan	Melaksanakan kerjasama penelitian
					Peningkatan jasa konsultasi	Memberikan konsultasi kepada pemangku kepentingan
					Peningkatan kualitas jasa pemeriksaan diagnostika	Menyediakan bahan untuk pemeriksaan diagnostika
7.	Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, akuntabel	Terapkan sistem keuangan yang fleksibel	Penyediaan infrastruktur yang menunjang sistem keuangan	Pengaplikasian sistem keuangan sesuai standar	Melaksanakan sistem akuntansi sesuai standar (penyusunan Monev & SOP)
						Merencanakan kegiatan operasional
						Mengembangkan sistem akuntansi dan auditnya
					Pelaporan secara berkala	Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala dan Monev
					Peningkatan kesejahteraan pegawai	Mengelola gaji, honor, tunjangan dll

						Melaksanakan Sistem Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)
		Terwujudnya Sistem Manajemen Mutu yang terakreditasi	Aplikasikan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008	Penyediaan infrastruktur yang menunjang sistem Mutu	Pengaplikasian sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008	Melaksanakan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008
						Penjaminan Mutu/Quality Assurance
						Melaksanakan kegiatan Sistem Pengendalian Intern (SPI)
						Melaksanakan Sistem Mutu
		Terwujudnya kompetensi SDM	Tingkatkan kompetensi SDM	Pengalokasian anggaran untuk peningkatan kompetensi SDM	Peningkatan kualitas SDM	Menyertakan SDM untuk mengikuti pembinaan karakter
						Melaksanakan kegiatan dengan tenaga non PNS
					Peningkatan kualitas dan manajemen pelatihan	Melaksanakan bimbingan teknis dengan menggunakan Narasumber yang berpotensi

						Melaksanakan konsultasi ke pusat
						Melaksanakan pembinaan dan koordinasi keswan
						Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan dan kesehatan hewan
		Tersusunnya sistem informasi dan administrasi	Ciptakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen terintegrasi	Penyediaan SDM dan infrastruktur untuk mendukung sistem informasi dan administrasi	Penyempurnaan sistem informasi dan administrasi	Membuat jaringan informasi terintegrasi
						Melakukan pengembangan informasi melalui media
						Meningkatkan system administrasi berupa alat pengolah data
					Pengembangan penyediaan literatur	Menyediakan literatur
8.	Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana	Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar	Optimalkan sarana dan prasarana	Perawatan sarana dan prasarana	Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	

						Menyediakan eksploitasi sarana produksi
						Menambah Belanja Modal Peralatan dan Mesin
						Menambah kendaraan bermotor R4
						Menambah kendaraan bermotor R3
						Menambah kendaraan bermotor R2
						Melaksanakan perbaikan, pemeliharaan pemeriksaan rutin peralatan dan sarana produksi
						Melengkapi sarana laboratorium/kandang hewan percobaan
						Membuat masterplan Pusvetma 20 tahun
						Menyediakan keperluan pokok kantor , laboratorium
						Merawat mesin pendingin
						Merawat kendaraan bermotor

						Menyediakan BBM
		Tercukupinya kebutuhan listrik	Alokasikan anggaran listrik	Pengoptimalan sarana listrik	Penyediaan kebutuhan listrik	Langganan daya listrik
		Tercukupinya kebutuhan air	Alokasikan anggaran air	Pengoptimalan sarana air	Penyediaan kebutuhan air	Langganan air
						Merawat saluran air
		Hasil limbah terkendali	Kendalikan limbah	Pengoptimalan sarana limbah	Pengendalian limbah	Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatmen
						Melaksanakan proses limbah padat dengan menggunakan insenirator
						Melakukan uji amdal
		Tercukupinya kebutuhan alat komunikasi (telepon)	Alokasikan anggaran komunikasi	Pengoptimalan sarana komunikasi	Penyediaan kebutuhan komunikasi	langganan telepon dan internet
						Melakukan pengadaan peralatan dan mesin
						Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran

Untuk tercapainya Visi, maka disusun Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan.

Pusvetma sebagai produsen dengan sendirinya harus memproduksi hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan konsumen. Hasil produk harus dapat digunakan untuk melindungi hewan, sehingga hewan tersebut sehat dan dapat memproduksi, sehingga populasi dapat meningkat. Agar produk dapat berkualitas, produk tersebut harus lulus dari Pengujian Mutu Produksi.

Agar produk Pusvetma diminati konsumen, maka produk harus selalu ditingkatkan mutunya. Apabila ada produk yang dibutuhkan masyarakat, maka perlu dikembangkan produk baru. Untuk keperluan peningkatan kualitas maka produk Pusvetma harus diteliti, sehingga apabila ada perkembangan penyakit hewan, produk Pusvetma selalu dapat mengatasi.

Pelayanan purna jual perlu dilakukan untuk menimbulkan fanatisme konsumen dan konsumen selalu mendapat manfaat atas produk Pusvetma.

Pusvetma sebagai lembaga yang mempunyai laboratorium rujukan untuk penyakit mulut dan kuku (PMK) harus selalu menjaga Indonesia tetap bebas PMK, dengan dilakukannya surveilans PMK maka secara tidak langsung membantu promosi produk Pusvetma.

Agar produk Pusvetma tetap berkualitas dan bermanfaat, maka rantai dingin harus selalu tetap terjaga mulai dari penyimpanan sampai dengan distribusi / pemasaran.

Supaya produksi berjalan lancar maka sara dan prasarana laboratorium harus dijaga agar tidak ada kegagalan produksi.

Sebagai produsen Pusvetma harus menggunakan sistem keuangan yang handal sehingga bisa Efisien, Efektif, Ekonomis dan sesuai ketentuan.

Pusvetma harus bermanfaat bagi rakyat Indonesia sehingga secara tidak langsung dapat membantu pemasaran. Agar pemasaran sampai ke tingkat pengguna/ masyarakat peternak, maka sistem pemasaran harus dibentuk agar produk Pusvetma mudah didapat.

#### **K. MATRIK KETERKAITAN KEGIATAN , INDIKATOR, ANGGARAN, TARGET PENCAPAIAN**

Untuk melihat Keterkaitan Kegiatan, Indikator, Anggaran, Target Pencapaian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.5 Matrik Keterkaitan Kegiatan , Indikator, Anggaran, Target Pencapaian**

No	KEGIATAN	Satuan	Pagu 2020 (Rp)	Proyeksi 2021(Rp)	Proyeksi 2022(Rp)	Proyeksi 2023 (Rp)	Proyeksi 2024 (Rp)	Pagu 2020 (Rp)	Proyeksi 2021	Proyeksi 2022	Proyeksi 2023	Proyeksi 2024
1	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	Sampel	1.354.500.000	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	3.000	4.000	4.000	4.000	4.000
2	Penyediaan Obat Hewan dan Bahan Biologik	Dosis	22.737.423.000	26.800.095.000	28.171.269.750	29.557.948.237	31.033.685.649	5.147.575	5.205.100	5.390.100	5.457.625	5.775.125
3	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	Unit	614.050.000	1.050.000.000	1.102.500.000	1.157.625.000	1.215.506.250	1	1	1	1	1
4	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	Ekor	17.120.000.000	-	-	-	-	400.000	-	-	-	-
5	Layanan dukungan Manajemen dan dukungan teknis lainnya Eselon I	Layanan	168.550.000	-	-	-	-	1	-	-	-	-
6	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	2.672.983.000	21.000.000.000	16.000.000.000	12.000.000.000	15.000.000.000	1	1	1	1	1
7	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	473.170.000	810.000.000	850.500.000	893.025.000	937.676.250	1	1	1	1	1
8	Layanan Perkantoran	Layanan	15.250.269.000	14.960.694.000	15.708.728.700	16.494.165.135	17.318.873.391	1	1	1	1	1
9	<b>Jumlah</b>		<b>60.390.945.000</b>	<b>66.120.789.000</b>	<b>63.289.528.450</b>	<b>61.544.204.872</b>	<b>66.907.715.115</b>					



Di dalam menyusun kegiatan di Pusvetma, harus ada indikator yang diketahui, dan disesuaikan dengan anggaran yang digunakan kemudian disusun target pencapaiannya. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tepat waktu lebih menitik beratkan pada jadwal palang produksi, kapasitas produksi dan kapasitas pengujian.

Kegiatan di Pusvetma disesuaikan dari 4 Aspek yaitu :

1. Aspek Pelayanan yang terdiri dari :

a) Layanan Tupoksi, meliputi :

Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain didukung oleh Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang pemasaran dan Distribusi.

b) Layanan Penunjang Tupoksi, meliputi :

- 1) Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 2) Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 3) Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum
- 4) Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 5) Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum
- 6) Penjualan hewan coba dan telur SAN didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 7) Pelayanan yang bersifat kontraktual didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi
- 8) Pelayanan pengemasan (emballage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi

2. Aspek Keuangan, didukung oleh Bagian Umum
3. Aspek SDM, didukung oleh Bagian Umum
4. Aspek Sarana dan Prasarana, didukung oleh Bidang Umum

Kegiatan dari Aspek Pelayanan adalah sebagai berikut

**a) Layanan Tupoksi**, meliputi :

**Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain** dengan kegiatan yang melibatkan :

#### **a.1 Bidang Pelayanan Produksi**

Sebagai produsen vaksin, Antisera, Diagnostika dan bahan biologis lainnya, maka Pusvetma harus dapat menyediakan hasil produksi sesuai yang diperlukan pemerintah maupun masyarakat peternak dan laboratorium kesehatan hewan.

Oleh karena Pusat Veteriner Farma sudah menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum maka pengadaan bahan produksi dapat dilakukan pada awal tahun untuk mendukung terlaksananya produksi tepat waktu sesuai jadwal.

Untuk menjamin kualitas produk maka bidang Pelayanan Produksi telah menerapkan CPOHB (Cara Pembuatan Obat Hewan Yang Baik)

#### **a.2 Bidang pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk**

Bidang ini mempunyai tugas :

##### **a.2.1 Pengujian Mutu hasil Produksi**

Laboratorium pengujian mutu produksi Pusat Veteriner Farma sejak tahun 2006 telah terakreditasi dan pada tahun 2014 telah mengalami re akreditasi terhadap SNI ISO/IEC 17025:2008, hal ini mendukung kegiatan pengujian mutu hasil produksi agar lebih dapat dipercaya oleh pelanggan terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh Pusvetma.

### **a.2.2 Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku**

Untuk menjaga Indonesia tetap terbebas dari penyakit Mulut dan Kuku maka Bidang ini mempunyai tugas untuk melakukan surveilans PMK tersebut sekaligus menguji sampel hasil surveilans.

### **a.2.3 Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produk**

Disamping kedua tugas diatas bidang ini mempunyai tugas untuk mengembangkan produk baru sesuai permintaan pasar dan meningkatkan mutu produk untuk memenuhi kebutuhan pasar.

### **a.2.4 Pengelolaan instalasi :**

- a. Kandang hewan percobaan dengan memelihara hewan coba berupa mencit untuk memenuhi kebutuhan produksi dan pengujian.
- b. Kandang hewan uji yang terletak di Kota Batu dengan memelihara hewan uji berupa sapi yang diambil serum untuk kebutuhan lapangan.
- c. Kandang Ayam bebas penyakit tertentu (Specific Antibody Negative/SAN) yang menghasilkan telur dan ayam SAN, untuk keperluan produksi dan pengujian vaksin unggas.

## **a.3 Bidang Pemasaran dan Distribusi**

Dalam hal :

### **a.3.1 Pemasaran Produk**

Dilakukan oleh seksi Pemasaran dan Kerjasama meliputi mengelola pemasaran dalam bentuk pameran pembuatan leaflet dan sebagainya, mengelola kerjasama dengan pihak ke tiga.

### **a.3.2 Pelayanan Purna Jual**

Agar ada fanatisme pengguna hasil produk Pusvetma, maka pelayanan purna jual sangat diperlukan. Pelayanan ini diberikan untuk pemeriksaan hasil vaksinasi yang menggunakan produk Pusvetma dan pelayanan konsultasi secara gratis bagi peternak

pengguna produk Pusvetma. Pelayanan ini dilakukan oleh seksi Pemasaran dan Kerjasama

### **a.3.3 Distribusi dan Penjualan.**

Distribusi untuk produk yang dialokasikan, dan penjualan produk untuk menghasilkan pendapatan PNBP BLU dilakukan oleh Seksi Distribusi dan Penjualan. Dalam hal distribusi produk tetap memperhatikan rantai dingin dari produk – produk tersebut yang harus dipertahankan sehingga kualitas produk dapat stabil. Rantai dingin ini harus selalu dijaga mulai dari penyimpanan sampai dengan distribusi dan penjualan di lapangan agar tetap stabil.

Kegiatan Bidang ini direncanakan meningkat setiap tahun karena program vaksinasi yang sempurna adalah sebanyak 70% dari populasi hewan terancam sudah divaksinasi. Selain itu untuk mempertahankan atau mengendalikan penyakit, vaksinasi harus tetap dijalankan sampai daerah tersebut sudah dinyatakan bebas.

Pemasaran dijalankan berdasarkan elemen pemasaran sehingga ada standar dan tolok ukur dalam pemasaran.

### **b) Layanan Penunjang Tupoksi, meliputi :**

1. Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pendampingan pembuatan Proposal dan pendampingan Penelitian mahasiswa S1, S2, S3 baik dari Perguruan Tinggi maupun dari lembaga Penelitian.
2. Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pemeriksaan spesimen yang perlu di diagnosa, terutama spesimen untuk diagnosa pemeriksaan penyakit strategis seperti pemeriksaan sampel penyakit AI,ND, Brucella, S.Pullorum, Mycoplasma.

3. Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum meliputi:
  - a. Fasilitas laboratorium yang digunakan untuk penelitian oleh Instansi peneliti maupun Instansi pendidikan
  - b. Fasilitas gedung/ lahan yang digunakan oleh pribadi maupun instansi pemerintah maupun instansi swasta yang memerlukan
4. Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal bimbingan teknis tentang biomolekuler, dan vaksinologi baik untuk mahasiswa dari Perguruan Tinggi, lembaga Penelitian dan pengguna produk Pusvetma
5. Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum terutama yang berkaitan dengan ilmu kedokteran hewan, ilmu laboratorium, manajemen, administrasi maupun perkantoran untuk siswa maupun mahasiswa yang memerlukan
6. Penjualan hewan coba dan telur SAN didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
7. Pelayanan yang bersifat kontraktual didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi
8. Pelayanan pengemasan (Embalage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi

## L. Proyeksi tahun 2020 – 2024

### 1. Aspek Pelayanan

#### a. Layanan Tupoksi, meliputi :

##### a.1 Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain

**Tabel 5.6. Proyeksi Pelayanan Penjualan Vaksin, Antigen dll tahun 2020- 2024**

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2020	2021	2022	2023	2024
1	ANTHRAVET 100 ds		-	-	-	-
2	ANTHRAVET 200 ds	375.000.000	375.000.000	375.000.000	375.000.000	375.000.000
3	BRUCIVET	90.000.000	210.000.000	315.000.000	315.000.000	315.000.000
4	JD-VET	900.000.000	2.835.000.000	2.835.000.000	3.037.500.000	3.240.000.000
5	RABIVET SUPRA		-	-	-	-
6	NEO RABIVET	3.600.000.000	3.738.000.000	4.005.000.000	4.272.000.000	4.539.000.000
7	SEPTIVET 50 DS		-	-	-	-
8	SEPTIVET 100 DS	2.700.000.000	2.880.000.000	3.120.000.000	3.120.000.000	3.120.000.000
9	ANTIGEN AI	300.000.000	420.000.000	420.000.000	420.000.000	630.000.000
10	ANTIGEN ND	218.750.000	280.000.000	280.000.000	280.000.000	280.000.000
11	ANTIGEN MYCOPLASMA	100.000.000	168.000.000	168.000.000	168.000.000	168.000.000
12	ANTIGEN PULLORUM	750.000.000	832.000.000	832.000.000	832.000.000	832.000.000
13	ANTIGEN RBT	540.000.000	567.000.000	567.000.000	607.500.000	648.000.000
14	KIT ELISA JEMBRANA		-	-	-	-
15	KIT ELISA RABIES URAI		-	-	-	-
16	KIT ELISA RABIES	506.250.000	810.000.000	810.000.000	1.012.500.000	1.012.500.000
17	AFLUVET		-	-	-	-
18	KOMAVET		-	-	-	-
19	LETOVET		-	-	-	-
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>10.080.000.000</b>	<b>13.115.000.000</b>	<b>13.727.000.000</b>	<b>14.439.500.000</b>	<b>15.159.500.000</b>

Proyeksi produk yang dijual diharapkan semakin tahun semakin meningkat, oleh karena bertambahnya jenis produk, bertambahnya populasi hewan akibat dari Program utama Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) antara lain Percepatan swasembada daging, serta pelaksanaan program vaksinasi untuk pengendalian penyakit hewan yang seharusnya dilakukan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) dari populasi hewan.

### **a.2 Pelayanan Purna Jual**

Pelayanan purna jual merupakan pelayanan pemeriksaan hasil vaksinasi dan pelayanan konsultasi bagi pengguna produk Pusvetma. Pelayanan ini diberikan secara **gratis**, diharapkan pelayanan ini dapat meningkatkan pendapatan penjualan produk Pusvetma, seiring dengan meningkatnya jenis produk, jumlah produk, populasi hewan yang semakin tahun semakin bertambah.

### **a.3 Pelayanan Surveilans PMK**

Untuk membuktikan Indonesia tetap terbebas dari penyakit Mulut dan Kuku maka Bidang ini mempunyai tugas untuk melakukan surveilans PMK sekaligus melakukan pemeriksaan sampel hasil surveilans berupa serum sapi, kerbau, babi terhadap adanya infeksi PMK. Jenis pemeriksaan sampel hasil surveilans tersebut meliputi deteksi antibody PMK, deteksi antigen PMK dengan menggunakan TC, mencit, elisa antigen capture yang diberikan secara gratis.

Pelayanan surveilans PMK merupakan program pemerintah untuk mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK, semula dari tahap pengambilan sampel sampai dengan pemeriksaan dilakukan secara gratis, akan tetapi dengan ditetapkannya Pusvetma sebagai satker yang menerapkan pengeolaan keuangan BLU maka diharapkan pengujian hasil seurveilans dapat dipungut biaya, untuk mengantisipasi pengguna pelayanan yang selama ini ingin memeriksakan sampel terhadap PMK.

#### **a.4 Pengelolaan Instalasi**

Dalam hal pengelolaan 3 buah instalasi yang dimiliki Pusvetma berupa :

1. Kandang hewan percobaan dengan memelihara hewan coba berupa mencit untuk memenuhi kebutuhan produksi, pengujian dan pemangku kepentingan yang memerlukan.
2. Kandang hewan uji yang terletak di Kota Batu dengan memelihara hewan uji berupa sapi yang diambil serum untuk kebutuhan lapangan.
3. Kandang Ayam bebas penyakit tertentu (Specific Antibody Negative/SAN) yang menghasilkan telur dan ayam SAN, untuk keperluan produksi dan pengujian vaksin unggas.

Proyeksi Pendapatan yang diperoleh dari Pengelolaan Instalasi pada tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 11. Proyeksi Pengelolaan Instalasi Th. 2020 – 2024 di bawah ini ;



**Tabel 5.7. Proyeksi Pengelolaan Instalasi Th. 2021-2024**

No	Produk	2020		2021		2022		2023		2024	
		Dosis /Ekor /Butir	RUPIAH	Dosis /Ekor/ Butir	RUPIAH	Dosis/ Ekor/ Butir	RUPIAH	Dosis /Ekor/ Butir	RUPIAH	Dosis/ Ekor/ Butir	RUPIAH
1	MENCIT	2600	10.400.000	2700	10.800.000	2835	11.340.000	2977	11.907.000	3126	12.502.350
2	SERUM POSITIF ND	165	8.250.000	170	8.500.000	179	8.925.000	187	9.371.250	197	9.839.813
3	SERUM NEGATIF ND	90	4.500.000	95	4.750.000	100	4.987.500	105	5.236.875	110	5.498.719
4	SERUM POSITIF AI	240	15.000.000	245	15.312.500	257	16.078.125	270	16.882.031	284	17.726.133
5	SERUM NEGATIF AI	90	5.625.000	95	5.937.500	100	6.234.375	105	6.546.094	110	6.873.398
6	SERUM POSITIF PULLORUM	40	2.000.000	45	2.250.000	47	2.362.500	50	2.480.625	52	2.604.656
7	SERUM NEGATIF PULLORUM	19	950.000	20	1.000.000	21	1.050.000	22	1.102.500	23	1.157.625
8	SERUM POSITIF MYCOPLASMA	13	650.000	14	700.000	15	735.000	15	771.750	16	810.338
9	SERUM NEGATIF MYCOPLASMA	13	650.000	14	700.000	15	735.000	15	771.750	16	810.338
10	SERUM POSITIF BRUCELLA	89	4.450.000	90	4.500.000	95	4.725.000	99	4.961.250	104	5.209.313
11	SERUM NEGATIF BRUCELLA	40	2.000.000	45	2.250.000	47	2.362.500	50	2.480.625	52	2.604.656
12	PELARUT PBS	50	1.000.000	55	1.100.000	58	1.155.000	61	1.212.750	64	1.273.388
13	PELARUT NaCl FIS	50	700.000	55	770.000	58	808.500	61	848.925	64	891.371
	<b>JUMLAH</b>		<b>56.175.000</b>		<b>58.570.000</b>		<b>61.498.500</b>		<b>64.573.425</b>		<b>67.802.096</b>

Proyeksi Pendapatan Layanan Tupoksi tahun 2020 – 2024 merupakan gabungan pendapatan dari pelayanan penjualan vaksin, antigen dll tahun 2020 – 2024 dan Proyeksi Pengelolaan Instalasi Th. 2020-2024;

Diharapkan Pusvetma dapat mengoptimalkan kapasitas Produksi Pusvetma, sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari pelayanan ini

### b. Layanan Penunjang Tupoksi

Proyeksi Layanan Penunjang Tupoksi yang bisa menambah pendapatan Pusvetma meliputi :

#### b.1 Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika

Proyeksi Pendapatan Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini :

**Tabel 5.8. Proyeksi Pendapatan Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika 2020-2024**

Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika	2020		2021		2022		2023		2024	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
	PCR	13	6.500.000	14	7.000.000	15	7.500.000	16	8.000.000	17
HI ND	160	800.000	160	800.000	165	825.000	170	850.000	175	875.000
HI AI	160	800.000	160	800.000	165	825.000	170	850.000	175	875.000
<b>JUMLAH</b>		<b>8.100.000</b>		<b>8.600.000</b>		<b>9.150.000</b>		<b>9.700.000</b>		<b>10.250.000</b>

Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pemeriksaan spesimen yang perlu di diagnosa, terutama spesimen untuk diagnosa pemeriksaan penyakit strategis seperti pemeriksaan sampel penyakit AI,ND, Brucella, S.Pullorum, Mycoplasma.

## b.2 Jasa Pelayanan Kompetensi

Proyeksi Pendapatan Jasa Pelayanan Kompetensi tahun 2020– 2024 dapat dilihat pada tabel 5.9 di bawah ini:

**Tabel 5.9. Proyeksi Jasa Pelayanan Kompetensi 2020– 2024**

Pelayanan Penelitian	2020		2021		2022		2023		2024	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
Uraian										
Pendampingan Mhs S1	20	1.800.000	21	1.890.000	22	1.980.000	23	2.070.000	24	2.160.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1.800.000</b>		<b>1.890.000</b>		<b>1.980.000</b>		<b>2.070.000</b>		<b>2.160.000</b>

Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pendampingan pembuatan Proposal dan pendampingan Penelitian mahasiswa S1, S2, S3 baik dari Perguruan Tinggi maupun dari lembaga Penelitian.

## b.3 Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan

Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum meliputi

- Fasilitas laboratorium yang digunakan untuk penelitian oleh Instansi peneliti maupun Instansi pendidikan
- Fasilitas gedung/ lahan yang digunakan oleh pribadi maupun instansi pemerintah maupun instansi swasta yang memerlukan

Proyeksi Pendapatan Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung / lahan tahun 2020– 2024 dapat dilihat pada tabel 5.10 di bawah ini:

**Tabel 5.10. Proyeksi pendapatan penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan 2015-2019**

Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp
AUTOCLAVE	23	5.129.000	24	5.352.000	25	5.619.600	26	5.900.580	28	6.195.609
CENTRIFUGE	23	2.668.000	24	2.784.000	25	2.923.200	26	3.069.360	28	3.222.828
ELISA READER	19	1.900.000	20	2.000.000	21	2.100.000	22	2.205.000	23	2.315.250
INKUBATOR 37°C	23	2.300.000	24	2.400.000	25	2.520.000	26	2.646.000	28	2.778.300
MIKROSKOP INVERTED	22	2.200.000	23	2.300.000	24	2.415.000	25	2.535.750	27	2.662.538
SHAKER BIASA	20	500.000	21	525.000	22	551.250	23	578.813	24	607.753
SHAKER INKUBATOR	5	550.000	6	660.000	6	693.000	7	727.650	7	764.033
TIMBANGAN ANALITIK	5	250.000	6	300.000	6	315.000	7	330.750	7	347.288
WATERBATH 42°C	20	2.200.000	21	2.310.000	22	2.425.500	23	2.546.775	24	2.674.114
Guest House(Per Kepala)	12	900.000	13	975.000	14	1.023.750	14	1.074.938	15	1.128.684
Kantin	3	75.000	4	100.000	4	105.000	4	110.250	5	115.763
Aula	6	21.000.000	7	24.500.000	7	25.725.000	8	27.011.250	8	28.361.813
Lahan	1	5.000.000	2	10.000.000	2	10.500.000	2	11.025.000	2	11.576.250
Guest House (1 Rumah)	12	4.500.000	13	4.875.000	14	5.118.750	14	5.374.688	15	5.643.422
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>49.172.000</b>		<b>59.081.000</b>		<b>62.035.050</b>		<b>65.136.803</b>		<b>68.393.643</b>

#### b.4 Jasa bimbingan teknis

Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan teknis tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini

Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal bimbingan teknis tentang biomolekuler, dan vaksinologi baik untuk mahasiswa dari Perguruan Tinggi, lembaga Penelitian dan pengguna produk Pusvetma

**Tabel 5.11. Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan teknis 2020-2024**

Uraian	2020		2021		2022		2023		2024	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
KIT ELISA RABIES	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>5.000.000</b>		<b>5.000.000</b>		<b>5.000.000</b>		<b>5.000.000</b>		<b>5.000.000</b>

#### b.5 Jasa bimbingan magang/PKL

Jasa bimbingan magang/PKL ditujukan untuk Siswa dan Mahasiswa yang memerlukan. Pelayanan ini diberikan secara gratis hanya kepada siswa SLTA, karena disamping bertujuan ikut mencerdaskan bangsa, memberikan ilmu pengetahuan kepada Siswa dan Mahasiswa pengguna, Pusvetma juga memperoleh keuntungan dalam hal pemanfaatan SDM dari pengguna tersebut untuk kegiatan tupoksi yang ada.

Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum terutama yang berkaitan dengan ilmu kedokteran hewan, ilmu laboratorium, manajemen, administrasi maupun perkantoran.

Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan magang/PKL tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini

**Tabel 5.12. Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan magang/PKL 2020-2024**

Uraian	2020		2021		2022		2023		2024	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
Magang /PKL D3/D4/S1	20	200.000	20	200.000	20	200.000	20	200.000	20	200.000
		200.000		200.000		200.000		200.000		200.000

**b.6 Pelayanan pengemasan (emballage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi**

Pelayanan pengemasan (emballage) produk dilakukan oleh seksi penjualan dan distribusi sebagai fasilitas yang mendukung pengiriman produk.

Proyeksi Pendapatan Pelayanan pengemasan (emballage) produk tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini

**Tabel 5.13. Proyeksi Pelayanan pengemasan (*Embalage*) Th. 2020-2024**

Uraian	2020				2021				2022				2023				2024			
	Pengguna	RP	Volume	Jumlah Harga	Pengguna	RP	Volume	Jumlah Harga	Pengguna	RP	Volume	Jumlah Harga	Pengguna	RP	Volume	Jumlah Harga	Pengguna	RP	Volume	Jumlah Harga
1. S. Besar	Pembeli	200.000	552	110.400.000	Pembeli	200.000	590	118.000.000	Pembeli	200.000	620	123.900.000	Pembeli	200.000	650	130.095.000	Pembeli	200.000	683	136.599.750
2. S. Kecil	Pembeli	100.000	771	77.100.000	Pembeli	100.000	780	78.000.000	Pembeli	100.000	819	81.900.000	Pembeli	100.000	860	85.995.000	Pembeli	100.000	903	90.294.750
3. Ber Box	Pembeli	25.000	112	2.800.000	Pembeli	25.000	150	3.750.000	Pembeli	25.000	158	3.937.500	Pembeli	25.000	165	4.134.375	Pembeli	25.000	174	4.341.094
<b>Jumlah Rupiah</b>				<b>190.300.000</b>				<b>199.750.000</b>				<b>209.737.500</b>				<b>220.224.375</b>				<b>231.235.594</b>

## 2. Aspek Keuangan

Aspek Keuangan Pusvetma merencanakan proyeksi keuangan untuk lima tahun ke depan yang menggambarkan daya dukung keuangan dalam rangka mencapai tujuan Renstra Pusvetma. Uraian Proyeksi Keuangan Pusvetma terdiri dari :

1. Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)
2. Proyeksi Arus Kas
3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)
4. Rencana Tarif Layanan

### 2.1. Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)

Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional) dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini :

**Tabel 5.14 Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)**

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
	Pendapatan					
1	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang	10.430.000.000	13.115.000.000	13.727.000.000	14.439.500.000	15.159.500.000
2	Pendapatan jasa lainnya	310.747.000	333.091.000	349.601.050	366.904.603	385.041.333
3	Pendapatan kerjasama		-			
4	Pendapatan Jasa Perbankan					
5	Pendapatan Hibah					
	<b>Total Pendapatan BLU</b>	<b>10.740.747.000</b>	<b>13.448.091.000</b>	<b>14.076.601.050</b>	<b>14.806.404.603</b>	<b>15.544.541.333</b>
	<b>Pendapatan RM</b>	<b>49.650.198.000</b>	<b>54.689.898.000</b>	<b>51.287.092.900</b>	<b>48.941.647.544</b>	<b>53.675.029.921</b>
	Belanja BLU					
1	Belanja Pegawai					
2	Belanja Barang	10.740.747.000	11.430.891.000	12.002.435.550	12.602.557.328	13.232.685.194
3	Belanja Modal		-	-	-	-
	<b>Total Belanja BLU</b>	<b>10.740.747.000</b>	<b>11.430.891.000</b>	<b>12.002.435.550</b>	<b>12.602.557.328</b>	<b>13.232.685.194</b>



<b>Belanja RM</b>						
Belanja Pegawai	9.646.147.000	8.661.494.000	9.094.568.700	9.549.297.135	10.026.761.992	
Belanja Barang	37.331.068.000	25.028.404.000	26.192.524.200	27.392.350.409	28.648.267.929	
Belanja Modal	2.672.983.000	21.000.000.000	16.000.000.000	12.000.000.000	15.000.000.000	
<b>Total Belanja RM</b>	<b>49.650.198.000</b>	<b>54.689.898.000</b>	<b>51.287.092.900</b>	<b>48.941.647.544</b>	<b>53.675.029.921</b>	
<b>Surplus/Devisit</b>	<b>-</b>	<b>2.017.200.000</b>	<b>2.074.165.500</b>	<b>2.203.847.275</b>	<b>2.311.856.139</b>	

Pada tabel di atas digambarkan prediksi hasil penjualan untuk tahun 2020 diasumsikan Rp. 10.740.747.000,-

Pada biaya operasional terdapat angka kenaikan, tetapi kenaikan tersebut bukan karena bertambahnya biaya operasional tetapi karena pengaruh kenaikan biaya daya dan jasa, perubahan moneter dan biaya yang timbul karena pihak lain misal perjalanan, pemeliharaan.

Pada Belanja Pegawai, kenaikan terjadi karena direncanakan adanya pertimbangan kebijakan kenaikan gaji PNS disamping pemberian Remunerasi

Kenaikan belanja barang operasional yang terjadi pada tahun anggaran 2022 karena adanya pengembangan sistem layanan, penyusunan RBA, pengusulan tarif baru dan pengeluaran lainnya

Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi kenaikan belanja barang non operasional karena adanya kenaikan bahan produksi vaksin, bahan kemasan dan bahan penunjang produksi vaksin.

Kenaikan belanja pemeliharaan tahun anggaran 2020, disebabkan oleh adanya pemeliharaan gedung dan bangunan yang berupa pengecatan, perbaikan plafon/atap dan penggantian keramik pada gedung perkantoran, gedung penyimpanan bahan dan vaksin, gedung laboratorium dan kandang hewan percobaan. Untuk tahun anggaran 2020 terdapat anggaran untuk peningkatan

produksi obat hewan dalam rangka dukungan pengembangan vaksin ASF meningkatkan kapasitas produksi Vaksin ASF Rp 1.217.500.000.

Untuk belanja perjalanan, terjadi kenaikan pada tahun 2020 karena direncanakan adanya kenaikan anggaran monitoring dan surveilans serta adanya rencana untuk mengikutkan SDM ke berbagai training/pelatihan.

Pada tahun 2020 terdapat belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp 2.472.983.000 yang digunakan untuk pembelian alat-alat laboratorium. Terdapat belanja modal irigasi berupa pembuatan tanggul dan pintu air saluran induk drainase sebesar Rp. 200.000.000,-

## 2.2. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Tahun 2020 – 2024 (Dalam Rupiah), dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini :

**Tabel 5.15 Proyeksi Arus Kas Tahun 2020 – 2024 (Dalam Rupiah)**

Proyeksi Arus Kas merupakan proyeksi arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
	Pendapatan					
1	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang	10.430.000.000	13.115.000.000	13.727.000.000	14.439.500.000	15.159.500.000
2	Pendapatan jasa lainnya	310.747.000	333.091.000	349.601.050	366.904.603	385.041.333
3	Pendapatan kerjasama		-			
4	Pendapatan Jasa Perbankan					
5	Pendapatan Hibah					
	<b>Total Pendapatan BLU</b>	<b>10.740.747.000</b>	<b>13.448.091.000</b>	<b>14.076.601.050</b>	<b>14.806.404.603</b>	<b>15.544.541.333</b>
	<b>Pendapatan RM</b>	<b>49.650.198.000</b>	<b>54.689.898.000</b>	<b>51.287.092.900</b>	<b>48.941.647.544</b>	<b>53.675.029.921</b>
	Belanja BLU					
1	Belanja Pegawai					
2	Belanja Barang	10.740.747.000	11.430.891.000	12.002.435.550	12.602.557.328	13.232.685.194
3	Belanja Modal		-	-	-	-
	<b>Total Belanja BLU</b>	<b>10.740.747.000</b>	<b>11.430.891.000</b>	<b>12.002.435.550</b>	<b>12.602.557.328</b>	<b>13.232.685.194</b>

	<b>Belanja RM</b>					
	Belanja Pegawai	9.646.147.000	8.661.494.000	9.094.568.700	9.549.297.135	10.026.761.992
	Belanja Barang	37.331.068.000	25.028.404.000	26.192.524.200	27.392.350.409	28.648.267.929
	Belanja Modal	2.672.983.000	21.000.000.000	16.000.000.000	12.000.000.000	15.000.000.000
	<b>Total Belanja RM</b>	<b>49.650.198.000</b>	<b>54.689.898.000</b>	<b>51.287.092.900</b>	<b>48.941.647.544</b>	<b>53.675.029.921</b>
	<b>Surplus/Devisit</b>	-	<b>2.017.200.000</b>	<b>2.074.165.500</b>	<b>2.203.847.275</b>	<b>2.311.856.139</b>

Pada proyeksi arus kas di atas, terlihat bahwa saldo kas tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga memungkinkan antisipasi pengeluaran tak terduga apabila diperlukan.

### 2.3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)

Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca) tahun 2020 -2024 dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut ini

**Tabel 5.16. Neraca Tahun 2020 sd 2024**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	32.645.024.558	34.277.275.786	35.991.139.575	37.790.696.554	39.680.231.382
Piutang Usaha	2.522.027	2.648.128	2.780.534	2.919.561	3.065.539
Persediaan	3.621.982.962	3.803.082.110	3.993.236.216	4.192.898.027	4.402.542.928
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>36.269.529.547</b>	<b>38.083.006.024</b>	<b>39.987.156.325</b>	<b>41.986.514.141</b>	<b>44.085.839.848</b>
<b>ASET TETAP</b>					
Tanah	3.328.270.504.000	3.328.270.504.000	3.328.270.504.000	3.328.270.504.000	3.328.270.504.000
Peralatan dan Mesin	74.445.364.953	86.445.364.953	97.445.364.953	106.445.364.953	118.445.364.953
Gedung dan Bangunan	82.067.291.515	91.067.291.515	96.067.291.515	99.067.291.515	102.067.291.515
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.398.838.000	3.398.838.000	3.398.838.000	3.398.838.000	3.398.838.000
Aset Tetap Lainnya	124.784.000	124.784.000	124.784.000	124.784.000	124.784.000
<b>Akumulasi Penyusutan Aset Tetap</b>	<b>(63.455.468.090)</b>	<b>(63.455.468.090)</b>	<b>(63.455.468.090)</b>	<b>(63.455.468.090)</b>	<b>(63.455.468.090)</b>
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>	<b>3.424.851.314.378</b>	<b>3.445.851.314.378</b>	<b>3.461.851.314.378</b>	<b>3.473.851.314.378</b>	<b>3.488.851.314.378</b>
<b>ASET LAIN-LAIN</b>					
Aset Tak Berwujud	74.625.000	74.625.000	74.625.000	74.625.000	74.625.000
Akumulasi Aset Tak Berwujud	(74.625.000)	(74.625.000)	(74.625.000)	(74.625.000)	(74.625.000)
<b>Nilai Buku Aset Tak Berwujud</b>					
<b>Aset Non Produktif</b>					
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>					
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3.461.120.843.925</b>	<b>3.483.934.320.402</b>	<b>3.501.838.470.703</b>	<b>3.515.837.828.519</b>	<b>3.532.937.154.226</b>

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					
Pendapatan diterima di muka	113.603.445	119.283.617	125.247.798	131.510.188	138.085.697
Biaya Yang Masih Harus Di Bayar	173.306.930	181.972.276	191.070.890	200.624.435	210.655.657
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>286.910.375</b>	<b>301.255.894</b>	<b>316.318.688</b>	<b>332.134.623</b>	<b>348.741.354</b>
<b>EKUITAS</b>					
Ekuitas Tidak terikat					
Ekuitas Awal	3.451.585.463.099	3.451.585.463.099	3.451.585.463.099	3.451.585.463.099	3.451.585.463.099
Defisit s/d Tahun Lalu	9.248.470.451	32.047.601.409	49.936.688.916	63.920.230.798	81.002.949.774
Defisit Tahun Ini					
Jumlah Tidak terikat	3.460.833.933.550	3.483.633.064.508	3.501.522.152.015	3.515.505.693.897	3.532.588.412.873
Ekuitas Terikat Permanen					
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>3.460.833.933.550</b>	<b>3.483.633.064.508</b>	<b>3.501.522.152.015</b>	<b>3.515.505.693.897</b>	<b>3.532.588.412.873</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>3.461.120.843.925</b>	<b>3.483.934.320.402</b>	<b>3.501.838.470.703</b>	<b>3.515.837.828.520</b>	<b>3.532.937.154.227</b>

Pada proyeksi arus kas di atas, terlihat bahwa saldo kas tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga memungkinkanantisipasi pengeluaran tak terduga apabila diperlukan.

Pada aset tetap tanah, tahun 2020 diharapkan mengalami peningkatan dengan telah selesainya sertifikasi ketiga lahan yang dimiliki Pusvetma baik yang berada di Jl. A.Yani 68 – 70 Surabaya, Jl.Karah Surabaya, maupun di Batu.

Proyeksi perolehan aset tetap dari tahun ke tahun meningkat, karena adanya belanja modal, begitu juga pada proyeksi persediaan dengan adanya belanja barang maka tren akan meningkat.

### 3. Aspek SDM

Gambaran pegawai yang memasuki masa pensiun tahun 2020 – 2024 sebagaimana terdapat pada tabel 5.17 berikut,

**Tabel 5.17. Pegawai Yang Memasuki Masa Pensiun**

TAHUN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
2020	-	1	7	1	9
2021	-	2	5	-	7
2022	-	2	8	-	10
2023	-	1	14	1	16
2024	-	-	8	2	10
TOTAL	-	6	42	4	52

Apabila dilihat pada tabel di atas, jumlah tenaga professional yang bisa diandalkan untuk mendukung kegiatan operasional menurun. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan SDM dengan jenjang pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kemajuan produksi untuk 5 Tahun mendatang.

Adapun proyeksi kebutuhan SDM untuk 5 tahun mendatang ditinjau dari Pendidikan & Jurusan baik diperoleh dari yang baru maupun karena penjenjangan pendidikan, jumlah yang diperlukan dan bidang yang memerlukan disesuaikan dengan jumlah SDM yang pensiun, sehingga diharapkan perkembangan jumlah SDM relatif tidak mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni **pertumbuhan nol (Zero growth)**. Sehingga jumlah penggantian pegawai hanya untuk mengisi yang pensiun.

Setiap tahun jumlah SDM meningkat dengan berbagai strata kepangkatan dan golongan. Untuk meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik, dalam upaya peningkatan kinerja dari SDM yang ada maka Pusvetma meningkatkan tingkat pendidikan formal, kearah jenjang yang lebih tinggi seperti strata 2

maupun strata 3 pada perguruan tinggi atau universitas yang berkualitas dengan akreditasi A , Diklatpim, kursus manajemen keuangan.

#### 4. ASPEK SARANA PRASARANA

Proyeksi Sarana Prasarana untuk mendukung kegiatan operasional Pusvetma mendatang (tahun 2020 – 2024) dalam melaksanakan pelayanannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.18 Proyeksi Jumlah Gedung Pusvetma tahun 2020– 2024**

NO	LOKASI	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya	66	67	72	75	75
2.	Jl. Karah Surabaya	4	4	4	4	4
3.	Desa Sisir, Kecamatan Sisir, Kota Batu	5	5	5	5	5
	JUMLAH	75	76	81	84	84

Sarana Prasarana Pusvetma yang berupa gedung sudah cukup memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan Pusvetma dalam rangka meningkatkan pelayanan, sehingga untuk 5 tahun ke depan tidak ada penambahan gedung dan bangunan sehingga anggaran yang ada diperuntukkan untuk perawatan gedung dan bangunan.

Berikut ini adalah gambaran proyeksi Jumlah Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun 2020 -2024 sebagaimana pada tabel 5.19 berikut ini:



**Tabel 5.19 Proyeksi Jumlah Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun mendatang (2020 – 2024)**

NO	LOKASI	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	<b>Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya</b>						
	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>	13	13	13	13	13	13
	Peralatan administrasi	97	100	100	100	100	100
	Peralatan laboratorium/kandang	13	15	15	15	15	15
	Peralatan sarana tehnis	43	45	45	45	45	45
	Kendaraan						
	Roda 4	9	11	11	11	11	11
	Roda 2	2	2	2	2	2	2
	Roda 3	1	2	2	2	2	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>178</b>	<b>188</b>	<b>188</b>	<b>188</b>	<b>188</b>	<b>188</b>
	<b>Jl. Karah Surabaya</b>						
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	13	13	13	13	13	13
	Peralatan sarana tehnis	1	1	1	1	1	1
	Kendaraan	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>
3.	<b>Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, KotaBatu</b>						
	Peralatan administrasi	8	11	11	11	11	11
	Peralatan laboratorium/kandang	3	5	5	5	5	5
	Peralatan sarana tehnis	32	35	35	35	35	35
	Kendaraan	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Rencana Strategi ini merupakan program kerja dan target usaha Pusat Veteriner Farma Surabaya yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 – 2024. Adapun implementasinya akan dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan seluruh unit organisasi dalam peningkatan kinerja pelayanan kesehatan hewan dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif serta didukung oleh produk yang tepat mutu, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, dan tepat guna.

Untuk operasionalisasi rencana strategis tersebut, Pusat Veteriner Farma Surabaya beserta seluruh unit organisasi akan menyusun rencana kerja tahunan yang terintegrasi dengan proses penetapan anggaran.

Hasil implementasi perencanaan tersebut ditindaklanjuti dengan evaluasi kinerja internal dan dilaporkan dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja Pusvetma sehingga seluruh pihak dapat mengakses.

